

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN MODEL
THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PADA KOMPETENSI DASAR MEMBUAT IKHTISAR SIKLUS
AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA SISWA KELAS XI IPS 1
SMA N 1 MLATI TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
MELINA RADIASTUTI
12803241021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN MODEL
THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PADA KOMPETENSI DASAR MEMBUAT IKHTISAR SIKLUS
AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA SISWA KELAS XI IPS 1
SMA N 1 MLATI TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

**Oleh:
MELINA RADIASTUTI
12803241021**

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 22 Juli 2016

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing



Siswanto, M. Pd.
NIP. 19780920 200212 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN MODEL
THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PADA KOMPETENSI DASAR MEMBUAT IKHTISAR SIKLUS
AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA SISWA KELAS XI IPS 1
SMA N 1 MLATI TAHUN AJARAN 2015/2016**


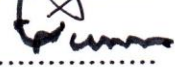
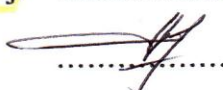
yang disusun oleh:

MELINA RADIASTUTI

12803241021

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Agustus 2016 dan
dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Sukanti, M.Pd	Ketua Penguji		29/8/16
Siswanto, M.Pd.	Sekretaris Penguji		29/8/16
Sumarsih, M.Pd.	Penguji Utama		29/8/16

Yogyakarta, 2 September 2016
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melina Radiastuti
NIM : 12803241021
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : Implementasi Strategi Pembelajaran Model *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Mlati Tahun Ajaran 2015/2016

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan untuk kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Agustus 2016

Peneliti,



Melina Radiastuti

NIM. 12803241021

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhan-Mu lah hendaknya kamu berharap”

(Q.S. Al-Insyirah 6-8).

“Tanpa rasa sabar, ikhlas, dan syukur kita tidak akan bisa menikmati hidup dan kebahagiaan yang sesungguhnya”

(Melina Radiastuti).

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karya sederhana ini peneliti persembahkan kepada:

Kedua Orang tuaku yang sangat saya cintai, Bapak Suradiyanta dan Ibu Tutik Sumini. Atas jasa Bapak dan Ibu, saya dapat menyelesaikan pembelajaran di bangku perkuliahan ini dengan sebaik-baiknya. Terima kasih atas segala doa, dukungan, semangat, kesabaran, kasih sayang yang begitu besar dan tak henti-hentinya dicurahkan kepada saya. Ya Rab, semoga saya dapat selalu membahagiakan kedua orang tua saya hingga akhir hayatku. Aamiin

BINGKISAN

Karya sederhana ini peneliti bingkiskan pula kepada:

1. Kakak tersayang, Lilis, terimakasih atas motivasi dan nasehatnya selama ini.
2. Sahabat-sahabat terkasih, Palupi Anggun Kumalasari, Hanifah Nur Izzati Arief Nurrahman, dan Istiana Dewi K.. Terima kasih atas motivasi, semangat, bantuan, kebahagiaan, waktu, dan pembelajaran yang kalian berikan selama ini. Semoga kita selalu diberi kebahagiaan oleh Allah SwT. Aamiin
3. Adikku tersayang, Marshelia Megananda yang selalu menghibur dan memberi saya semangat dalam mengerjakan skripsi.

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN MODEL
THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PADA KOMPETENSI DASAR MEMBUAT IKHTISAR SIKLUS
AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA SISWA KELAS XI IPS 1
SMA N 1 MLATI TAHUN AJARAN 2015/2016**

**Oleh :
Melina Radiastuti
12803241021**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi siswa khususnya Kompetensi Dasar Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dengan Implementasi Strategi Pembelajaran Model *Think Pair Share (TPS)* Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Mlati Tahun Ajaran 2015/2016.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Dalam setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, mengamati, dan refleksi. Kompetensi Dasar yang dipilih adalah Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Mlati yang berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Tes, Catatan Lapangan, dan Dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Tes dan Lembar Catatan Lapangan. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan Implementasi Strategi Pembelajaran Model *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi siswa. Keberhasilan tindakan tersebut dibuktikan pada nilai rata-rata siklus I meningkat sebesar 38,29 poin dimana nilai sebelum tindakan adalah 38,92 naik menjadi 77,21 sesudah tindakan. Pada siklus II naik sebesar 41,71 poin dimana rata-rata nilai siswa sebelum tindakan adalah 53,71 naik menjadi 95,42 setelah tindakan. Rata-rata nilai setelah tindakan pada siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 18,21 poin yaitu dari 77,21 pada siklus I kemudian naik menjadi 95,42 pada siklus II.

Kata kunci : *Think Pair Share (TPS)*, Prestasi Belajar, Pembelajaran Kooperatif

**THE IMPLEMENTATION OF LEARNING STRATEGIC THINK PAIR
SHARE MODEL TO IMPROVE LEARNING ACHIEVEMENT AT THE
BASIC COMPETENCE OF MAKING CYCLE MAIN POINT OF COMPANY
SERVICES ACCOUNTING OF THE STUDENT CLASS XI IPS 1 SMA N 1
MLATI ACADEMIC YEAR 2015/2016**

**By:
Melina Radiastuti
12803241021**

ABSTRACT

This research aims to improve Accounting Learning Achievement in the basic competence especially in basic competence of Making The Main Point of Accounting Company Services Cycle with Learning Strategic Implementation Think Pair Share Model (TPS) of Students Class XI IPS 1 SMA N 1 Mlati Academic Year 2015/2016.

This research is a classroom action research conducted in two cycles. Each cycle consists of two meetings. The steps of this research are planning, acting, observing, and reflection. The basic competence chosen here is Making The Main Point of Accounting Company Services. The subject of this research are 31 students of Class XI IPS 1 SMA N 1 Mlati. Technique of collecting data in this research is tests, Notes field, and documentation. Research instrument that used in this research is sheets of notes field and sheets of tests. All the data are analyzed by qualitative and quantitative method.

The result of this research showed that Learning Strategic Implementation Think Pair Share (TPS) Model increased the Achievement of Accounting Learning students. The enhancement of Learning students Achievement can be seen from the average of first cycle increased 38,29 point where the average of pre test 38,92 and increased to be 77,21 on the post-test. At the second cycle, student's score average also increased 41,71 ponit where on the pre-test is 53,71 and increase at the post test to be 95,42. The average of the post test at the cycle I to cycle II, based on the result of the post test has been increased 18,21 point on the cycle I is 77,21 and then increase on the cycle II to be 95,42.

Key Word :*Think Pair Share (TPS), Learning Achievement, Cooperative Learning*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena atas segala petunjuk, hikmah, dan rahmat-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran Model *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Mlati Tahun Ajaran 2015/2016” dengan lancar.

Peneliti menyadari bahwa “*tak ada gading yang tak retak*”, tanpa bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak, penulisan Tugas Akhir Skripsi ini tentu jauh dari kesempurnaan maka dari itu ucapan terima kasih yang tulus tak lupa peneliti sampaikan kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan berbagai fasilitas demi kelancaran penelitian dan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan izin penelitian untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Abdullah Taman, M.Si., A.k., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Siswanto, M.Pd., dosen pembimbing yang telah berkenan dengan sabar meluangkan waktu untuk memberi bimbingan dan memberi kritik saran kepada peneliti.
5. Sumarsih, M.Pd., dosen narasumber yang telah berkenan memberikan pengarahan dan masukan dalam penyusunan tugas akhir ini.

6. Sukanti, M.Pd., ketua penguji yang telah berkenan memberikan pengarahan dan masukan dalam penyusunan tugas akhir ini.
7. Dosen dan staff karyawan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi bantuan dalam yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti.
8. Drs. Aris Sutardi, Kepala SMA Negeri 1 Mlati yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
9. Suryanto, S.Pd., Guru Akuntansi SMA N 1 Mlati yang telah berkenan memberikan bimbingan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
10. Siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Mlati atas partisipasi dan kerjasama selama pelaksanaan penelitian.

Pada akhirnya, semoga tugas akhir skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Peneliti menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran sangat peneliti harapkan.

Yogyakarta, 23 Agustus 2016

Peneliti,



Melina Radiastuti

NIM. 12803241021

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
1. Kajian Prestasi Belajar	13
a. Pengertian Prestasi Belajar.....	13
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	14
c. Objek Penilaian Prestasi Belajar	20
d. Cara Mengukur Prestasi Belajar.....	22
2. Model Pembelajaran	26
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	26

b. Jenis-jenis Model Pembelajaran.....	27
3. Kajian Model Pembelajaran Kooperatif	29
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	29
b. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif.....	31
c. Unsur Penting Pembelajaran Kooperatif.....	32
d. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif	35
e. Model-model Pembelajaran Kooperatif	37
f. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif	39
g. Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i>	42
B. Penelitian yang Relevan.....	49
C. Kerangka Berpikir.....	51
D. Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis Tindakan	54
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	 56
A. Desain Penelitian	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian	56
C. Subjek dan Objek Penelitian	56
D. Definisi Operasional	57
E. Metode Pengumpulan Data	58
F. Instrumen Penelitian	59
G. Teknik Analisis Data.....	61
H. Rencana Tindakan.....	63
I. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	67
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 68
A. Hasil Penelitian	68
1. Deskripsi Data Umum.....	68
2. Deskripsi Data Khusus.....	75
3. Laporan Pelaksanaan Siklus I	80
4. Laporan Pelaksanaan Siklus II.....	109
5. Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II	138
B. Pembahasan	141
C. Keterbatasan Penelitian	147
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 149
A. Kesimpulan	149
B. Saran	149
DAFTAR PUSTAKA	151
LAMPIRAN	154

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tahapan-tahapan Pembelajaran Kooperatif	32
2. Kisi-kisi Tes Prestasi Belajar Siklus I.....	60
3. Kisi-kisi Tes Prestasi Belajar Siklus II.....	60
4. Ringkasan Prestasi Belajar Siklus I.....	106
5. Ringkasan Prestasi Belajar Siklus II	135
6. Prestasi Belajar dari Siklus I ke Siklus II.....	138

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Prosedur Penelitian.....	63
2. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata	139
3. Diagram Prestasi Belajar Siswa yang Tuntas.....	139

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Pembelajaran	155
2. Daftar Hadir.....	158
3. Pembentukan Kelompok	159
4. Daftar Nama Anggota Kelompok	160
5. RPP Jurnal Penyesuaian	169
6. Materi Jurnal Penyesuaian	174
7. <i>Pretest</i> Ayat Jurnal Penyesuaian	180
8. LKS 1 siklus I.....	181
9. LKS 2 siklus I.....	183
10. <i>Post test</i> Ayat Jurnal Penyesuaian.....	185
11. RPP Kertas Kerja	187
12. Materi Kertas Kerja.....	192
13. <i>Pretest</i> Kertas Kerja	199
14. 14. LKS 1 siklus II	201
15. LKS 2 siklus II	203
16. <i>Post test</i> Kertas Kerja	205
17. Daftar Nilai siklus I.....	207
18. Daftar Nilai <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> siklus I.....	208
19. Daftar Nilai siklus II.....	209
20. Daftar Nilai <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> siklus II.....	210
21. Daftar Perbandingan hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus I dengan Siklus II.....	211
22. Lembar Catatan Lapangan	212
23. Foto Pelaksanaan Penelitian	214

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Seiring dengan perkembangan zaman masyarakat semakin sadar akan pentingnya pendidikan. Pendidikan sendiri berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu pada tujuan umum pendidikan tersebut. Pendidikan dasar merupakan dasar untuk menyiapkan peserta didik menuju pendidikan ke jenjang selanjutnya. Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi

Tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri tidak lepas dari peran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru merupakan pendidik dan

pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru, guru juga sangat berperan penting dalam lingkup pendidikan peserta didik. Dimana guru tidak hanya berperan sebagai ibu kedua untuk peserta didik ketika mereka di sekolah saja, tetapi guru juga berperan dalam mendidik dan mentransfer ilmu untuk kemajuan kompetensi, bakat, maupun kemajuan sikap dari peserta didik. Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru haruslah kreatif dalam mendidik siswa di sekolah agar tugas professional pendidik dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Kekreatifan guru di sini erat kaitannya dengan implementasi pengajaran guru saat guru sedang mengajar di kelas. Ketika di dalam kelas guru dituntut untuk kreatif mengembangkan strategi pembelajaran atau metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kelas. Dengan penerapan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan siswa dan keadaan kelas maka pembelajaran akan menjadi aktif dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Peningkatan kualitas pendidikan pada semua jenjang pendidikan di sekolah merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Kualitas pendidikan siswa yang meningkat dapat dilihat dari meningkatnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran yang berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan

tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa. Hasil pengukuran belajar inilah yang pada akhirnya akan mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan implementasi dari proses belajar siswa yang maksimal yang didukung oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berada di luar diri individu. Metode pembelajaran dan kurikulum sekolah termasuk dalam faktor eksternal dalam belajar seseorang.

Faktor internal dan eksternal sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa. Adanya faktor internal dan eksternal ini akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Apabila faktor internal dan eksternal siswa mendukung siswa untuk melakukan proses pembelajaran maka prestasi belajar yang diperoleh siswa pun akan meningkat dan sebaliknya apabila faktor internal dan eksternal kurang mendukung siswa dalam proses pembelajaran maka prestasi belajar siswa akan cenderung menurun. Terdapat beberapa faktor internal dan eksternal siswa yang mempengaruhi prestasi belajar, faktor internal antara lain meliputi aspek fisiologis (jasmaniah) dan aspek psikologis (rohaniah), sedangkan faktor eksternal siswa meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah yang di dalamnya terdapat metode pembelajaran, dan lingkungan bermasyarakat.

Terkait dengan prestasi belajar siswa, berdasarkan dokumentasi nilai ulangan selama 3 tahun berturut-turut yang diperoleh dari guru mata pelajaran akuntansi dapat terlihat bahwa nilai ulangan kelas XI IPS 1 SMA N 1 Mlati tahun ajaran 2012/2013 dari jumlah 28 siswa terdapat 53,57% (15 siswa) yang mencapai KKM dan 46,43% (13 siswa) yang tidak mencapai KKM, tahun ajaran 2013/2014 dari jumlah 24 siswa terdapat 45,83% (11 siswa) yang mencapai KKM dan 54,17% (13 siswa) yang tidak mencapai KKM, dan pada tahun 2014/2015 dari jumlah 28 siswa 64,28% (18 siswa) yang mencapai KKM dan 35,71% (10 siswa) yang tidak mencapai KKM. Dimana KKM yang ditetapkan sekolah adalah sebesar 75. Prestasi belajar dapat dikatakan tinggi apabila setidaknya 75% dari jumlah siswa dapat mencapai nilai sama dengan atau diatas KKM yang ditetapkan. Namun yang terjadi di kelas XI IPS 1 siswa yang dapat mencapai nilai sama dengan atau di atas KKM masih di bawah 75%. Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) Gasal siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Mlati tahun ajaran 2015/2016 juga masih rendah, hal ini terlihat dari 31 siswa yang mendapat nilai di atas KKM hanya 45,16% saja atau hanya 14 siswa yang mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 54,84% siswa berada di bawah KKM atau sebanyak 17 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Berdasarkan dokumentasi tersebut dapat dikatakan bahwa prestasi belajar pada kompetensi dasar membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa di kelas XI IPS 1 rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan dengan perbandingan persentase jumlah siswa yang tuntas KKM dan tidak tuntas KKM pada kompetensi dasar membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan

jasa selama 3 tahun berturut-turut dan juga nilai UAS dimana kurang dari 75% siswa yang lulus KKM.

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI IPS 1 selama proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, siswa juga terlihat kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat sehingga hanya terlihat beberapa siswa saja yang bersedia mengungkapkan pendapatnya di kelas sedangkan siswa lainnya hanya mengungkapkan pendapat ketika ditunjuk oleh guru. Siswa terlihat kurang minat dalam mengikuti pembelajaran hal ini terlihat dari sikap siswa yang jarang mencatat saat pelajaran berlangsung meskipun ada yang mencatat tapi sebagian besar terlihat tidak mencatat materi pelajaran. Ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran siswa banyak yang mengobrol dengan teman dan asyik bermain dengan *gadgetnya*. Dalam proses pembelajaran guru menerapkan sistem pembelajaran komunikasi satu arah yang membuat siswa cenderung untuk memahami pelajaran secara individu. Guru juga tidak memberikan kesempatan siswa untuk belajar berkelompok, sehingga kemampuan siswa untuk bekerjasama dengan teman sekelasnya sangat kurang. Dalam sistem pembelajaran satu arah ini gurulah yang aktif dalam memberikan materi pelajaran, siswa hanya sebagai pendengar dan penerima materi pelajaran sehingga kurang dari 50% siswa di dalam kelas dapat memahami materi pelajaran dengan baik. sistem pembelajaran ini membuat siswa menjadi jarang untuk mengemukakan pendapatnya atau menanyakan materi pelajaran yang kurang dipahami kepada guru. Siswa justru lebih

nyaman dan lebih berani untuk menanyakan materi yang kurang dipahami kepada temannya dibandingkan kepada gurunya. Siswa yang ditanyaipun juga terlihat antusias dalam menjawab pertanyaan dari teman yang kurang paham tersebut. Siswa kelas XI IPS 1 ini sebagian besar tertarik untuk melakukan diskusi saat kegiatan pembelajaran.

Beberapa permasalahan di dalam proses pembelajaran siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Mlati tersebut berakibat pada rendahnya prestasi belajar pada kompetensi dasar membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa yang diperoleh siswa. Rendahnya prestasi belajar siswa pada kompetensi dasar membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa selama tiga tahun berturut-turut seperti yang telah disebutkan di atas, apabila tidak dilakukan tindakan untuk memperbaiki prestasi belajar siswa maka dikhawatirkan prestasi belajar siswa pada kompetensi membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa ini akan tetap rendah di tahun-tahun ajaran berikutnya. Sehingga perlu dilakukan suatu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Mlati karena berdasarkan nilai siswa pada kompetensi dasar membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa selama tiga tahun berturut-turut prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 rendah.

Rendahnya prestasi belajar pada kompetensi dasar tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti yang telah diuraikan di atas, jika dilihat dari faktor jasmaniah, kondisi siswa dapat dikatakan baik karena tidak ada siswa yang memiliki cacat fisik. Dari segi faktor psikologis, siswa terlihat kurang dalam hal minat, motivasi, dan sikap siswa yang terlihat kurang

perhatian terhadap materi pembelajaran. Namun hal ini dapat teratasi apabila guru mampu membimbing dan mengarahkan siswa agar siswa menjadi antusias, nyaman, dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat agar siswa mau dan mampu menerima materi pelajaran dengan baik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan yang dapat membuat siswa menjadi termotivasi untuk belajar. Penerapan metode yang sesuai ini sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat efektif dan efisien sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Strategi pembelajaran yang diterapkan harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kondisi peserta didik sehingga peserta didik akan antusias mengikuti pelajaran dan prestasi belajar siswa akan meningkat. Berdasarkan permasalahan dan kondisi siswa yang ada, maka perlu adanya penerapan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi tertarik, antusias, dan mau mengemukakan pendapatnya dengan penuh percaya diri di depan umum. Untuk menciptakan suasana kelas yang menarik dan dapat membuat siswa menjadi antusias dan dapat lebih percaya diri diperlukan suatu strategi pembelajaran dimana di dalam strategi pembelajaran itu siswa dapat aktif berkomunikasi kepada siswa lainnya maupun kepada guru sehingga siswa akan terlatih untuk terbiasa mengungkapkan pendapatnya di dalam kelas dengan penuh percaya diri.

Selain strategi yang melatih siswa berkomunikasi, strategi pembelajaran yang diterapkan adalah strategi pembelajaran yang dapat melatih dan memaksa siswa untuk berfikir dan belajar agar siswa memahami materi pelajaran. Materi pembelajaran siklus akuntansi perusahaan jasa memang merupakan materi yang sulit bagi siswa, sehingga dalam proses pembelajaran guru dapat menerapkan strategi pembelajaran secara tim atau berkelompok, dengan berkelompok siswa dapat saling berfikir dan bertukar fikiran akan materi yang ada. Belajar bersama dalam satu tim ini mempermudah siswa dalam menyerap materi pembelajaran yang ada. Dengan demikian prestasi belajar siswa dapat meningkat. Selain membuat prestasi belajar akan meningkat, pembelajaran secara tim ini juga membuat siswa meningkatkan partisipasi dan menambah pengetahuan siswa. Meningkatnya partisipasi dan pengetahuan siswa tentu akan membuat siswa menjadi percaya diri dalam mengungkapkan pendapat di dalam kelas karena mereka sudah terbiasa mengungkapkan pendapatnya kepada teman satu timnya. Oleh sebab itu sudah dapat dipastikan bahwa prestasi belajar siswa akan meningkat, tidak hanya prestasi tetapi rasa percaya diri, minat, dan partisipasi di dalam kelas selama pembelajaran juga meningkat karena siswa sudah paham akan materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas tentang permasalahan dan upaya untuk memperbaiki masalah yang ada, strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tersebut adalah *think pair share*, sehingga penulis mengadakan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran Model *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada

Kompetensi Dasar Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Mlati Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa yang mencapai KKM pada kompetensi dasar membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Mlati kurang dari 75%.
2. Siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Mlati yang dapat memahami materi pelajaran dengan baik belum ada 50%.
3. Proses pembelajaran yang berlangsung lebih sering berpusat pada guru dimana guru yang aktif menyampaikan materi.
4. Guru belum menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat terlihat bahwa terdapat beberapa masalah selama proses pembelajaran akuntansi. Dimana hanya terdapat kurang dari 50% siswa di kelas yang paham akan materi pada kompetensi dasar membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa sehingga mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah. Cara yang dapat ditempuh guru untuk meningkatkan prestasi belajar adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diberikan sehingga siswa akan memahami materi pelajaran dan prestasi belajar akan meningkat.

Oleh karena itu disini peneliti membuat pembatasan masalah pada penelitian ini. Pembatasan masalah dibutuhkan agar peneliti lebih fokus dalam menggali permasalahan yang ada dan mengatasi masalah yang ada. Selain itu pembatasan masalah juga dibutuhkan agar penelitian yang dilakukan lebih efektif, efisien, dan terarah sehingga meminimalisir timbulnya kesalahan pemahaman atas judul yang sudah dibuat. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah disebutkan. Penelitian ini hanya berfokus pada peningkatan prestasi belajar siswa pada kompetensi dasar membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa dengan implementasi strategi pembelajaran model *Think Pair Share* (TPS).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka dapat di peroleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah Implementasi Strategi Pembelajaran Model *Think Pair Share* (TPS) dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN Mlati Tahun Ajaran 2015/2016?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa Kelas XI IPS I SMAN 1 Mlati Tahun Ajaran 2015/2016 melalui Implementasi Strategi Pembelajaran Model *Think Pair Share* (TPS).

F. Manfaat Penelitian

Sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini memberikan manfaat pada pembelajaran akuntansi, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan prestasi belajar pada kompetensi dasar membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi penelitian lain terkait dengan Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).
- c. Mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran.
- d. Melatih siswa untuk lebih keras dalam berpikir.
- e. Menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan peran aktif dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Melatih dan membimbing siswa untuk berani mengemukakan pendapat sesuai dengan pemahaman siswa.

3) Melatih siswa untuk bekerja sama dan menumbuhkan semangat gotongroyong.

4) Melatih siswa untuk dapat berinteraksi dengan baik kepada teman.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada kompetensi dasar membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat diterapkan ketika diadakan pembinaan pengembangan strategi pembelajaran terhadap guru, khususnya tentang pengembangan Strategi Pembelajaran model *Think Pair Share* sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru di dalam melakukan suatu proses kegiatan belajar mengajar.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kajian Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* yang berarti hasil usaha. Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan peserta didik (Zainal Arifin, 2013: 12). Prestasi belajar seringkali digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik akan materi pelajaran yang diberikan, dengan adanya prestasi belajar maka seseorang dapat melihat seberapa jauh tingkat penguasaan materi yang sudah diraihinya. Pengukuran tingkat penguasaan materi yang sudah diraih siswa ini bersifat pengukuran kuantitatif, seperti yang dikemukakan oleh Sugihartono, dkk (2012: 130) bahwa prestasi belajar merupakan hasil pengukuran yang berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa. Sedangkan dalam Kamus Besar Indonesia disebutkan bahwa prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dengan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Djaali & Pudji Muljono (2008: 7) menjelaskan:

Tes yang diberikan oleh guru berfungsi untuk mengukur prestasi belajar siswa. Sebagai alat untuk mengukur prestasi belajar siswa tes dimaksudkan untuk mengukur tingkat perkembangan atau

kemajuan yang telah dicapai siswa setelah menempuh proses belajar-mengajar dalam jangka waktu tertentu.

Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa, yaitu hasil ulangan harian dan Ulangan Akhir Semester (UAS), Sebagaimana disampaikan oleh Muhibbin Syah (2012: 98) istilah ulangan dan ulangan umum itu adalah alat ukur yang banyak digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses belajar mengajar atau untuk menentukan taraf keberhasilan program pembelajaran. Sejalan dengan Muhibbin Syah, Suharsimi Arikunto (2009: 33) juga mengemukakan bahwa tes dibagi menjadi 3 sesuai dengan kegunaanya. Diantaranya adalah tes sumatif dimana tes sumatif ini dilaksanakan setelah berakhirnya program pembelajaran dan tes formatif yang dilaksanakan di akhir pelajaran, tes sumatif ini dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya diadakan pada setiap akhir semester dan tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian.

Dari pengertian beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil pengukuran yang berwujud angka yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi siswa yang berkenaan dengan aspek pengetahuan dan biasanya diukur melalui kegiatan tes yang berupa ulangan harian dan UAS yang dilaksanakan pada setiap akhir semester.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam sebuah proses kehidupan pasti akan dipengaruhi oleh banyak faktor, begitu pula dengan proses belajar mengajar. Keberhasilan

proses belajar mengajar ini juga dipengaruhi oleh banyak faktor, tidak hanya dipengaruhi oleh orang lain tetapi prestasi belajar juga dipengaruhi oleh kesiapan dari siswa itu sendiri dalam menerima proses pembelajaran. Menurut Sumadi Suryabarata (2002: 233) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diklasifikasikan menjadi 2, yaitu faktor yang berasal dari luar diri pelajar dan faktor yang berasal dari dalam diri pelajar. Faktor yang berasal dari luar diri pelajar digolongkan lagi menjadi dua yaitu faktor-faktor sosial dan faktor-faktor non sosial. Sedangkan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor-faktor psikologis dan faktor-faktor fisiologis. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar lebih jauh dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2013: 129) dimana faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi 3 macam, yakni:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Faktor internal ini meliputi 2 aspek, yakni:

a) Aspek Fisiologis (jasmaniah)

Kondisi fisik atau jasmani siswa dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Apabila kondisi tubuh melemah disertai sakit kepala tentu dapat menurunkan kualitas ranah cipta kognitif sehingga materi yang disampaikan di kelas tidak terserap dengan sempurna. Kondisi tubuh bukan satu-

satunya faktor yang mempengaruhi aspek fisiologis, kondisi organ khusus seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihatan juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan khususnya yang disajikan dalam kelas.

b) Aspek Psikologis (rohaniah)

Aspek psikologis ini berkaitan dengan kondisi rohaniah siswa. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi aspek psikologis, diantaranya adalah:

(1) Intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikologis untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

(2) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif.

(3) Bakat Siswa

Bakat merupakan kemampuan potensial individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan pelatihan.

(4) Minat Siswa

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian prestasi belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.

(5) Motivasi Siswa

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Motivasi ini dibedakan menjadi 2 yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, faktor eksternal ini berkenaan dengan kondisi lingkungan sekitar siswa. Faktor eksternal siswa dibagi menjadi dua macam, yakni:

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana siswa itu dapat menjalin komunikasi dan melakukan kegiatan sosial. Lingkungan sosial siswa meliputi lingkungan sekolah yaitu guru, tenaga kependidikan, dan teman sekelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Lingkungan masyarakat meliputi tetangga, teman sebaya, dan masyarakat juga merupakan lingkungan sosial yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Selain lingkungan tersebut terdapat pula lingkungan keluarga, dimana lingkungan

keluarga yang meliputi anggota keluarga seperti ayah, ibu, dan adik/kakak ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena penanaman sifat yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya ini akan memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

b) Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk dalam lingkungan nonsosial ini adalah gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

3) Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dalam proses pembelajaran menurut Nini Subini (2012: 85) yaitu:

- 1) Faktor Internal, faktor internal merupakan faktor yang berada dalam diri individu siswa yang sedang melakukan belajar. Faktor internal meliputi faktor fisiologis di mana di dalamnya mencakup kesehatan dan cacat tubuh dan faktor psikologis yang di dalamnya mencakup intelegensi, bakat dan minat, kematangan (kesiapan), motivasi, kelelahan, serta perhatian dan sikap (perilaku).

- 2) Faktor Eksternal, faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitar anak. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga yang berkaitan dengan cara mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor eksternal selanjutnya yaitu faktor sekolah, faktor sekolah ini erat kaitannya dengan guru, metode mengajar, instrument/ fasilitas, kurikulum sekolah, relasi guru dengan anak, relasi antar anak. Disiplin sekolah, pelajaran dan waktu, standar pelajaran, keadaan gedung, dan tugas rumah. Faktor eksternal yang lainnya adalah faktor masyarakat, faktor ini berhubungan dengan kegiatan anak dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Faktor eksternal ini erat kaitannya dengan strategi pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas. Strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam menyerap pembelajaran dengan mudah. Apabila strategi pembelajaran guru sesuai dengan keadaan kelas maka prestasi belajar siswa akan meningkat.
- 3) Faktor Pendekatan Belajar, faktor ini merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan anak untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Dimana di dalam faktor eksternal

terdapat faktor strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Objek Penilaian Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan peserta didik (Zainal Arifin, 2013: 12). Sehingga objek penilaian prestasi belajar yaitu penilaian hasil belajar kognitif. Prestasi belajar digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan materi selama proses pembelajaran, Sukiman (2012: 55-61) menjelaskan bahwa ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif ini sangat erat kaitannya dengan hasil belajar intelektual peserta didik. Hal ini sejalan dengan Nana Sudjana (2014:22) yang menjelaskan bahwa ranah kognitif merupakan ranah yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah kognitif mencakup aktivitas otak yang berhubungan dengan kemampuan berpikir siswa. Hal ini ditegaskan oleh Benjamin S. Bloom dkk (dalam Sukiman: 2012) yang menjelaskan bahwa segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, menyintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Aspek kognitif terdiri dari enam jenjang atau tingkat, yaitu:

a) Tingkat kemampuan ingatan atau pengetahuan (*knowledge*)

Tipe hasil belajar ingatan ini termasuk kognitif tingkat yang paling rendah. Namun, tipe prestasi belajar ini sering menjadi prasyarat bagi tipe prestasi belajar berikutnya.

b) Tingkat kemampuan pemahaman

Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan peserta didik mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahui. Tipe prestasi belajar ini lebih tinggi daripada pengetahuan.

c) Tingkat kemampuan aplikasi implementasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis.

d) Tingkat kemampuan analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas (suatu kesatuan) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau unsurnya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.

e) Tingkat kemampuan sintesis

Kemampuan sintesis adalah kemampuan untuk menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh.

Kemampuan berpikir sintesis ini merupakan kebalikan dari kemampuan berpikir analisa.

f) Tingkat kemampuan evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dan lain-lain.

d. Cara Mengukur Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan pengukuran hasil belajar pada ranah kognitif. Salah satu teknik evaluasi hasil belajar kognitif adalah tes verbal yang berwujud butir-butir soal (Sukiman, 2012: 77). Lebih jelas menurut Djaali dan Pudji Muljono (2008: 4) hasil belajar atau prestasi belajar diukur dengan menggunakan tes. Selain pendapat para ahli di atas, Oemar Hamalik (2012: 210) juga mengemukakan bahwa penilaian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui tes, baik tes lisan maupun tertulis.

Tes (sebelum adanya Ejaan Yang Disempurnakan dalam Bahasa Indonesia ditulis dengan test) merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Suharsimi Arikunto, 2006: 53). Tes menurut Djaali dan Pudji Muljono (2008: 6) diartikan sebagai alat yang dipergunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten dan materi tertentu. Menurut Nana Sudjana (2014: 35) Tes sebagai alat penilaian

adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan maupun tertulis. Tes digunakan untuk menilai dan mengukur prestasi belajar siswa, terutama prestasi belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Menurut Nana Sudjana (2014: 5), tes sebagai penilaian ditinjau dari fungsinya dibedakan menjadi 5 macam, yaitu:

a) Penilaian Formatif

Tes Formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar. Dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.

b) Penilaian sumatif

Tes Sumatif dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir semester dan akhir tahun. Tujuan dari penilaian sumatif ini adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa, sejauh mana tujuan-tujuan kurikuler dikuasai oleh siswa.

c) Penilaian Diagnostik

Tes diagnostik bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial, menemukan kasus, dll.

d) Penilaian Selektif

Tes selektif ini merupakan penilaian dengan tujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian masuk ke lembaga pendidikan tertentu dan penerimaan beasiswa.

e) Penilaian Penempatan

Penilaian penempatan bertujuan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu. Penilaian ini berorientasi kepada kesiapan siswa untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan siswa.

Selain tes sebagai penilaian, teknik penilaian tes ini secara umum dibagi menjadi 2 macam, yaitu :

a) Tes Uraian

Tes uraian merupakan alat penilaian prestasi belajar yang paling tua. Secara umum tes uraian ini merupakan pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dengan menggunakan bahasa sendiri. Tes uraian ini mengharuskan siswa menjawab

pertanyaan dengan cara menguraikan jawabannya dan menuliskan jawaban di lembar jawab.

b) Tes Objektif

Soal tes bentuk objektif ini sering digunakan dalam menilai prestasi belajar, hal ini dikarenakan oleh luasnya bahan pelajaran yang dapat dicakup dalam tes dan mudahnya menilai jawaban yang diberikan.

Soal tes objektif ini memiliki beberapa bentuk, antara lain jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan pilihan ganda.

Apabila ditinjau dari fungsinya sebagai alat untuk mengukur prestasi belajar siswa sebagai efek atau pengaruh kegiatan pembelajaran. Menurut Djaali dan Pudji Muljono (2008: 10), tes dibedakan menjadi 2 golongan, yaitu :

a. *Pre test*

Pre test atau yang dikenal dengan tes awal dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diajarkan. Materi tes awal atau *pre test* adalah materi-materi penting atau pokok bahasan yang akan diajarkan pada kegiatan belajar mengajar yang akan berlangsung. Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran yang akan diajarkan telah diketahui oleh siswa atau peserta didik.

b. *Post test*

Post test atau yang dikenal dengan istilah tes akhir bertujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang penting telah dikuasai dengan baik oleh siswa atau peserta didik. Materi tes akhir ini adalah bahan-bahan pelajaran yang tergolong penting yang telah diajarkan kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas penilaian prestasi belajar dengan menggunakan teknik tes perlu dilakukan karena dengan adanya tes guru dapat menilai dan mengukur keberhasilan siswa dalam menyerap materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam penelitian ini jika dilihat berdasarkan fungsinya maka akan digunakan tes formatif sebagai penilaian yang digolongkan dalam *pre test* dan *post test*.

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu yang penting yang harus dipersiapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sehingga guru harus mempersiapkan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Menurut Trianto (2010: 53) model pembelajaran sebagai pedoman perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk memilih model ini sangat

dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pelajaran serta tingkat kemampuan peserta didik.

Sedangkan menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2008: 25) Model Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam mengatur materi peserta didik dan memberi petunjuk kepada guru atau pengajar dalam setting pengajaran atau setting yang lainnya.

Model pembelajaran dapat digunakan sebagai bahan rujukan pengajar untuk mengelola pembelajaran. Pola urutan dari suatu model pembelajaran menggambarkan keseluruhan urutan alur langkah, menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa, urutan kegiatan-kegiatan, dan tugas-tugas khusus yang perlu dilakukan oleh siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang di dalamnya menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam menransfer pengetahuan maupun nilai-nilai kepada siswa (Jamil Suprihatiningrum, 2013: 145)

b. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Berikut ini jenis-jenis model pembelajaran:

1) Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk menunjang proses belajar siswa berkenaan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan

deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008: 27).

2) Model Pembelajaran Kooperatif

Model Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen) (Wina Sanjaya, 2009: 240).

3) Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2008: 37) model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antara disiplin, penyelidikan, autentik, kerjasama dan menghasilkan karya atau peraga.

4) Model Pembelajaran Tematik

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2008: 42) model pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

5) Model Pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran kontekstual adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara

penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Wina Sanjaya, 2009: 255).

3. Kajian Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Dalam proses belajar mengajar diperlukan suatu strategi pembelajaran agar materi pelajaran dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan sempurna sehingga peserta didik dapat menerima dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru dan tujuan pengajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan memilih Strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, oleh sebab itu guru harus mampu memilih strategi yang sesuai dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran, yang mana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Menurut Hamruni (2012: 119) strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menerapkan sistem pengelompokan atau tim kecil yaitu antara empat

sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).

Sedangkan menurut Slavin (2009: 8) “*cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4 – 6 orang dengan struktur kelompok heterogen”. Kunci dari pembelajaran kooperatif adalah bekerjasama. Kerjasama adalah suatu bentuk interaksi, merancang untuk memudahkan pencapaian tujuan lewat bekerjasama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai sekumpulan proses yang membantu siswa untuk berinteraksi dalam rangka mencapai tujuan tertentu atau membangun hasil karya yang diinginkan.

Selain mengutamakan kerjasama dalam tim, strategi pembelajaran kooperatif ini juga memungkinkan mendorong siswa untuk meningkatkan daya pikirnya untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif menurut Miftahul Huda (2012: 27) adalah pembelajaran praktik pedagogis untuk meningkatkan proses pembelajaran, gaya berpikir tingkat-tinggi, perilaku sosial, sekaligus kepedulian terhadap siswa-siswa yang memiliki latar belakang kemampuan, penyesuaian, dan kebutuhan yang berbeda-beda.

Pembelajaran kooperatif membagi siswa kedalam tim secara heterogen. Menurut Wina Sanjaya (2009: 240) Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dengan menggunakan

sistem pengelompokkan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Strategi ini memiliki ciri pokok yaitu siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif yang dibentuk dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Selain itu penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan. Tujuan dari pembelajaran ini adalah prestasi belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif sangat berguna dalam membantu siswa untuk membantu siswa menumbuhkan kerjasama, berpikir kritis, dan kemampuan membantu teman. Pembelajaran ini mengutamakan kerjasama dalam tim sehingga memungkinkan mendorong siswa untuk meningkatkan daya pikirnya untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Trianto (2010: 66) dalam pembelajaran kooperatif ini terdapat enam langkah utama atau tahapan, adapun langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan-tahapan Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi prestasi belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai, baik upaya maupun prestasi belajar individu dan kelompok.

c. Unsur Penting Pembelajaran Kooperatif

Johnson & Johnson (dalam Jamil Suprihatiningrum, 2013) menyatakan bahwa terdapat lima unsur penting dalam pembelajaran kooperatif, yaitu :

1) Saling ketergantungan secara positif (*Positive Independence*)

Dalam pembelajaran kooperatif siswa merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan dan terikat satu

sama lain. Seorang siswa tidak akan sukses kecuali semua anggota kelompoknya juga sukses. Siswa akan merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok yang juga mempunyai andil terhadap suksesnya kelompok.

2) Interaksi tatap muka (*face to face promotive interaction*)

Belajar kooperatif akan meningkatkan interaksi antar siswa. Hal ini terjadi dalam hal seorang siswa akan membantu siswa lain untuk sukses sebagai anggota kelompok. Saling memberikan bantuan ini akan berlangsung secara alamiah karena suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok. Interaksi yang terjadi dalam belajar kooperatif adalah dalam hal tukar-menukar ide mengenai masalah yang sedang dipelajari bersama.

3) Tanggung jawab individual (*individual accountability/personal responsibility*)

Tanggung jawab individual dalam kelompok dapat berupa tanggung jawab siswa dalam hal membantu siswa yang membutuhkan bantuan dan siswa tidak dapat hanya sekedar “membonceng” pada hasil kerja kelompoknya. Tanggung jawab ini terfokus dalam usaha untuk membantu yang lain dan memastikan setiap anggota kelompok telah siap menghadapi evaluasi tanpa bantuan orang lain.

4) Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil (*Interpersonal and small group skill*)

Dalam belajar kooperatif, selain dituntut untuk mempelajari materi yang diberikan, seorang siswa dituntut untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan siswa lain di dalam kelompoknya.

5) Proses kelompok (*Group processing*)

Belajar kooperatif tidak akan berlangsung tanpa proses kelompok. Proses kelompok terjadi jika anggota kelompok mendiskusikan bagaimana mereka akan mencapai tujuan dengan baik dan membuat hubungan kerja yang baik.

Selain 5 unsur penting yang tertera di atas, strategi pembelajaran kooperatif juga mengandung prinsip-prinsip yang membedakan dengan strategi pembelajaran lainnya. Konsep utama pembelajaran kooperatif menurut Trianto (2010: 61-62) yaitu:

- a) Penghargaan kelompok, yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria.
- b) Tanggung jawab individual, bermakna bahwa suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok.
- c) Kesempatan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar mereka sendiri.

Unsur-unsur penting dan prinsip-prinsip dalam pembelajaran kooperatif di atas harus dilaksanakan dengan baik agar hasilnya maksimal.

d. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Setiap strategi pembelajaran memiliki karakteristik masing-masing, berikut ini karakteristik dari pembelajaran kooperatif menurut Wina Sanjaya (2009: 244) adalah sebagai berikut:

1) Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, kinerja tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.

2) Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif juga terdapat manajemen yang terdiri dari fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan dan fungsi kontrol.

3) Kemauan untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip kerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif.

4) Ketrampilan Bekerja sama

Kemampuan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambarkan dalam ketrampilan bekerja sama.

Pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik dalam pelaksanaannya yaitu mempunyai kesempatan untuk sukses bersama, berikut ini tipologi pembelajaran kooperatif menurut Slavin (2009: 26-28):

- 1) Tujuan kelompok, adanya penghargaan yang diberikan kepada tim ketika tim memenuhi kriteria yang telah diberikan sebelumnya.
- 2) Tanggung jawab individu, ini dilaksanakan dalam dua cara. Pertama adalah dengan menjumlahkan skor kelompok atau nilai rata-rata individual. Kedua adalah spesialisasi tugas, dimana tiap siswa diberikan tentang tanggung jawab khusus untuk sebagian tugas kelompok.
- 3) Kesempatan sukses bersama, menggunakan metode skor yang memastikan semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam tim.
- 4) Kompetisi tim, sebagai sarana untuk memotivasi siswa untuk bekerja sama dengan anggota timnya diadakan kompetisi antar tim.
- 5) Spesialisasi tugas, di dalam kelompok tim dibagi tugas khusus untuk masing-masing anggota tim.
- 6) Adaptasi terhadap kebutuhan kelompok, siswa dalam kelompok diusahakan untuk mengikuti kebutuhan kelompok, karena pembelajaran kooperatif menggunakan pengajaran yang mempercepat langkah kelompok.

Selain Wina Sanjaya, Abdul Majid juga mengemukakan karakteristik pembelajaran kooperatif, adapun karakteristik dari pembelajaran kooperatif menurut Abdul Majid (2013: 176) adalah:

- a) Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar.
- b) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang, dan rendah (heterogen).
- c) Apabila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.
- d) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

e. Model-model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan kerjasama tim. Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif terbagi dalam beberapa variasi model. Model pembelajaran kooperatif menurut Made Wena (2011: 92) yaitu model STAD (*Student Team Achievement Divisions*), model *Jigsaw*, dan model GI (*Group Investigation*). Selain Made Wena, beberapa ahli juga mengemukakan pendapat mengenai model-model pembelajaran kooperatif secara lebih detail. Adapun model-model dalam pembelajaran kooperatif tersebut, meliputi :

1) *Student Team Achievement Division* (STAD)

Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan

kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen (Trianto, 2010: 68)

2) Tim Ahli (*Jigsaw*)

Pada dasarnya, dalam model ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok kooperatif beranggotakan 4-5 orang siswa tiap kelompok sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan materi setiap komponen/subtopik dengan sebaik-baiknya (Kokom Komalasari, 2013: 75)

3) Investigasi Kelompok (*Group Investigation*)

Investigasi kelompok merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan paling sulit diterapkan. Dalam model ini guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen (Trianto, 2010: 78).

4) *Think Pair Share* (TPS)

Strategi ini merupakan strategi yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Dengan model ini dapat memberi banyak waktu kepada siswa untuk berpikir, merespon, dan saling membantu (Trianto, 2010: 81).

5) *Numbered Head Together* (NHT)

Numbered Head Together (NHT) atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk

mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Trianto, 2010: 82).

6) *Team Games Tournament* (TGT)

Team Games Tournament (TGT) atau pertandingan permainan tim, pada model ini siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka (Trianto, 2010: 83).

7) *Snowball Throwing* (Melempar Bola Salju)

Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju (Kokom Komalasari, 2013: 67).

8) *Dua Tinggal Dua Tamu* (*two Stay Two Stray*)

Dalam model ini, memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya (Kokom Komalasari, 2013: 69).

f. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif

Setiap model pembelajaran pasti terdapat kekurangan dan kelebihan, karena tidak ada satupun di dunia ini yang sempurna, begitu pula dengan model pembelajaran, semua model pembelajaran pasti tidak ada yang tidak mempunyai kekurangan, artinya setiap model pembelajaran pasti mempunyai kekurangan tetapi juga memiliki

kelebihan masing-masing, berikut ini kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif:

1) Kelebihan dari pembelajaran kooperatif menurut Wina Sanjaya (2009: 249) adalah :

- a) Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan akan kemampuannya berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain.
- b) Siswa dapat mengembangkan kemampuan mengembangkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c) Membantu siswa untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d) Membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e) Merupakan strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan hasil akademik siswa sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa percaya diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan *manage* waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- f) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik.
- g) Dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil).

- h) Interaksi selama pembelajaran kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kekurangan ataupun kelemahan karena dengan adanya kelemahan ini diharapkan akan ada perbaikan dalam implementasinya agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai, adapun kelemahan dari pembelajaran kooperatif menurut Wina Sanjaya (2009: 250) adalah :

- a) Untuk memahami dan memahami filosofi strategi pembelajaran kooperatif membutuhkan waktu.
- b) Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang.

Selain Wina Sanjaya, Jamil Suprihatiningrum juga memaparkan kelebihan maupun kelemahan dari pembelajaran kooperatif. Adapun kelebihan dari pembelajaran kooperatif antara lain:

- a) Peserta didik lebih memperoleh kesempatan dalam hal meningkatkan hubungan kerja sama antar teman (Jamil Suprihatiningrum, 2013: 201).
- b) Peserta didik lebih memperoleh kesempatan untuk mengembangkan aktivitas, kreativitas, kemandirian, sikap kritis, dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain (Jamil Suprihatiningrum, 2013: 201).

- c) Guru tidak perlu mengajarkan seluruh pengetahuan kepada peserta didik, cukup konsep-konsep pokok karena dengan belajar secara kooperatif peserta didik dapat melengkapi sendiri (Jamil Suprihatiningrum, 2013: 201).

Namun demikian, strategi pembelajaran kooperatif juga memiliki kekurangan, adapun kekurangan strategi pembelajaran kooperatif menurut Jamil Suprihatiningrum (2013: 201) adalah:

- a) Memerlukan alokasi waktu yang relatif lebih banyak terutama jika belum terbiasa.
- b) Membutuhkan persiapan yang lebih terprogram dan sistemik.
- c) Membutuhkan kemampuan khusus guru, sehingga tidak semua guru dapat menerapkan strategi pembelajaran kooperatif.

f. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *think pair share* (TPS)

1) Pengertian Tipe *Think Pair Share*

Think pair share adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain yang terdiri dari 3 tahapan yaitu *thinking* (berfikir), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi). *Think pair share* atau berpikir berpasangan ini juga merupakan jenis pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Think pair share ini merupakan metode sederhana tetapi sangat bermanfaat yang dikembangkan oleh Frang Lyman dari University of Maryland. Menurut Frang Lyman (dalam Trianto, 2010: 81), *think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola produksi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu. Dengan demikian dalam pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terbentuk kerjasama tim yang efektif dan efisien.

Think Pair Share (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. TPS menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2 anggota) untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok (Hamid Hasan, dalam Kokom Komalasari, 2013: 62).

Menurut Arif Fadholi (2009), *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu teknik sederhana dengan keuntungan besar. *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Selain itu, *Think Pair Share* (TPS) juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua

siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. *Think Pair Share* (TPS) sebagai salah satu metode pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu *thinking*, *pairing*, dan *sharing*. Guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber pembelajaran (*teacher oriented*), tetapi justru siswa dituntut untuk dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru (*student oriented*).

Ketika guru menyampaikan pelajaran di depan kelas, para siswa duduk berpasangan dengan timnya masing-masing. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Siswa diminta untuk memikirkan sebuah jawaban dari mereka sendiri, lalu berpasangan dengan pasangannya untuk mencapai sebuah kesepakatan terhadap jawaban. Akhirnya, guru meminta para siswa untuk berbagi jawaban yang telah mereka sepakati dengan seluruh kelas (Robert E. Slavin, 2009: 257).

2) Langkah-Langkah Pembelajaran *Think Pair Share*

Dalam pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), siswa dikelompokkan secara berpasangan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. *Think pair share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi waktu lebih banyak kepada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Adapun langkah-langkah pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah sebagai berikut:

a) Tahap 1: *Thinking*

Guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk memikirkan pertanyaan atau masalah tersebut secara individu/ mandiri untuk beberapa saat.

b) Tahap 2: *Pairing*

Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan permasalahan pada tahap pertama. Pada tahap ini diharapkan siswa berbagi jawaban bila sudah diberi pertanyaan atau berbagi ide jika permasalahan yang ada telah teridentifikasi oleh masing-masing siswa sehingga pada akhirnya mereka dapat menentukan kesepakatan. Secara normal biasanya guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

c) Tahap 3: *Sharing*

Pada tahap ini guru meminta pasangan siswa untuk berbagi hasil diskusi yang telah mereka bicarakan kepada teman satu kelas. Ini efektif dilakukan secara bergiliran sampai seperempat pasangan (kelompok) dari seluruh kelompok yang ada di kelas mendapat kesempatan untuk melapor (Abdul Majid, 2013:191).

3) Kelebihan dan Kelemahan *Think Pair Share*

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Seperti halnya metode pembelajaran pada umumnya, metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini juga memiliki

kelebihan dan kelemahan tersendiri karena pada dasarnya tidak ada satupun di dunia yang sempurna. Adapun kelebihan dan kelemahan dari pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini adalah:

a) Kelebihan *Think Pair Share* ini tidak hanya dikemukakan oleh satu ahli saja, namun dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya adalah Isjoni, 2010:112 dan Miftahul Huda, 2012: 136. Adapun kelebihan *Think Pair Share* yang dikemukakan oleh ahli-ahli tersebut adalah:

- (1) Memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain.
- (2) Optimalisasi partisipasi siswa
- (3) Memberi kesempatan lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain
- (4) Berperan untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran
- (5) Dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran di dalam kelas

Kelebihan *think pair share* yang lain, secara lebih dalam dikemukakan oleh Arif Fadholi (2009), dimana menurut Arif Fadholi kelebihan *think pair share* adalah sebagai berikut:

- (1) Memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.
- (2) Meningkatkan prestasi belajar.
- (3) Meningkatkan partisipasi akan cocok untuk tugas sederhana.
- (4) Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.

- (5) Interaksi lebih mudah.
- (6) Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya.
- (7) Siswa dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas.
- (8) Dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.
- (9) Siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil.
- (10) Siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan dengan cara diskusi serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- (11) Memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan.
- (12) Siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah.

- (13) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok.
- (14) Siswa memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar.
- (15) Memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran.
- (16) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi. Sistem kerjasama yang diterapkan dalam model pembelajaran TPS menuntut siswa untuk dapat bekerja sama dalam tim, sehingga siswa dituntut untuk dapat belajar berempati, menerima pendapat orang lain atau mengakui secara sportif jika pendapatnya tidak diterima.

Think Pair Share ini sangat mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan memberi kesempatan lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain serta mendorong siswa untuk mengasah kemampuannya. Namun seperti tipe pembelajaran pada umumnya tipe pembelajaran *think pair share* juga memiliki kelemahan. Adapun kelemahan dari *think pair share* adalah:

- (1) Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas.
- (2) Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas.

- (3) Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Untuk itu guru harus dapat membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.
- (4) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
- (5) Ketidaksesuaian antara waktu yang direncanakan dengan pelaksanaannya.
- (6) Sangat memerlukan kemampuan dan ketrampilan guru, waktu pembelajaran berlangsung guru melakukan intervensi secara maksimal.
- (7) Jumlah kelompok yang terbentuk banyak.

B. Penelitian yang Relevan

- 1) Penelitian Anik Setyoningsih (2013) dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 2 Karanganyar”. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa peningkatan prestasi belajar akuntansi siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), terlihat dari banyaknya jumlah siswa yang telah mencapai KKM, dimana pada siklus pertama 66,7% (20 siswa) Tuntas dengan KKM 75 sedangkan 33,3% (10 siswa) lainnya belum tuntas KKM, untuk siklus kedua berdasarkan hasil penelitian prestasi belajar siswa meningkat menjadi 86,7% (26 siswa) yang mendapatkan nilai tuntas dengan KKM 75 dan

hanya 13,3% (4 siswa) yang belum tuntas KKM. Penelitian yang dilakukan oleh Anik Setyoningsih tersebut menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar pada siswa kelas XI IPS 1 SMA N 2 Karanganyar pada siklus I ke siklus II. Perbedaan penelitian ini terletak pada subyek, obyek, waktu, dan ranah penilaian dimana penilaian penelitian ini adalah ranah afektif, psikomotor, dan kognitif (prestasi belajar) sedangkan penelitian yang dilakukan hanya mengukur peningkatan prestasi belajar saja. Adapun persamaan penelitian ini pada penerapan metode TPS untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maimunnah (2007) dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Malang”. Berdasarkan penelitian tersebut peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I ke siklus II. dimana nilai rata-rata hasil penilaian ranah kognitif pada siklus I sebesar 61,7 sedangkan pada siklus II menjadi 64,4. Perbedaan penelitian ini terletak pada subyek, obyek, waktu penelitian, dan ranah penilaian dimana penilaian penelitian ini adalah ranah afektif, psikomotor, dan kognitif (prestasi belajar) sedangkan penelitian yang dilakukan hanya mengukur peningkatan prestasi belajar saja. Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti peningkatan prestasi belajar.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Tutut Febru Triyastuti (2010) dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi/ Akuntansi Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) Pada Kelas XI IPS 5 SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/ 2010”. Berdasarkan penelitian tersebut ketuntasan hasil belajar meningkat sebesar 15%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 68% (23 siswa) dan pada siklus 2 sebesar 83% (29 siswa). Perbedaan penelitian ini terletak pada subyek, obyek, waktu penelitian, dan ranah penilaian dimana penilaian penelitian ini adalah ranah afektif, psikomotor, dan kognitif (prestasi belajar) sedangkan penelitian yang dilakukan hanya mengukur peningkatan prestasi belajar saja. Adapun kesamaan penelitian ini pada penerapan metode TPS untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi.

C. Kerangka Berfikir

Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran yang berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa. Dengan adanya hasil pengukuran prestasi belajar dapat diketahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai. Apabila prestasi belajar rendah tentu akan menjadi suatu hambatan dalam mencapai tujuan pendidikan atau pengajaran yang telah direncanakan. Prestasi belajar yang rendah akan membuat guru menjadi berfikir apa yang menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi rendah dan bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar siswa. Tentu hal

tersebut akan sedikit menghambat guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Di SMA Negeri 1 Mlati ini terdapat beberapa mata pelajaran dengan prestasi belajar salah satu mata pelajaran dengan hasil yang masih rendah ini adalah mata pelajaran akuntansi. Di SMA Negeri 1 Mlati Prestasi Belajar pada kompetensi dasar membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa ini dari tahun ke tahun cenderung rendah. Banyak siswa yang tidak tuntas KKM dalam kompetensi dasar ini, dimana KKM pada kompetensi dasar ini sebesar 75.

Rendahnya prestasi belajar siswa pada kompetensi dasar ini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal dan eksternal ini sangat mempengaruhi siswa dalam belajar. Faktor internal berkaitan dengan intelegensi, bakat, minat, dan motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan siswa itu tinggal, sarana dan prasarana yang dimiliki siswa, lingkungan sekolah siswa, guru dan cara mengajar guru.

Di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Mlati, guru menerapkan metode pembelajaran satu arah yang kurang menarik bagi siswa sehingga siswa menjadi tidak tertarik pada pelajaran yang mengakibatkan siswa mengobrol dengan teman saat jam pelajaran, siswa asyik bermain dengan *gadgetnya* sendiri, dan membuat siswa menjadi memilih tidur di dalam kelas. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa metode pembelajaran di dalam kelas sangat diperlukan oleh guru dalam mengelola keadaan kelas maupun

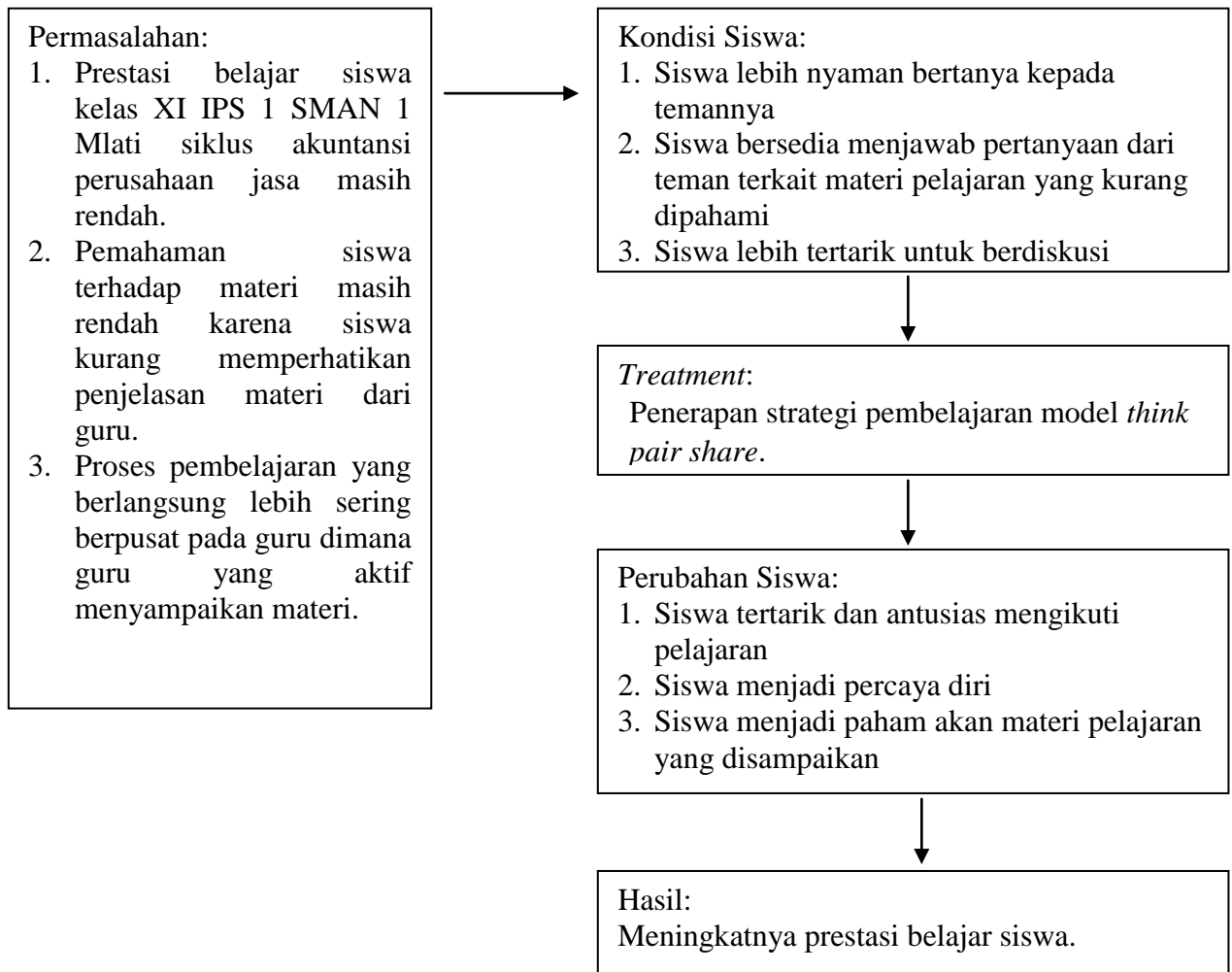
siswa itu sendiri sehingga siswa menjadi tertarik dan mau mendengarkan penjelasan guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan kondisi siswa sehingga siswa akan merasa nyaman ketika pembelajaran berlangsung. Siswa di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Mlati ini cenderung lebih nyaman jika bertanya dengan teman sekelasnya dibandingkan bertanya kepada guru ketika mereka merasa tidak paham akan materi yang diajarkan, teman yang ditanyai juga terlihat antusias dalam menjawab pertanyaan siswa lain. Siswa di kelas XI IPS 1 ini juga merupakan siswa yang senang melakukan diskusi saat pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti menarik judul Implementasi Strategi Pembelajaran Model *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Mlati Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini dikarenakan dengan strategi pembelajaran model *Think Pair Share* ini membuat siswa menjadi tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena dalam pembelajaran TPS ini siswa diajarkan untuk berfikir individu maupun berpasangan kemudian mensharing atau mengemukakan pendapatnya mengenai pelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Dengan adanya pembelajaran TPS ini membuat siswa belajar menghargai pendapat orang lain, berani mengemukakan pendapat, membuat siswa menjadi aktif di kelas, dan dapat membuat siswa mengerti akan pelajaran yang telah diberikan karena

siswa menikmati pelajaran dengan senang hati sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan dalam skema berikut

ini:



4) Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis Tindakan

1. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian pada penelitian ini yaitu:

”Bagaimana Peningkatan Prestasi belajar pada kompetensi dasar membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa siswa kelas XI IPS

1 SMAN 1 Mlati Tahun Ajaran 2015/2016 melalui implementasi strategi pembelajaran model *Think Pair Share* (TPS) ?”

2. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dari penelitian ini adalah “Implementasi Strategi Pembelajaran Model *Think Pair Share* (TPS) Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Membuat Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Mlati Tahun Ajaran 2015/2016”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang dilakukan secara kolaboratif sehingga peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru Akuntansi dan partisipatif yaitu peneliti secara langsung terlibat dalam pelaksanaan penelitian langkah demi langkah. Penelitian ini dilakukan di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Mlati yang beralamat di Cebongan, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 bulan Januari 2016 sampai Maret 2016.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Mlati Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 31 siswa. Sedangkan objek

penelitian ini adalah Prestasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Mlati Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Definisi Operasional

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran yang berwujud angka yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi siswa yang berkenaan dengan aspek pengetahuan selama proses belajar dan biasanya diukur melalui kegiatan tes. Untuk mengukur prestasi belajar pada penelitian ini menggunakan *pre test* dan *post test* jurnal penyesuaian pada siklus I dan *pre test* dan *post test* kertas kerja pada siklus II dengan cara membandingkan *pre test* dan *post test* siklus I, membandingkan *pre test* dan *post test* siklus II, dan membandingkan *post test* siklus I dengan siklus II.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Think pair share ini merupakan metode sederhana tetapi sangat bermanfaat yang dikembangkan oleh Frang Lyman dari University of Maryland. Menurut Frang Lyman, *think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola interaksi siswa di dalam kelas. *Think Pair Share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Dalam pembelajaran TPS ketika guru menyampaikan pelajaran di depan kelas, para siswa duduk berpasangan dengan timnya masing-masing. Guru

memberikan pertanyaan kepada kelas. Siswa diminta untuk memikirkan sebuah jawaban dari mereka sendiri, lalu berpasangan dengan pasangannya untuk mencapai sebuah kesepakatan terhadap jawaban. Akhirnya, guru meminta para siswa untuk berbagi jawaban yang telah mereka sepakati dengan seluruh kelas.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dirasakan, dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dari refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan merupakan sumber informasi yang memuat deskripsi berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lain yang merupakan bagian dari penelitian tindakan kelas (Rochiati Wiriadmadja, 2012:125). Catatan lapangan memiliki keragaman dalam format, struktur, dan fokusnya tergantung pada masalah desain penelitian, keterampilan, dan gaya peneliti. Catatan lapangan ini digunakan untuk menuliskan kegiatan selama proses penelitian berlangsung.

2. Tes Prestasi Belajar

Tes merupakan alat penilaian berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk

lisan maupun tertulis. Tes digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran (Nana Sudjana, 2014: 35).

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif. Tes dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi atau pokok bahasan yang diajarkan dengan model pembelajaran TPS. Tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini berupa *pre test* dan *post test* pada materi jurnal penyesuaian (siklus I) dan *pre test* dan *post test* pada materi kertas kerja (siklus II) .

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh selama kegiatan observasi berlangsung. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data jumlah siswa, silabus, RPP, soal, dan nilai *pre test* dan *post test* siklus I dan siklus II, serta foto untuk memperkuat catatan lapangan.

F. Instrumen Penelitian

1. Lembar Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan adalah lembar yang digunakan untuk menuliskan kegiatan pembelajaran di kelas untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran, untuk menuliskan kegiatan siswa di kelas, serta untuk mengetahui hambatan-

hambatan yang terjadi saat proses pembelajaran baik hambatan-hambatan yang dialami guru maupun hambatan-hambatan yang dialami siswa.

2. Lembar Tes

Lembar tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Tes dibuat untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa dan untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan siswa menguasai materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Lembar tes yang akan diberikan siswa ini terlebih dahulu dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran akuntansi di SMA N 1 Mlati agar tes yang dibuat dapat sesuai dengan apa yang dimaksudkan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Terdapat dua tes yang diberikan kepada siswa, yaitu: *Pre test* dan *Post test*. Berikut ini adalah kisi-kisi tes yang akan digunakan dalam penelitian:

Tabel 2: Kisi-Kisi Tes Prestasi Belajar siklus I

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Bentuk	Jenis Soal
Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa	Jurnal penyesuaian	Menyusun jurnal penyesuaian	Uraian <i>pre test</i> Uraian <i>post test</i>	C2, C3, C4

Tabel 3: Kisi-kisi Tes Prestasi Belajar Siklus II

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Bentuk	Jenis Soal
Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa	Kertas kerja/Neraca Lajur	Menyusun kertas kerja/neraca lajur	Uraian <i>pre test</i> Uraian <i>post test</i>	C2, C3, C4, C5, C6

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti merefleksi hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa di dalam kelas. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif.

1. Teknik analisis data kuantitatif untuk menghitung peningkatan prestasi belajar siswa adalah menggunakan rumus sebagai berikut :

- a. Menghitung nilai rata-rata kelas

$$Me = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan :

Me : Rata-rata (*mean*)

$\sum xi$: Jumlah semua nilai

N : Jumlah individu

(Nana Sudjana, 2014: 109)

- b. Menghitung persentase siswa yang telah mencapai KKM

$$P(\%) = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : jumlah siswa yang mencapai nilai \geq KKM

N : jumlah frekuensi atau banyak individu dalam subjek penelitian.

Rumus dalam analisis data ini digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa pada siklus akuntansi perusahaan jasa. Semakin besar nilai rata-rata nilai siswa dan semakin besar persentase siswa yang telah mencapai KKM, maka semakin baik pula prestasi belajar yang diraih siswa. Sebaliknya semakin rendah rata-rata nilai siswa dan persentase siswa yang telah mencapai KKM semakin rendah maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian dilakukan setelah data mentah dihitung skornya dengan analisis data kuantitatif. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sebagainya (Sugiyono, 2012: 250). Penyajian data dalam bentuk tabel, dan grafik tentunya akan lebih mudah untuk dipahami. Penelitian ini akan menyajikan data hasil observasi dan tes yang telah dianalisis dalam bentuk tabel dan grafik. Data yang mencerminkan Prestasi Belajar akan disajikan dalam bentuk tabel dan peningkatannya akan digambarkan dalam bentuk grafik.

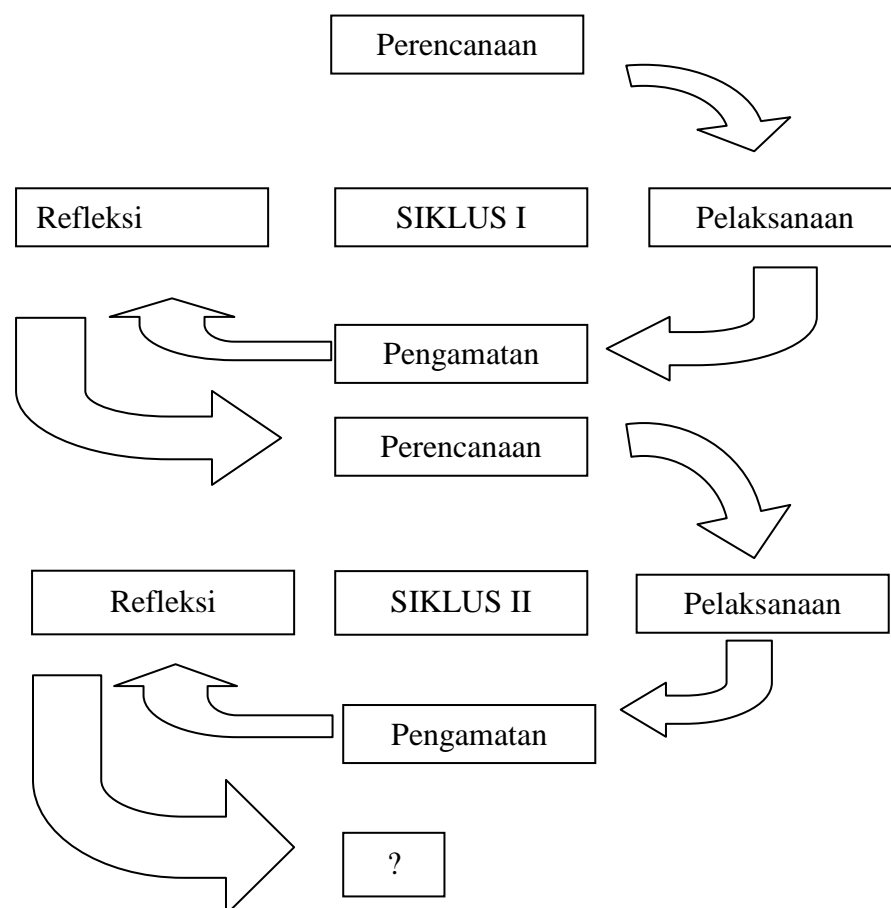
3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari tahap analisis data. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menelaah intisari dari data

catatan lapangan, data nilai dari *pre test* dan *post test* siklus I dan siklus II, dan dokumentasi yang sudah diperoleh yang disajikan sehingga diperoleh kesimpulan dan dinyatakan dalam pernyataan yang lebih tegas.

H. Rencana Tindakan

Konsep pokok penelitian tindakan menurut Suharsimi Arikunto dkk (2007: 16) terdapat empat tahapan, meliputi: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing masing tahapan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Prosedur Penelitian

(Suharsimi Arikunto, 2007: 16)

Rincian prosedur tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini rencana tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu meliputi observasi awal, menentukan tujuan pembelajaran, membuat rencana pembelajaran, dan merancang instrumen. Adapun rincian langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi dan pengamatan mengenai kondisi sekolah, kondisi kelas, kondisi siswa, sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran dan metode yang digunakan dalam pembelajaran.
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran yakni untuk meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada Kompetensi Dasar Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa melalui penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS.
- 3) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang akan digunakan guru sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 4) Menyiapkan sumber belajar berupa ringkasan materi pembelajaran dan membuat *power point*.

- 5) Menyusun tes berupa *pre-test* dan *post-test* yang akan dikerjakan siswa secara individu dan lembar kerja siswa yang dikerjakan secara berkelompok.
 - 6) Membagi seluruh siswa yang ada di kelas kedalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 2 orang.
 - 7) Menyiapkan lembar catatan lapangan.
- b. Tindakan

Pada tahap tindakan, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu kegiatan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS. Pada awal pembelajaran siswa diberikan *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pelajaran yang akan dipelajari. Setelah *pre test* selesai kemudian guru membagikan rangkuman materi pembelajaran kepada masing-masing siswa sebagai pegangan siswa saat guru menjelaskan materi. Setelah siswa mendapatkan ringkasan materi kemudian guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas dengan media *power point*. Setelah guru selesai menjelaskan kemudian siswa diberi lembar kerja yang dikerjakan secara berkelompok/tim. Pembagian tim dilaksanakan pada awal siklus I kemudian digunakan selama kegiatan penelitian. Setiap tim terdiri dari 2 orang sehingga akan dibentuk 15 tim belajar. Anggota tim terdiri dari siswa dengan kemampuan yang heterogen berdasarkan peringkat dari yang tertinggi hingga yang terendah. Setelah selesai

mengerjakan tugas kelompok beberapa kelompok akan dipilih secara acak untuk mempresentasikan jawaban kelompok mereka di depan kelas. Pada akhir pembelajaran dilakukan *post test* untuk mengetahui tingkat Prestasi Belajar siswa secara kognitif dan digunakan sebagai bahan perbandingan antar siklus. Pelaksanaan tindakan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Refleksi

Peneliti menganalisis data yang diperoleh selama observasi, kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru Akuntansi yang bersangkutan. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang telah dilakukan. Setelah itu mencari solusi terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul pada tiap siklus agar dapat dibuat rencana perbaikannya.

2. Siklus II

Pada siklus II ini kegiatan yang dilaksanakan hampir sama dengan kegiatan siklus I. Namun, berdasarkan hasil refleksi pada akhir siklus I, maka peneliti dapat memperbaiki tindakan yang kurang memuaskan pada siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini bertujuan untuk

memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus I agar mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

I. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan ini yakni apabila setelah penerapan pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* (TPS) terjadi peningkatan prestasi belajar siswa pada Kompetensi Dasar Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan jasa yang dilihat dari peningkatan nilai hasil *post test* pada siklus I dan siklus II. Apabila hasil tindakan tersebut mengalami kenaikan dari siklus I hingga siklus II maka tindakan dinyatakan berhasil.

Indikator keberhasilan tindakan ini juga dilihat dari jumlah siswa yang dapat mencapai KKM. Dimana setelah penerapan pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* (TPS) terjadi peningkatan Prestasi Belajar pada Kompetensi Dasar Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa seluruhnya atau setidaknya 75% peserta didik memiliki nilai sama dengan atau di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Umum

a. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMAN 1 Mlati merupakan sebuah lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan kabupaten Sleman. SMAN 1 Mlati terletak Cebongan, Tlogoadi, Mlati, Sleman. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang kondusif untuk menunjang kegiatan belajar siswa dan merupakan sekolah dengan akreditasi A. Lokasi SMAN 1 Mlati cukup strategis, karena dapat dijangkau dengan menggunakan jenis kendaraan apapun. Meskipun sekolah ini berada dekat dengan jalan raya, tetapi karena letak sekolah ini sedikit ke bawah sehingga adanya kendaraan yang lalu-lalang di depan sekolah tidak menyebabkan kebisingan di ruang kelas.

SMAN 1 Mlati mempunyai visi “Melangkah Maju Meningkatkan Mutu Berlandaskan Akhlaq Mulia”. Sedangkan Misi SMAN 1 Mlati adalah:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- 2) Menumbuhkembangkan seluruh warga sekolah untuk selalu meningkatkan mutu secara intensif.
- 3) Mendorong dan membantu setiap peserta didik mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 4) Menumbuhkan rasa memiliki, mendukung, bangga, dan tanggung jawab terhadap sekolah.
- 5) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 6) Mengoptimalkan kerja sama dengan orang tua, masyarakat, dan dunia usaha.
- 7) Melaksanakan bimbingan bahasa Inggris secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris baik lisan maupun tertulis secara sederhana.

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan menengah, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan sistem pendidikan untuk semua peserta didik SMA Negeri 1 Mlati.
- 2) Meningkatkan dan memenuhi tuntutan program pembelajaran yang berkualitas dan kualifikasi tenaga kependidikan.

- 3) Pemenuhan kebutuhan sarana dan program pendidikan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM) dan hasil belajar peserta didik.
- 4) Menjalinkan kerja sama dengan lembaga/instansi terkait masyarakat dan dunia usaha dalam rangka pengembangan program pendidikan yang berakar pada budaya bangsa dan mengikuti perkembangan teknologi.
- 5) Peningkatan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang mengarah pada program pembelajaran berbasis kompetensi.
- 6) Mengembangkan dan meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler unggulan sesuai bakat dan minat peserta didik.
- 7) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Pada Tahun ajaran 2015/2016 ini di SMAN 1 Mlati mempunyai 12 kelas yang terdiri dari 4 kelas untuk kelas X yaitu kelas X A, B, C, dan D, 2 kelas untuk kelas XI IPA, 2 kelas untuk kelas XI IPS, 2 kelas untuk kelas XII IPA dan 2 kelas untuk kelas XII IPS. Sedangkan sarana prasarana yang terdapat di SMAN 1 Mlati pada dasarnya sudah cukup memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran bagi siswa. Sarana yang terdapat di SMAN 1 Mlati antara lain perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium kimia, lapangan sepakbola, lapangan basket, musholla, proyektor di setiap kelas,

koperasi yang dikelola oleh siswa, dan lain sebagainya. Dengan adanya sarana prasaran yang cukup memadai tersebut maka kondisi pembelajaran yang dilaksanakan di SMAN 1 Mlati cukup kondusif.

b. Kondisi Umum Kelas XI IPS SMAN 1 Mlati

SMAN 1 Mlati pada tahun ajaran 2015/2016 mempunyai 2 kelas untuk kelas XI IPS yaitu kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2. Jumlah siswa pada kelas XI IPS 1 yaitu 31 siswa sedangkan pada kelas XI IPS 2 terdapat 26 siswa. Mata pelajaran akuntansi di dua kelas ini diampu oleh guru yang sama.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kedua kelas ini juga tidak berbeda. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional yaitu dengan ceramah dan latihan soal, walaupun metode ceramah merupakan metode yang baik jika digunakan dalam pembelajaran akuntansi. Namun dengan metode ceramah ini gurulah yang aktif dalam memberikan materi dan siswa dengan pasif menerima materi yang disampaikan oleh gurunya, dengan metode ceramah ini proses pembelajaran berpusat pada guru, siswa hanya sebagai pendengar dan terkadang siswa tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru. Siswa yang tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru menjadi tidak memahami materi pelajaran. Ketika diberi tugas siswa yang tidak memahami materi tersebut hanya mengandalkan teman yang pandai saja untuk menyalin pekerjaan teman yang pandai dan

tidak mengerjakan tugas dari guru dengan kemampuan sendiri. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang masih rendah ini akan berpengaruh kepada prestasi belajar siswa karena ketika ulangan siswa tidak dapat mengandalkan teman yang pandai dan setiap siswa harus mampu mengerjakan soal-soal ulangan dengan kemampuannya sendiri.

Berdasarkan hasil Ujian Akhir Semester (UAS) ganjil tahun ajaran 2015/2016 kelas XI IPS 1 yang terdiri dari 31 siswa, yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 45,16% atau hanya 14 siswa yang mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 54,84% siswa berada di bawah KKM atau sebanyak 17 siswa dimana KKM yang ditetapkan oleh guru pada semester ganjil yaitu 75. Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Mlati tahun ajaran 2015/2016 agar prestasi siswa meningkat.

c. Kondisi Umum Kelas XI IPS 1 SMAN1 Mlati

Kelas XI IPS 1 merupakan salah satu kelas program IPS pada jenjang kelas XI SMAN 1 Mlati. Jumlah siswa kelas XI IPS 1 adalah 31 siswa yang terdiri dari 10 siswa putra dan 21 siswa putri. Ruang kelas XI IPS 1 ini terletak di antara kelas XI IPA 2 dan XI IPS 2, Kondisi ruang belajar kelas XI IPS 1 cukup memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas. Sarana dan prasarana yang ada di ruang kelas diantaranya: 20 meja dengan masing-masing

dua kursi untuk siswa, satu meja dan satu kursi untuk guru, *white board*, Projektor, penghapus, spidol, papan absen, daftar inventaris kelas, serta buku administrasi kelengkapan siswa.

Prestasi belajar siswa dikelas XI IPS 1 SMAN 1 Mlati ini masih cukup rendah. Hal ini terlihat dari nilai-nilai ulangan selama 3 tahun berturut-turut dimana kelas XI IPS 1 SMA N 1 Mlati tahun ajaran 2012/2013 dari jumlah 28 siswa terdapat 53,57% (15 siswa) yang lulus KKM dan 46,43% (13 siswa) yang tidak lulus KKM, tahun ajaran 2013/2014 dari jumlah 24 siswa terdapat 45,83% (11 siswa) yang lulus KKM dan 54,17% (13 siswa) yang tidak lulus KKM, dan pada tahun 2014/2015 dari jumlah 28 siswa 64,28% (18 siswa) yang lulus KKM dan 35,71% (10 siswa) yang tidak lulus KKM. KKM yang ditetapkan sekolah adalah sebesar 75. Prestasi belajar dapat dikatakan tinggi apabila setidaknya 75% dari jumlah siswa dapat mencapai nilai diatas KKM yang ditetapkan. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional yaitu dengan ceramah dan latihan soal, walaupun metode ceramah merupakan metode yang baik jika digunakan dalam pembelajaran akuntansi. Namun dengan metode ceramah ini gurulah yang aktif dalam memberikan materi dan siswa dengan pasif menerima materi yang disampaikan oleh gurunya, dengan metode ceramah ini proses pembelajaran berpusat pada guru, siswa hanya sebagai pendengar dan terkadang siswa tidak memperhatikan

penjelasan materi dari guru. Siswa juga terlihat tidak antusias dalam mendengarkan penjelasan guru dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi siswa yang seperti ini akan menghambat siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, apabila siswa bosan dan merasa kurang minat dalam mengikuti pembelajaran maka siswa cenderung tidak mau memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru akan melakukan hal-hal lain yang kurang bermanfaat ketika pembelajaran seperti bermain *gadget*, mengobrol dengan teman, dan membuat gaduh. Siswa yang tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru menjadi tidak memahami materi pelajaran. Dengan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang rendah berpengaruh kepada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil *pre test* yang telah dilakukan sebelum pembelajaran dimulai diperoleh hasil sebagai berikut 93,10% atau 27 siswa dari 29 siswa yang mengikuti *pre test* yang nilainya *pre test* nya masih di bawah KKM dan 6,90% atau hanya 2 siswa dari 29 siswa yang mengikuti *pre test* yang memiliki nilai di atas KKM, dimana KKM yang ditetapkan dalam Kompetensi Dasar Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa ini adalah 75. Kelas XI IPS 1 ini sebenarnya berjumlah 31 siswa, namun saat penelitian di laksanakan terdapat 2 siswa yang tidak masuk sekolah di karenakan

sedang sakit sehingga hanya terdapat 29 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Deskripsi Data Khusus

a. Perencanaan Pembelajaran Model *Think Pair Share* (TPS)

Untuk mengatasi masalah pembelajaran akuntansi yang terjadi di kelas XI IPS 1 yaitu rendahnya prestasi belajar siswa pada kompetensi dasar membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa, maka peneliti membuat perencanaan proses pembelajaran yang lebih menarik dan berbeda dari pembelajaran konvensional. Hal tersebut akan memudahkan siswa memahami materi yang dipelajari dan meningkatkan daya tarik siswa terhadap pelajaran akuntansi sehingga Prestasi Belajar siswa pada kompetensi dasar membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa dapat meningkat. Untuk meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada kompetensi dasar ini maka diperlukan pembelajaran yang mampu membuat siswa menjadi antusias dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa mau berfikir dan mau memahami materi dengan baik. Dalam proses pembelajaran guru tidak menerapkan pembelajaran secara berkelompok oleh karena itu dibutuhkan pembelajaran yang menghendaki siswa untuk belajar berkelompok agar siswa dapat saling bertukar pikiran satu sama lain dan berbagi informasi satu sama lain sehingga masing-masing siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran. Untuk lebih memaksimalkan kinerja kelompok maka hendaknya satu kelompok

hanya berisikan 2 orang saja agar kinerja kelompok lebih efektif. Dengan demikian perencanaan pembelajaran akuntansi yang dipilih dan cocok sebagai upaya untuk meningkatkan Prestasi belajar siswa dalam pembelajaran di kelas adalah model pembelajaran *Think Pair Share*.

Model Pembelajaran *Think Pair Share* termasuk dalam strategi pembelajaran kooperatif, dimana strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran kelompok yang melatih siswa untuk mampu bekerjasama dalam satu kelompok untuk meningkatkan pemahaman suatu konsep, melatih siswa untuk mampu menerima perbedaan latar belakang teman-temannya baik perbedaan akademik, suku, agama, maupun tingkat sosial, serta melatih keterampilan sosial siswa dalam hal menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat dan bekerja dalam kelompok.

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model sederhana yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Dimana *Think Pair Share* ini menghendaki siswa untuk saling membantu satu sama lain dalam kelompok kecil yang beranggotakan 2 orang untuk memaksimalkan hasil belajar siswa. Guna mengukur pemahaman konsep siswa, secara individual siswa akan diberi tes setelah tindakan (*post test*) pada akhir pertemuan. Berdasarkan pemaparan peneliti tentang model pembelajaran yang akan diterapkan

dalam pembelajaran akuntansi ini, guru memberikan tanggapan positif. Selanjutnya guru dan peneliti sepakat menggunakan model pembelajaran kooperatif model TPS di kelas XI IPS 1. Proses pembelajaran ini lebih menekankan pada peningkatan Prestasi Belajar siswa pada kompetensi dasar membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa.

Berdasarkan silabus pembelajaran, Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa merupakan salah satu Kompetensi Dasar yang ada dan diajarkan di SMA kelas XI IPS semester 2 (genap). Dalam kompetensi dasar membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa ini terdapat 2 materi yaitu jurnal penyesuaian dan kertas kerja. Untuk memudahkan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, sebelumnya peneliti dan guru menentukan batas materi yang akan dikaji. Dimana materi yang dikaji dalam penelitian ini adalah jurnal penyesuaian dan kertas kerja. Setelah itu peneliti berdiskusi bersama guru untuk membagi dan menentukan anggota kelompok dalam satu kelas agar saat pembelajaran berlangsung tidak memakan banyak waktu untuk proses pembagian kelompoknya. Dalam membagi kelompok siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang beranggotakan 2 orang karena dalam pembelajaran TPS menghendaki siswa untuk berpasangan sehingga dibentuk kelompok dengan anggota 2 orang, hal ini dimaksudkan agar siswa lebih fokus dalam belajar dan memecahkan masalah bersama teman kelompoknya

sehingga prestasi siswa meningkat. Selama pembelajaran peneliti berkolaborasi secara langsung dalam membimbing siswa. Tugas guru selama pembelajaran adalah menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi, menjelaskan cara menyelesaikan penugasan yang harus dilakukan oleh setiap kelompok, memantau siswa dalam mengerjakan tugas kelompok, mengevaluasi kinerja kelompok. Tugas peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung adalah mengamati proses pembelajaran secara keseluruhan dan membantu siswa dalam mengerjakan tugas ketika ada kelompok yang kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

b. Penyusunan Rancangan Tindakan

Sebelum tindakan penelitian dilaksanakan, diperlukan suatu rancangan pembelajaran yang dibuat untuk mengoptimalkan jalannya penelitian tindakan kelas dan meminimalisir kekurangan yang terjadi dalam proses penelitian sehingga tujuan penelitian yaitu meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada kompetensi dasar membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa dapat tercapai dengan optimal. Dalam hal ini rancangan tindakan yang disusun menggunakan strategi pembelajaran model *Think Pair Share*. Melalui hasil diskusi yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran akuntansi, telah disepakati bahwa guru berperan sebagai pemberi informasi dan fasilitator selama proses kegiatan pembelajaran.

Sedangkan peneliti dan guru secara bersama-sama bertugas mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

Selain itu telah disepakati pula bahwa penelitian akan menerapkan strategi pembelajaran model *Think Pair Share* yang akan dilaksanakan dalam beberapa siklus dengan kompetensi dasar membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa dan dua indikator yaitu menyusun jurnal penyesuaian dan kertas kerja. Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan dalam beberapa siklus sampai tujuan dari penelitian ini tercapai dimana tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan Prestasi Belajar siswa. Apabila telah terjadi peningkatan Prestasi Belajar siswa maka penelitian ini akan dihentikan. Dalam setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, hal ini dikarenakan materi yang diajarkan merupakan materi yang sulit dan tidak mudah untuk dipahami siswa. Sehingga diperlukan waktu untuk menjelaskan materi kepada siswa agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Setiap akhir siklus, peneliti selalu mengkaji dan mendiskusikan hasil tindakan yang diperoleh dengan guru sebagai tindakan refleksi dan sebagai tindakan dari kegiatan kolaborasi antara peneliti dan guru yang bersangkutan. Dari hasil refleksi maka akan dilakukan perbaikan sesuai dengan kebutuhan atas permasalahan yang muncul dalam penerapan tindakan tersebut. Oleh karena itu diharapkan dalam proses pembelajaran siklus selanjutnya pelaksanaan

pembelajaran akan lebih sempurna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

3. Laporan Pelaksanaan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menentukan kompetensi dasar yang akan dijadikan materi bahasan pada penelitian. Kompetensi Dasar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Membuat ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dengan pokok bahasan Jurnal Penyesuaian. Kompetensi Dasar ini dipilih karena prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Mlati pada Kompetensi Dasar ini masih rendah hal ini terlihat dari data nilai ulangan siswa pada Kompetensi Dasar Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa selama tiga tahun berturut-turut yaitu kelas XI IPS 1 SMA N 1 Mlati tahun ajaran 2012/2013 dari jumlah 28 siswa terdapat 53,57% (15 siswa) yang mencapai KKM dan 46,43% (13 siswa) yang tidak mencapai KKM, tahun ajaran 2013/2014 dari jumlah 24 siswa terdapat 45,83% (11 siswa) yang mencapai KKM dan 54,17% (13 siswa) yang tidak mencapai KKM, dan pada tahun 2014/2015 dari jumlah 28 siswa 64,28% (18 siswa) yang mencapai KKM dan 35,71% (10 siswa) yang tidak mencapai KKM. Dimana KKM yang ditetapkan sekolah adalah sebesar 75. Oleh karena itu perlu diadakan suatu tindakan untuk memperbaiki prestasi belajar

siswa karena apabila tidak dilakukan tindakan sebagai perbaikan dikhawatirkan prestasi belajar siswa pada Kompetensi Dasar Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa pada Tahun ajaran 2015/2016 ini juga rendah.

- 2) Peneliti kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi jurnal penyesuaian untuk siklus 1, RPP yang telah disusun dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 168. Dalam penyusunan RPP, peneliti selalu berkonsultasi dengan guru Akuntansi kelas XI IPS 1. Sesuai dengan kesepakatan sebelumnya dan di dukung dengan kondisi siswa maka model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dimana di dalamnya terdapat 3 tahapan yaitu *thinking* (berpikir), *pairing* (berpasangan), dan *Sharing* (berbagi). Alokasi waktu yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu 90 menit untuk setiap kali pertemuan dan dalam siklus 1 ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan.
- 3) Menyiapkan sumber belajar yang berupa ringkasan materi jurnal penyesuaian dan membuat *power point*. Sumber belajar ini diambil dari buku Ekonomi Akuntansi kelas XI SMA yang di pakai siswa dan juga guru dalam pembelajaran. Ringkasan materi jurnal penyesuaian ini nantinya akan dibagikan kepada

masing-masing siswa dan sebagai bahan untuk menjelaskan materi kepada siswa. Ringkasan materi ini dibuat oleh peneliti dengan melihat referensi buku yang dipakai siswa untuk belajar, setelah peneliti membuat ringkasan materi kemudian peneliti mengkonsultasikan ringkasan materi yang telah dibuat kepada guru untuk mencari tahu kesesuaian ringkasan materi yang telah dibuat dengan bahan ajar yang akan diajarkan. Setelah guru menyetujui ringkasan materi yang dibuat kemudian ringkasan materi ini digandakan dan dibagikan kepada siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa membaca dan mempelajari materi yang akan dibahas pada kegiatan pembelajaran di kelas. Ringkasan ini juga dimaksudkan agar memudahkan siswa dalam belajar dan dapat digunakan siswa untuk memudahkan mengerjakan tugas karena semua materi jurnal penyesuaian sudah tertera pada ringkasan materi yang siswa terima. Sedangkan *power point* dibuat oleh peneliti untuk guru sebagai media pembelajaran agar siswa menjadi lebih paham ketika guru menjelaskan di depan kelas, *power point* ini disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan dikonsultasikan kepada guru sebelum dipakai untuk pembelajaran di kelas. Ringkasan materi yang akan digunakan dalam penelitian terdapat pada lampiran 6 halaman 173.

4) Menyusun *pre test*, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan *post test*.

LKS diberikan kepada siswa pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama LKS diberikan setelah siswa mengerjakan tes sebelum tindakan dan setelah guru menjelaskan materi pelajaran sedangkan pada pertemuan kedua LKS diberikan setelah guru menjelaskan materi dan sebelum siswa melakukan tes sesudah tindakan, dalam pembelajaran LKS ini dibuat dengan tujuan melatih siswa untuk berpikir (*thinking*) karena siswa diberi waktu untuk memikirkan sendiri jawaban dari LKS yang diberikan, setelah beberapa waktu siswa berpikir maka siswa akan membahas LKS tersebut bersama pasangannya/kelompoknya agar masing-masing siswa dapat bekerjasama mengerjakan LKS yang ada sehingga masing-masing siswa akan menjadi paham akan materi dan dapat mengerjakan LKS dengan baik. Selanjutnya hasil diskusi LKS akan dipresentasikan oleh 4 kelompok ke depan kelas (*sharing*) untuk melatih percaya diri siswa dan untuk mencocokkan hasil diskusi masing-masing kelompok dengan kelompok yang presentasi. Soal *pre test* terdapat pada lampiran 7 halaman 179, LKS yang akan dikerjakan oleh siswa dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 180 untuk LKS 1 dan lampiran 9 halaman 182 untuk LKS 2, sedangkan soal *post test* dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 184. Dalam menyusun soal peneliti selalu

berkonsultasi dengan guru sehingga soal yang diberikan kepada siswa sudah sesuai dan sudah mencakup semua materi yang diberikan.

- 5) Menyiapkan lembar catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan Prestasi Belajar siswa. Lembar catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti dengan berkonsultasi dengan dosen pembimbing agar lembar catatan yang dibuat benar-benar dapat digunakan sebagai tempat untuk mencatat hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar catatan lapangan dapat dilihat pada lampiran 22 halaman 211.
- 6) Merencanakan pembagian kelompok yang akan digunakan selama penelitian agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan anggota kelompok dapat adil untuk setiap kelompoknya maka peneliti beserta guru melakukan diskusi untuk pembentukan kelompok ini. Dasar yang digunakan dalam pembagian kelompok ini adalah berdasar prestasi belajar. Dalam pembagian kelompok ini TPS menghendaki siswa untuk berkelompok berpasangan sehingga setiap kelompoknya akan beranggotakan 2 orang, di dalam TPS siswa dengan kemampuan rendah akan berpasangan dengan siswa yang berkemampuan sedang maupun kemampuan tinggi sehingga diharapkan siswa dapat bekerjasama dengan baik dan saling membantu teman

yang kesulitan sehingga Prestasi Belajar siswa akan meningkat. Di dalam siklus ini akan dibuat 15 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 2 orang dan satu kelompok terdiri dari 3 orang karena jumlah siswa dalam kelas adalah 31 siswa (ganjil). Untuk data anggota kelompok dan dasar pembentukan kelompok dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 158 dan 4 halaman 159.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu sebagai berikut:

1) Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama

a) Kegiatan Membuka Pelajaran

- (1) Guru membuka pelajaran dengan salam. Setelah itu guru mempresensi siswa serta mengondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif. Guru memperkenalkan peneliti.
- (2) Melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang materi jurnal penyesuaian.
- (3) Untuk mengetahui kesiapan siswa guru membagikan soal *pre test* yang telah dipersiapkan bersama peneliti.
- (4) Pada pertemuan pertama kali ini 2 siswa tidak mengikuti pelajaran, siswa ini tidak masuk sekolah karena sakit. Dengan demikian dari 31 siswa hanya

terdapat 29 siswa yang masuk kelas. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh 14 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 2 siswa dan 1 kelompok terdiri dari 3 siswa, pembagian kelompok ini dilakukan berdasarkan kriteria TPS dimana TPS menghendaki siswa untuk berpasangan sehingga satu kelompok beranggotakan 2 orang.

- (5) Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu strategi pembelajaran model TPS yang menekankan siswa untuk berfikir dan bekerjasama dalam satu kelompok untuk memaksimalkan belajar siswa. Guru juga menjelaskan tahapan-tahapan selama proses pembelajaran. Dimana dalam proses pembelajaran terdapat tahapan *thinking*, *pairing*, dan *sharing*.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru membagikan rangkuman materi jurnal penyesuaian, dilanjutkan dengan menjelaskan materi yang didahului dengan memberikan tanya jawab tentang materi jurnal penyesuaian.
- (2) Selanjutnya guru mulai menjelaskan materi jurnal penyesuaian dengan menampilkan materi pada layar

yang berupa *power point*. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan cukup baik.

- (3) Setelah guru selesai menjelaskan materi, siswa dibagi ke dalam kelompok sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti bersama dengan guru. Selanjutnya guru membagikan LKS 1 untuk dikerjakan siswa. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mengerjakan LKS 1 dengan cara memikirkan sendiri-sendiri dahulu jawaban LKS 1 (*thinking*) kemudian berdiskusi kepada teman kelompoknya untuk membahas kesulitan yang dialami dalam mengerjakan LKS 1 (*pairing*) hal ini dimaksudkan agar masing-masing siswa dapat memahami materi dengan baik, adapun alokasi waktu untuk mengerjakan LKS 1 ini adalah dalam waktu 30 menit.
- (4) Selama proses diskusi Guru memandu jalannya diskusi kelompok dengan baik. Kegiatan diskusi ini dilakukan setelah tahap *thinking* (berfikir secara individu), kegiatan diskusi dalam TPS ini dinamakan tahap *pairing* (berpasangan), adapun kegiatan selama diskusi yaitu sebagai berikut:

(a) Kelompok A

Kelompok A beranggotakan 3 siswa yaitu Angeline Pricilla, Fathika Silastuti, dan Halimatussa'diyah. Dalam mengerjakan LKS 1 kelompok ini mengalami kesulitan pada cara menghitung penyesuaian untuk penyusutan kendaraan karena materi jurnal penyesuaian baru hari ini dipelajari, di dalam kelompok A ini Fathika cenderung lebih bisa menerima penjelasan dari guru dengan lebih cepat dibandingkan dengan kedua temannya, sehingga ketika Halima dan Angeline kurang paham maka Fatikha mencoba menjelaskan kepada kedua temannya. Akhirnya kedua temannya mengerti dan memahami cara perhitungan penyusutan kendaraan dan mereka bisa mengerjakan soal bersama-sama. Diskusi kelompok ini berjalan cukup baik, mereka dapat menyelesaikan tugasnya bersama-sama dengan baik.

(b) Kelompok B

Kelompok B beranggotakan 2 siswa yaitu Mutiara Diah dan Endah Esnaini. Kelompok B ini juga memiliki kesulitan dalam mengerjakan LKS

1 khususnya pada penyesuaian perlengkapan dan penyusutan aktiva tetap. Setelah cukup lama berdiskusi dan membaca materi yang ada pada ringkasan materi yang telah dibagikan akhirnya Endah Esnaini dapat memahami yang kemudian menjelaskan kepada Mutiara Diah. Akhirnya mereka dapat memahami materi dan dapat mengerjakan secara bersama-sama.

(c) Kelompok C

Kelompok C beranggotakan 2 siswa yaitu Felinda Nuralita dan Wahyuni Rachmawati. Kelompok C ini tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS 1. Mereka berdua berdiskusi dengan baik dan dapat memahami materi bersama-sama sehingga mereka menjadi paham dengan materi dan dapat mengerjakan tugasnya dengan lancar.

(d) Kelompok D

Kelompok D beranggotakan 2 siswa yaitu Harlisa Dinda dan Suciana Nur Aulia. Kelompok ini juga cukup mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS 1 yaitu pada cara menghitung penyusutan aktiva tetap. Namun karena mereka mencoba

untuk memecahkan masalah dengan cara berdiskusi dan melihat kembali rangkuman yang ada serta mendengarkan penjelasan dari guru maka Harlisa dapat memahami materi tersebut kemudian menjelaskan kepada Suciana. Merekapun akhirnya dapat memecahkan masalah tersebut.

(e) Kelompok E

Kelompok E beranggotakan 2 siswa yaitu Nurul Anif dan Nur Hakiki. Kelompok E ini tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS 1. Nurul Anif ini sedikit mengerti akan materi tersebut sehingga Nurul mencoba membimbing Nur Hakiki dalam memahami materi sehingga dengan diskusi yang baik keduanya bisa menyelesaikan tugasnya dengan lancar.

(f) Kelompok F

Kelompok F juga beranggotakan 2 siswa yaitu Afanin dan Vika Aprilia. Kelompok F ini juga mengalami kesulitan pada perhitungan penyusutan aktiva tetap. Namun setelah keduanya berdiskusi dan membaca materi. Akhirnya mereka dapat mengerjakan tugas yang diberikan.

(g) Kelompok G

Kelompok G juga beranggotakan 2 orang, yaitu Anita dan Dyah Puji. Dalam tugas LKS 1 kelompok G tidak mengalami kesulitan sehingga diskusi berjalan lancar.

(h) Kelompok H

Kelompok H juga beranggotakan 2 orang, yaitu Aufana Luthfi dan Mafaza. Dalam mengerjakan tugas kelompok H ini mengalami kesulitan dalam menghitung penyusutan aktiva tetap dan membuat jurnal penyesuaian perlengkapan. Di dalam kelompok ini Mafaza sudah terlihat lebih mengerti akan materi dibandingkan dengan Aufana, sehingga Mafaza menjelaskan cara menghitung kepada Aufana. Akhirnya mereka bisa menyelesaikan tugasnya.

(i) Kelompok I

Kelompok I beranggotakan 2 orang, yaitu Bayhaqi Iqbal dan Muhamad Abi. Dalam mengerjakan tugas ini keduanya tidak mengalami kesulitan karena mereka dapat bekerjasama dengan baik dan saling bertukar pendapat masing-masing.

(j) Kelompok J

Kelompok J juga beranggotakan 2 orang yaitu Ardian Enggar dan Ahmad Husain. Kelompok ini merupakan kelompok yang sedikit pasif, mereka mau bertanya kalau guru mendekat. Kelompok ini mengalami kesulitan dalam menghitung penyusutan aktiva tetap, namun setelah dibimbing guru dan mereka berdiskusi dan bertukar pendapat maka mereka dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

(k) Kelompok K

Kelompok K beranggotakan 2 orang, yaitu Amirul Azis dan Diki Ari. Keduanya sama-sama mengalami hambatan pada perhitungan penyusutan aktiva tetap, namun setelah mereka berdiskusi dan membaca kembali materi yang ada, mereka pun dapat mengerti dan mengerjakan tugas dengan baik.

(l) Kelompok L

Kelompok L beranggotakan 2 orang, yaitu Repo Nursaputra dan Awan Rahadiyan. Kelompok ini merupakan kelompok yang pasif juga. Kelompok ini berdiskusi seperti halnya kelompok lain.

Tetapi mereka tidak mau bertanya kepada guru apabila tidak didekati. Namun setelah didekati oleh guru mereka menanyakan materi yang kurang dipahami. Akhirnya mereka dapat mengerjakan tugas secara bersama-sama.

(m) Kelompok M

Kelompok M beranggotakan 2 orang, yaitu Nabila dan Dinda. Kelompok ini dapat menyelesaikan tugas dengan baik dengan cara diskusi dan bertukar pendapat sehingga tugasnya dapat diselesaikan dengan baik.

(n) Kelompok N

Kelompok N ini merupakan kelompok terakhir dalam penelitian siklus I pertemuan 1, kelompok N beranggotakan 2 orang yaitu Afrida Muarifa dan Frida Dwi. Kelompok ini mengalami kesulitan pada perhitungan penyusutan aktiva tetap, namun setelah keduanya berdiskusi dan bertukar pendapat masing-masing serta membaca kembali materi yang ada mereka dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

(5) Setelah siswa menyelesaikan tugasnya kemudian guru mempersilakan 4 kelompok untuk mempresentasikan

hasil diskusinya ke depan kelas (*Sharing*). Dalam tahap *sharing* ini hanya diambil 4 kelompok untuk mempresentasikan karena untuk menyingkat waktu. Dalam TPS ini setidaknya-tidaknya seperempat kelompok dari jumlah kelompok yang ada di kelas diharuskan mempresentasikan hasil diskusi. Oleh karena itu dalam diskusi ini diambil 4 kelompok presenter secara acak dan dengan sistem lotre.

- (6) Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati kegiatan siswa untuk mengetahui aktifitas siswa, hambatan guru dalam menerapkan pembelajaran TPS, maupun hambatan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari pengamatan ini nantinya akan dievaluasi sehingga dipertemuan berikutnya kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki.

c) Kegiatan Penutupan

- (1) Sebelum menutup pelajaran, guru memberikan sedikit penjelasan tentang LKS yang telah dikerjakan oleh siswa.
- (2) Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa.

2) Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua

a) Kegiatan Membuka Pelajaran

- (1) Guru masuk kelas, memberikan salam, selanjutnya guru mempresensi siswa serta mengondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif.
- (2) Guru memberikan apersepsi kepada siswa berupa tanya jawab materi jurnal penyesuaian yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.
- (3) Pada pertemuan kedua siklus I ini 1 siswa tidak mengikuti pelajaran karena siswa ini izin tidak mengikuti pelajaran karena mengikuti rapat, sehingga hanya terdapat 30 siswa pada pertemuan kedua siklus I.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru mengkondisikan siswa sesuai kelompoknya masing-masing (anggota kelompok masih sama seperti pertemuan sebelumnya). Namun karena pada pertemuan kedua ini terdapat 1 siswa yang izin untuk mengikuti rapat osis dan siswa yang sakit pada pertemuan pertama sudah sembuh dan dipertemuan kedua ini sudah berangkat, maka kelompoknya bertambah menjadi 15 kelompok dimana masing-masing kelompok beranggotakan 2 orang. Pembagian kelompok yang demikian sesuai dengan model pembelajaran TPS, dimana TPS menghendaki siswa untuk berpikir dan berpasangan agar siswa dapat saling

bertukar ide sehingga Prestasi Belajar meningkat. Selanjutnya membagikan jawaban siswa atas LKS yang telah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya.

- (2) Guru membahas kembali jawaban yang benar bersama-sama dengan siswa. Selanjutnya guru memberikan LKS 2 untuk dikerjakan oleh siswa. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mengerjakan LKS 2 dengan cara memikirkan sendiri-sendiri dahulu jawaban LKS 2 (*thinking*) kemudian berdiskusi kepada teman kelompoknya untuk membahas kesulitan yang dialami dalam mengerjakan LKS 2 sehingga masing-masing siswa akan memahami materi dengan baik (*pairing*), tahap *thinking* dan *pairing* inilah yang membedakan TPS berbeda dengan model pembelajaran lainnya. Adapun alokasi waktu untuk mengerjakan LKS 2 ini adalah dalam waktu 30 menit, masing-masing individu bertanggungjawab atas hasil belajar kelompoknya masing-masing.
- (3) Selama proses diskusi Guru memandu jalannya diskusi kelompok dengan baik. Kegiatan diskusi ini dilakukan setelah tahap *thinking* (berfikir secara individu), kegiatan diskusi dalam TPS ini dinamakan tahap

pairing (berpasangan), adapun kegiatan selama diskusi yaitu sebagai berikut:

(a) Kelompok A

Kelompok A, kelompok ini pada pertemuan pertama beranggotakan 3 siswa yaitu Angeline Pricilla, Fathika Silastuti, dan Halimatussa'diyah. Namun pada pertemuan kedua ini hanya beranggotakan 2 orang saja yaitu Fathika Silastuti dan Halimatussa'diyah karena Angeline Pricilla izin mengikuti rapat OSIS. Dalam mengerjakan LKS 2 kelompok ini mengalami kesulitan pada beban dibayar dimuka dan pendapatan diterima dimuka, untuk menyelesaikan masalah ini Fatikha dan Halima berdiskusi dan bertukar pendapat tentang beban dibayar dimuka dan pendapatan diterima dimuka dan membaca kembali materi yang ada serta mendengarkan penjelasan guru. Akhirnya mereka berdua dapat mengerjakan tugas dengan lancar.

(b) Kelompok B

Kelompok B beranggotakan 2 siswa yaitu Mutiara Diah dan Endah Esnaini. Kelompok B ini juga memiliki kesulitan dalam mengerjakan LKS

2 khususnya pada beban dibayar dimuka. Setelah cukup lama berdiskusi dan membaca materi yang ada pada ringkasan materi yang telah dibagikan akhirnya Mutiara Diah dapat memahami yang kemudian menjelaskan kepada Endah. Akhirnya mereka dapat memahami materi dan dapat mengerjakan secara bersama-sama.

(c) Kelompok C

Kelompok C beranggotakan 2 siswa yaitu Felinda Nurmalita dan Wahyuni Rachmawati. Kelompok C ini mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS 2 pada beban iklan dibayar dimuka dan pendapatan diterima dimuka. Namun setelah mereka berdua berdiskusi dan mendengarkan kembali penjelasan dari guru maka mereka memahami cara membuat jurnal penyesuaian beban dibayar dimuka dan pendapatan diterima dimuka. Mereka akhirnya dapat kembali mengerjakan jurnal penyesuaian bersama-sama.

(d) Kelompok D

Kelompok D beranggotakan 2 siswa yaitu Harlisa Dinda dan Suciana Nur Aulia. Kelompok ini juga cukup mengalami kesulitan dalam mengerjakan

LKS 2 terutama pada beban dibayar dimuka dan pendapatan diterima dimuka. Namun karena mereka mencoba untuk memecahkan masalah dengan cara berdiskusi dan melihat kembali rangkuman yang ada serta mendengarkan penjelasan dari guru maka Harlisa dapat memahami materi tersebut kemudian menjelaskan kepada Suciana. Mereka pun akhirnya dapat memecahkan masalah tersebut.

(e) Kelompok E

Kelompok E beranggotakan 2 siswa yaitu Nurul Anif dan Nur Hakiki. Kelompok E ini awalnya juga mengalami kesulitan pada beban dibayar dimuka dan pendapatan diterima dimuka. Namun setelah mendengarkan kembali penjelasan guru dan berdiskusi sebentar keduanya bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik.

(f) Kelompok F

Kelompok F juga beranggotakan 2 siswa yaitu Afanin dan Vika Aprilia. Kelompok F ini terlihat lancar dan tidak ada masalah saat mengerjakan LKS 2. Mereka mendengarkan kembali penjelasan dari guru dan saling berdiskusi

bertukar pendapat dengan baik sehingga mereka dapat mengerjakan tugas yang diberikan.

(g) Kelompok G

Kelompok G juga beranggotakan 2 orang, yaitu Anita dan Dyah Puji. Dalam tugas LKS 2 kelompok G juga tidak mengalami kesulitan. Keduanya berdiskusi dengan baik.

(h) Kelompok H

Kelompok H juga beranggotakan 2 orang, yaitu Aufana Luthfi dan Mafaza. Dalam mengerjakan tugas kelompok H ini mengalami kesulitan dalam menghitung beban dibayar dimuka. Tetapi setelah mereka mendengarkan penjelasan guru kembali dan berdiskusi bertukar pendapat. Akhirnya mereka dapat mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya dengan baik serta memahami materi dengan baik.

(i) Kelompok I

Kelompok I beranggotakan 2 orang, yaitu Bayhaqi Iqbal dan Muhamad Abi. Dalam mengerjakan LKS 2 ini keduanya mengalami kesulitan pada beban dibayar dimuka, namun setelah mereka mendengarkan kembali

penjelasan guru dan bekerjasama dengan baik dan saling bertukar pendapat masing-masing akhirnya mereka dapat mengerjakan tugasnya dengan baik.

(j) Kelompok J

Kelompok J juga beranggotakan 2 orang yaitu Ardian Enggar dan Ahmad Husain. Dalam mengerjakan LKS 2 kelompok ini terlihat lancar dan tidak menemukan kendala. Mereka berdiskusi dan bertukar pendapat serta mendengarkan penjelasan guru dengan baik sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

(k) Kelompok K

Kelompok K beranggotakan 2 orang, yaitu Amirul Azis dan Diki Ari. Pada awalnya keduanya sama-sama mengalami hambatan pada beban dibayar dimuka dan pendapatan diterima dimuka, namun setelah mereka berdiskusi dan membaca kembali materi yang ada, mereka pun dapat mengerti dan mengerjakan tugas dengan baik.

(l) Kelompok L

Kelompok L beranggotakan 2 orang, yaitu Repo Nursaputra dan Awan Rahadiyan. Pada pertemuan pertama kelompok ini masih pasif, namun dalam pertemuan kedua ini kelompok L terlihat sudah aktif. Kelompok ini mau menanyakan apa yang tidak diketahui. Dalam mengerjakan LKS 2 kelompok ini juga mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal beban dibayar dimuka dan pendapatan diterima dimuka. Namun setelah mendengarkan penjelasan guru mereka berdiskusi kembali dan mengerjakan tugas bersama-sama. Akhirnya mereka dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

(m) Kelompok M

Kelompok M beranggotakan 2 orang, yaitu Nabila dan Dinda. Kelompok ini terlihat tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas LKS 2. Kelompok ini dapat menyelesaikan tugas dengan baik dengan cara diskusi dan bertukar pendapat dan mendengarkan penjelasan dari guru

sehingga tugasnya dapat diselesaikan dengan baik.

(n) Kelompok N

Kelompok N beranggotakan 2 orang yaitu Afrida Muarifa dan Frida Dwi. Kelompok ini mengalami kesulitan pada beban dibayar dimuka, namun setelah keduanya berdiskusi dan bertukar pendapat masing-masing serta mendengarkan pendapat dari guru, mereka dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

(o) Kelompok O

Kelompok O ini merupakan kelompok terakhir di pertemuan ke dua. Pada pertemuan pertama hanya terdapat 14 kelompok, tetapi karena pada pertemuan kedua, kedua siswa yang sakit sudah berangkat maka terbentuklah 15 kelompok dimana kelompok terakhir ini dinamai kelompok O. Kelompok O terdiri dari 2 orang yaitu Nurma Fiqi dan Kiska Alfiana. Dalam mengerjakan LKS 2 kelompok ini mengalami cukup banyak kesulitan saat mengerjakan LKS 2 karena pada pertemuan sebelumnya kedua siswa ini tidak berangkat. Namun setelah mereka berdua

membaca kembali materi yang ada secara bersama-sama, mendengarkan penjelasan dari guru, dan berdiskusi serta bertukar pendapat. Maka mereka dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Dalam proses pembelajaran siklus kedua ini, guru menjelaskan tentang beban dibayar dimuka dan pendapatan diterima dimuka sebanyak 2x. Hal ini dilakukan karena banyak siswa yang belum memahami penyesuaian beban dibayar dimuka dan pendapatan diterima dimuka. Banyak siswa yang masih bingung bagaimana cara membedakan beban dibayar dimuka dengan pendekatan harta maupun beban dan pendapatan diterima dimuka dengan pendekatan pendapatan dan pendekatan utang sehingga guru menjelaskan kembali tentang materi tersebut. Setelah siswa mendengarkan kembali penjelasan dari guru maka siswa dapat memahami dan membedakan pencatatan keduanya.

2. Setelah 30 menit guru meminta kepada siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi, Siswa diberikan kesempatan untuk menuliskan jawaban di papan tulis dan menjelaskan kepada teman-temannya. Teman-temannya memperhatikan penjelasan dari presenter dan

mencocokkan jawaban presenter dengan jawaban milik kelompok masing-masing. Tahap ini merupakan tahapan *sharing* dalam model pembelajaran TPS.

3. Selanjutnya guru mengkondisikan siswa karena sebelum pelajaran diakhiri akan dilaksanakan tes setelah tindakan (*post test*). Soal tes setelah tindakan dibagikan kepada setiap siswa dan siswa diberi waktu untuk mengerjakan soal selama 15 menit secara individu.
4. Selama proses pembelajaran peneliti mengamati kegiatan siswa guna menilai apakah penelitian yang berlangsung sudah sesuai rencana atau belum. Selain itu pengamatan dilakukan guna mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Setelah seluruh jawaban terkumpul, guru bersama siswa menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari. Guru juga menyampaikan materi yang selanjutnya yang akan dipelajari. Sementara itu peneliti dan observer menata lembar jawab tes setelah tindakan milik siswa untuk dibawa pulang dan dikoreksi.
- (2) Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa.

a. Hasil Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti berperan sebagai pengamat (*observer*), pengamat turut membantu guru dalam mengkondisikan siswa dan membantu tercapainya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Pengamat juga menuliskan hambatan-hambatan apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung baik hambatan yang diterima guru maupun hambatan yang diterima oleh siswa. Selanjutnya akan dilakukan perbaikan pada penelitian tahap berikutnya agar penelitian dapat efektif, efisien, serta tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan meminimalisir kesalahan yang ada. Pengamatan terhadap prestasi belajar dengan penerapan pembelajaran model TPS, sebagai berikut:

Tabel 4. Ringkasan Prestasi Belajar pada Siklus I

Kategori Nilai	Sebelum Tindakan (<i>Pre Test</i>) Siklus I		Sesudah Tindakan (<i>Post Test</i>) Siklus I	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Siswa Hadir	29	93,55%	30	96,78%
Siswa Tidak Hadir	2	6,45%	1	3,22%
Subjek Siklus I	28 Siswa		28 Siswa	
Nilai ≥ 75 (Tuntas)	2	7,14%	22	78,57%
Nilai < 75 (Belum Tuntas)	26	92,86%	6	21,43%
Rata-rata Nilai	40,57	40,57%	77,53	77,53%
Peningkatan Rata-rata Nilai	36,96			

Sumber: Data primer yang diolah (terlampir pada halaman 208)

Berdasarkan tabel ringkasan Prestasi Belajar, dalam pelaksanaan siklus I ini terdapat 3 siswa yang tidak mengikuti pelajaran

dikarenakan 2 orang sakit pada pertemuan pertama siklus I dan 1 orang ijin mengikuti rapat OSIS pada pertemuan kedua siklus I sehingga siswa-siswa tersebut tidak bisa mengikuti tes sebelum tindakan (*pre test*) dan tes setelah tindakan (*post test*) hal ini menyebabkan nilai tes ketiga siswa tersebut tidak dapat diperbandingkan antara nilai tes sebelum tindakan dengan nilai tes sesudah tindakan. Dengan demikian maka nilai siswa yang dapat dibandingkan hanya nilai dari siswa yang konsisten mengikuti kegiatan pada pertemuan pertama siklus I maupun pertemuan kedua siklus I, adapun siswa yang dapat dibandingkan nilainya yaitu berjumlah 28 orang. Nilai rata-rata sebelum tindakan (*pre test*) dan setelah tindakan (*post test*) pada siklus I diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum x_i}{N}$$

Rata-rata nilai sebelum tindakan siklus I pada pertemuan pertama

$$= \frac{\sum x_i}{N} = \frac{1136}{28} = 40,57$$

Rata-rata nilai setelah tindakan siklus I pada pertemuan kedua

$$= \frac{\sum x_i}{N} = \frac{2171}{28} = 77,53$$

Berdasarkan perhitungan pada tabel, dapat terlihat bahwa rata-rata nilai sebelum tindakan adalah 40,57 sedangkan rata-rata nilai sesudah tindakan adalah 77,53. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa yaitu sebesar 36,96. Selain

peningkatan rata-rata nilai siswa, pada siklus I ini juga terjadi peningkatan jumlah siswa yang telah mencapai KKM. Hasil sebelum tindakan menunjukkan bahwa hanya 2 siswa yang telah mencapai KKM sedangkan setelah tindakan terdapat 22 siswa yang telah mencapai KKM, dimana KKM yang ditetapkan untuk Kompetensi Dasar ini yaitu 75. Perhitungan persentase siswa yang telah mencapai KKM adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase } P(\%) = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Persentase sebelum tindakan siklus I pada pertemuan pertama

$$= \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{2}{28} \times 100\% = 7,14$$

Persentase setelah tindakan siklus I pada pertemuan kedua

$$= \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{26}{28} \times 100\% = 92,85$$

b. Tahap Refleksi

Pada pelaksanaan siklus I masih banyak kekurangan yang terjadi diantaranya adalah:

- 1) Masih terdapat kelompok yang mengobrol di luar materi yang diberikan.
- 2) Suara guru saat menjelaskan materi tidak terdengar jelas sampai belakang karena cuaca sedang hujan.
- 3) Berdasarkan nilai setelah tindakan (*post test*) masih terdapat 6 siswa yang memiliki nilai belum mencapai KKM, dimana KKM yang ditetapkan adalah 75.

Langkah selanjutnya untuk memperbaiki siklus I, peneliti mengadakan perbaikan sebagai berikut:

- 1) Saat pelaksanaan tahap *pairing* dalam TPS, peneliti dan observer harus lebih bisa mengontrol siswa agar siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan tidak mengobrol di luar materi yang diberikan.
- 2) Memberi masukan kepada guru untuk lebih memperkeras suaranya atau menjelaskan agak ketengah saat kondisi hujan sehingga semua siswa dapat menerima dan mendengarkan materi dengan jelas.
- 3) Siswa diminta untuk memaksimalkan apa yang sudah dipahami pada saat *thinking* dan memaksimalkan kerjasama tim serta diskusi bertukar pendapat pada tahap *pairing* dan *sharing* sehingga siswa akan benar-benar memahami materi pelajaran dan dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, dengan demikian diharapkan hasil setelah tindakan pada siklus 2 akan terjadi peningkatan.

2. Laporan Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Perencanaan pada siklus II dilakukan dengan mengidentifikasi masalah serta menyiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus II berdasarkan dari hasil refleksi pada siklus I yang masih banyak kekurangan dan memerlukan perbaikan.

Kekurangan tersebut tampak dari beberapa siswa yang terlihat masih ngobrol di luar materi dengan teman sekelompoknya sehingga pengelolaan dan pengontrolan kelas perlu ditingkatkan kembali agar siswa lebih fokus dalam pembelajaran. Dalam siklus II guru diharapkan lebih mengeraskan volume suaranya sehingga suara dapat terdengar jelas di seluruh penjuru kelas dalam kondisi apapun. Selain itu hasil setelah tindakan pada siklus I bahwa masih terdapat 6 siswa yang belum mencapai KKM. Guna mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan pada siklus II yang telah disepakati oleh guru dan peneliti. Perbaikan yang perlu dilakukan yaitu dengan lebih memotivasi siswa untuk saling bekerjasama dan saling mengungkapkan pendapat masing-masing tentang pemahaman materi yang diberikan pada tahap *pairing* sehingga akan meningkatkan kesadaran kepada siswa yang sudah memahami untuk menjelaskan kepada teman yang belum memahami materi dan memberikan motivasi kepada siswa yang belum memahami materi untuk tidak malu bertanya kepada teman sekelompoknya sehingga diharapkan hasil setelah penelitian pada siklus II dapat meningkat. Pelaksanaan siklus II ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan.

- 2) Peneliti kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi kertas kerja untuk siklus II, adapun

RPP untuk siklus II ini dapat terdapat pada lampiran 11 halaman 1856. Dalam penyusunan RPP, peneliti selalu berkonsultasi dengan guru Akuntansi kelas XI IPS 1. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) dimana di dalamnya terdapat 3 tahapan yaitu *thinking* (berpikir), *pairing* (berpasangan), dan *Sharing* (berbagi). Alokasi waktu yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu 90 menit untuk setiap kali pertemuan dan dalam siklus II ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan.

- 3) Menyiapkan sumber belajar yang berupa ringkasan materi kertas kerja dan membuat *power point*. Ringkasan materi kertas kerja ini nantinya akan dibagikan kepada masing-masing siswa dan sebagai bahan untuk menjelaskan materi kepada siswa. Ringkasan materi ini dibuat oleh peneliti dengan melihat referensi buku yang dipakai siswa untuk belajar, setelah peneliti membuat ringkasan materi kemudian peneliti mengkonsultasikan ringkasan materi yang telah dibuat kepada guru untuk mencari tahu kesesuaian ringkasan materi yang telah dibuat dengan bahan ajar yang akan diajarkan. Setelah guru menyetujui ringkasan materi yang dibuat kemudian ringkasan materi ini digandakan dan dibagikan kepada siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa membaca dan mempelajari materi yang akan dibahas

pada kegiatan pembelajaran di kelas. Ringkasan ini juga dimaksudkan agar memudahkan siswa dalam belajar dan dapat digunakan siswa untuk memudahkan mengerjakan tugas karena semua materi jurnal penyesuaian sudah tertera pada ringkasan materi yang siswa terima. *Power point* dibuat oleh peneliti untuk guru sebagai media pembelajaran agar siswa menjadi lebih paham ketika guru menjelaskan di depan kelas, *power point* ini disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan dikonsultasikan kepada guru sebelum dipakai untuk pembelajaran di kelas. Ringkasan materi tentang kertas kerja yang akan dibagikan kepada siswa terdapat pada lampiran 12 halaman 191.

- 4) Menyusun *pre test*, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan *post test*.
Soal *pre test*, LKS, dan *post test* ini dibuat oleh peneliti kemudian dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran setelah dikonsultasikan dan guru menyetujui soal *pre test*, LKS, dan *post test* yang dibuat maka soal akan diberikan kepada siswa sehingga soal yang diberikan dapat sesuai dengan materi yang diberikan. LKS diberikan kepada siswa pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama LKS diberikan setelah siswa mengerjakan tes sebelum tindakan dan setelah guru menjelaskan materi pelajaran sedangkan pada pertemuan kedua LKS diberikan setelah guru menjelaskan materi dan sebelum siswa

melakukan tes sesudah tindakan, dalam pembelajaran LKS ini dibuat dengan tujuan melatih siswa untuk berpikir (*thinking*) karena siswa diberi waktu untuk memikirkan sendiri jawaban dari LKS yang diberikan, setelah beberapa waktu siswa berpikir maka siswa akan membahas LKS tersebut bersama pasangannya/kelompoknya agar masing-masing siswa dapat bekerjasama mengerjakan LKS yang ada sehingga masing-masing siswa akan menjadi paham akan materi dan dapat mengerjakan LKS dengan baik. Selanjutnya hasil diskusi LKS akan dipresentasikan oleh 4 kelompok kedepan kelas (*sharing*) untuk melatih percaya diri siswa dan untuk mencocokkan hasil diskusi masing-masing kelompok dengan kelompok yang presentasi. Setelah Soal *pre test* untuk siklus II ini terdapat pada lampiran 13 halaman 198, LKS 1 siklus II terdapat pada lampiran 14 halaman 200, LKS 2 siklus II terdapat pada lampiran 15 halaman 202.

- 5) Menyiapkan lembar catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung guna meningkatkan Prestasi Belajar siswa. Lembar catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti dengan berkonsultasi dengan dosen pembimbing agar lembar catatan yang dibuat benar-benar dapat digunakan sebagai tempat untuk mencatat hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar

catatan lapangan untuk siklus II ini sama dengan lembar catatan lapangan siklus I. Lembar catatan lapangan untuk siklus II ini terdapat pada lampiran 22 halaman 211.

- 6) Merencanakan pembagian kelompok yang akan digunakan selama penelitian agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan anggota kelompok dapat adil untuk setiap kelompoknya, maka peneliti beserta guru melakukan diskusi untuk pembentukan kelompok ini. Dasar yang digunakan dalam pembagian kelompok ini adalah berdasar prestasi belajar. Dalam pembagian kelompok ini TPS menghendaki siswa untuk berkelompok berpasangan sehingga setiap kelompoknya akan beranggotakan 2 orang, di dalam TPS siswa dengan kemampuan rendah akan berpasangan dengan siswa yang berkemampuan sedang maupun kemampuan tinggi sehingga diharapkan siswa dapat bekerjasama dengan baik dan saling membantu teman yang kesulitan sehingga Prestasi Belajar siswa akan meningkat. Dalam pelaksanaan siklus II ini dibuat 15 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 2 siswa dan satu kelompok beranggotakan 3 siswa karena jumlah siswa di kelas XI IPS 1 ini adalah 31 siswa, untuk dasar pembentukan kelompok dan data anggota kelompok dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 158 dan 4 halaman 159.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang pelaksanaannya hampir sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I, namun pada siklus ini terdapat tindakan perbaikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian, tindakan tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama

a) Kegiatan Membuka Pelajaran

- (1) Guru meneliti tingkat kesiapan siswa, mengecek presensi siswa serta mengondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif.
- (2) Melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang materi kertas kerja. Guna mengetahui kesiapan siswa guru membagikan soal sebelum tindakan (*pre test*) yang telah dipersiapkan bersama peneliti.
- (3) Setelah siswa mengerjakan *pre test*, guru membagikan rangkuman materi tentang kertas kerja. Guru memulai menjelaskan materi yang didahului dengan memberikan tanya jawab tentang materi kertas kerja.
- (4) Pada pertemuan pertama kali ini 1 siswa tidak mengikuti pelajaran, siswa ini tidak masuk sekolah karena sakit, sehingga jumlah kelompok pada

pertemuan ini adalah 15 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 2 orang.

b) Kegiatan Inti

- (1) Selanjutnya guru mulai menjelaskan materi kertas kerja dengan menampilkan materi pada layar.
- (2) Setelah guru selesai menjelaskan materi, siswa dibagi kedalam kelompok seperti yang telah direncanakan sebelumnya. Namun karena terdapat 1 siswa yang tidak berangkat karena sakit maka terbentuk 15 kelompok dengan anggota masing-masing kelompok 2 orang. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mengerjakan LKS 1 dengan cara memikirkan sendiri-sendiri dahulu jawaban LKS 1 (*thinking*) kemudian berdiskusi kepada teman kelompoknya untuk membahas kesulitan yang dialami dalam mengerjakan LKS 1 sehingga masing-masing siswa akan memahami materi dengan baik (*pairing*). Adapun alokasi waktu untuk mengerjakan LKS 1 ini adalah dalam waktu 30 menit, masing-masing individu bertanggungjawab atas hasil belajar kelompoknya masing-masing.
- (3) Guru memandu jalannya diskusi kelompok dengan cara berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya untuk mengecek pemahaman siswa, memberikan

arahan kepada siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan menyelesaikan LKS. Kegiatan diskusi ini dilakukan setelah tahap *thinking* (berfikir secara individu), kegiatan diskusi dalam TPS ini dinamakan tahap *pairing* (berpasangan), adapun kegiatan selama diskusi yaitu sebagai berikut:

(a) Kelompok A

Kelompok A awalnya beranggotakan 3 siswa yaitu Angeline Pricilla, Fathika Silastuti, dan Halimatussa'diyah. Namun karena pada siklus II pertemuan pertama ini Angelline tidak berangkat karena sakit, maka kelompok A ini hanya beranggotakan 2 orang saja yaitu Fatikha Silastuti dan Halimatussa'diyah. Dalam mengerjakan LKS 1 pada pertemuan pertama ini kelompok A tidak mengalami kesulitan. Karena mereka mau mempelajari materi yang diberikan guru, mendengarkan penjelasan guru, dan mampu berkerjasama dengan baik sehingga mereka tidak mengalami hambatan dalam mengerjakan tugasnya.

(b) Kelompok B

Kelompok B beranggotakan 2 siswa yaitu Mutiara Diah dan Endah Esnaini. Dalam mengerjakan LKS 1 siklus II ini kelompok B juga cukup lancar dalam mengerjakan tugasnya. Mereka mau berfikir dan mendengarkan penjelasan guru serta berdiskusi dengan baik sehingga mereka dapat mengerjakan LKS 1 dengan lancar.

(c) Kelompok C

Kelompok C beranggotakan 2 siswa yaitu Felinda Nurmalita dan Wahyuni Rachmawati. Dalam mengerjakan LKS 1 kelompok C mengalami kesulitan karena pekerjaan milik Wahyuni selisih antara kolom laba-rugi dengan kolom neraca tidak sama. Namun setelah mereka berdua berdiskusi dan meneliti ulang pekerjaannya bersama-sama mereka menemukan kesalahannya. Akhirnya Wahyuni mengetahui kesalahannya dan mereka berdua dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan keduanya dapat lebih memahami materi kertas kerja dengan baik.

(d) Kelompok D

Kelompok D beranggotakan 2 siswa yaitu Harlisa Dinda dan Suciana Nur Aulia. Kelompok ini mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS 1 siklus II karena baik Harlisa maupun Suciana sama-sama tidak *balance* antara selisih kolom laba-rugi dan kolom neraca. Tetapi karena mereka mau membaca kembali materi yang ada dan berdiskusi serta mengutarakan pendapat masing-masing akhirnya mereka berdua menemukan kesalahannya dan dapat menyelesaikan tugasnya dengan benar.

(e) Kelompok E

Kelompok E beranggotakan 2 siswa yaitu Nurul Anif dan Nur Hakiki. Dalam mengerjakan LKS 1 siklus II ini mereka tidak mengalami kesulitan apapun, mereka dapat mengerjakan tugasnya dengan lancar. Mereka berdiskusi dengan baik dan mendengarkan penjelasan guru serta membaca materi yang ada sehingga dapat mengerjakan tugasnya dengan lancar.

(f) Kelompok F

Kelompok F juga beranggotakan 2 siswa yaitu Afanin dan Vika Aprilia. Sama dengan kelompok

E, kelompok ini juga tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS 1 siklus II ini. Mereka dapat memahami materi dengan baik, mendengarkan penjelasan guru, dan berdiskusi dengan baik sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS 1 siklus II.

(g) Kelompok G

Kelompok G juga beranggotakan 2 orang, yaitu Anita dan Dyah Puji. Dalam mengerjakan LKS 1 siklus II kelompok G mengalami kesulitan karena terjadi ketidak samaan antara selisih laba-rugi dan neraca. Namun keduanya mau berusaha memahami kembali materi yang telah diberikan dan mendiskusikan jawaban yang benar. Akhirnya mereka berdua menemukan kesalahan mereka dan hasil selisihnya menjadi *balance*. Mereka dapat mengerjakan tugasnya dengan baik. Mereka juga bersedia bertanya kepada teman kelompoknya ketika mereka mengalami kesulitan.

(h) Kelompok H

Kelompok H juga beranggotakan 2 orang, yaitu Aufana Luthfi dan Mafaza. Dalam mengerjakan LKS 1 siklus II ini Aufana mengalami kesulitan

karena hasil selisih antara kolom laba-rugi dengan kolom neraca tidak *balance*. Namun karena hasil penjumlahan selisih Mafaza sudah benar Mafaza menjelaskan kembali dan membantu Aufana menyelesaikan tugasnya. Akhirnya Aufana mengerti kesalahannya dan mereka dapat mengerjakan tugasnya dengan lancar.

(i) Kelompok I

Kelompok I beranggotakan 2 orang, yaitu Bayhaqi Iqbal dan Muhamad Abi. Dalam mengerjakan LKS 1 siklus II ini Bayhaqi dan Muhammad Abi tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya. Mereka berdiskusi dan memahami materi dengan baik sehingga mereka dapat menyelesaikan tugasnya dengan lancar.

(j) Kelompok J

Kelompok J juga beranggotakan 2 orang yaitu Ardian Enggar dan Ahmad Husain. Dalam mengerjakan LKS 1 siklus II ini tidak mengalami kesulitan. Mereka mampu memahami materi dan mendengarkan penjelasan dari guru serta berdiskusi dengan baik sehingga mereka dapat mengerjakan tugasnya dengan baik.

(k) Kelompok K

Kelompok K beranggotakan 2 orang, yaitu Amirul Azis dan Diki Ari. Dalam mengerjakan LKS 1 siklus II ini keduanya mengalami kesulitan karena hasil selisih debet dengan kredit antara kolom laba-rugi dan kolom neraca tidak sama. Namun keduanya mau berdiskusi dengan baik dan memahami materi bersama-sama kembali. Akhirnya mereka berdua dapat mengetahui kesalahannya dan hasil selisihnya menjadi sama. Akhirnya mereka dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

(l) Kelompok L

Kelompok L beranggotakan 2 orang, yaitu Repo Nursaputra dan Awan Rahadiyan. Sama dengan kelompok lain, dalam mengerjakan LKS 1 siklus II ini keduanya mengalami kesulitan karena hasil selisih debet dengan kredit antara kolom laba-rugi dan kolom neraca tidak sama. Namun keduanya mau berdiskusi dengan baik dan memahami materi bersama-sama kembali. Akhirnya mereka berdua dapat mengetahui kesalahannya dan tugasnya dapat diselesaikan dengan baik.

(m)Kelompok M

Kelompok M beranggotakan 2 orang, yaitu Nabila dan Dinda. Dalam mengerjakan LKS 1 siklus II kelompok M cukup lancar dan tidak mengalami kesulitan. Mereka memahami materi dan mampu bekerjasama dengan baik sehingga mereka dapat menyelesaikan tugasnya dengan lancar.

(n) Kelompok N

Kelompok N beranggotakan 2 orang yaitu Afrida Muarifa dan Frida Dwi. Dalam mengerjakan LKS 1 siklus II kelompok N juga cukup lancar dan tidak mengalami kesulitan. Mereka memahami materi dengan baik, mendengarkan penjelasan guru, dan mampu bekerjasama dengan baik sehingga mereka dapat menyelesaikan tugasnya dengan lancar.

(o) Kelompok O

Kelompok O ini merupakan kelompok terakhir di pertemuan pertama siklus II. Kelompok O terdiri dari 2 orang yaitu Nurma Fiqi dan Kiska Alfiana. Sama dengan kelompok M dan N, dalam mengerjakan LKS 1 siklus II kelompok O ini juga cukup lancar dan tidak mengalami kesulitan. Mereka memahami materi dengan baik,

mendengarkan penjelasan guru, dan mampu bekerjasama dengan baik sehingga mereka dapat menyelesaikan tugasnya dengan lancar.

- (4) Seluruh kelompok mengumpulkan jawaban LKS tepat waktu, kemudian siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Dalam TPS pada tahap *sharing* ini setidaknya-tidaknnya seperempat dari jumlah kelompok yang ada di dalam kelas mempresentasikan hasil diskusi mereka. Dengan demikian terdapat 4 kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi mereka. 4 kelompok tersebut dipilih berdasarkan sistem lotre.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan ini.
- (2) Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa.

2) Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua

a) Kegiatan Membuka Pelajaran

- (1) Guru masuk kelas, memberikan salam, meneliti tingkat kesiapan siswa, mempresensi siswa serta mengondisikan kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

- (2) Guru memberikan apersepsi kepada siswa berupa tanya jawab materi kertas kerja yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.
- (3) Pada pertemuan kedua kali ini 5 siswa tidak mengikuti pelajaran, 3 siswa izin tidak mengikuti pelajaran karena mengikuti bimbingan olimpiade dan 2 siswa izin mengikuti kegiatan OSIS.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru membagikan LKS 2 pada siswa, Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mengerjakan LKS 2 dengan cara memikirkan sendiri-sendiri dahulu jawaban LKS 2 (*thinking*) kemudian berdiskusi bersama teman kelompoknya untuk membahas kesulitan yang dialami dalam mengerjakan LKS 2 sehingga masing-masing siswa akan memahami materi dengan baik (*pairing*) adapun alokasi waktu untuk mengerjakan LKS 2 ini adalah dalam waktu 30 menit, masing-masing individu bertanggungjawab atas hasil belajar kelompoknya masing-masing. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama diskusi yaitu sebagai berikut:

(a) Kelompok A

Kelompok A awalnya beranggotakan 3 siswa yaitu Angeline Pricilla, Fathika Silastuti, dan

Halimatussa'diyah. Namun karena pada siklus II pertemuan kedua ini Angelline dan Halima tidak mengikuti pelajaran karena izin, dan kebetulan kelompok B yang awalnya beranggotakan Mutiara dan Endah Esnainiy juga tidak lengkap anggotanya karena Mutiara mengikuti persiapan olimpiade maka anggota kelompok A dan B yang tersisa digabung menjadi satu sehingga kelompok A beranggotakan Fathika dan Endah Isnainy. Hal ini menyebabkan kelompok selanjutnya akan berganti nama dan naik satu kelompok dengan anggota yang sama. Kelompok A dalam mengerjakan LKS 2 awalnya mengalami kesulitan karena jumlah debit dan kredit pada kolom neraca setelah penyesuaian tidak sama. Namun mereka dapat bekerjasama dengan baik sehingga kesalahan yang menyebabkan penjumlahan tidak sama dapat diketahui. Mereka juga mau berfikir dan mau meneliti kembali pekerjaan mereka, sehingga mereka dapat lebih teliti dan dapat memahami materi dengan lebih baik serta dapat mengerjakan tugasnya dengan baik.

(b) Kelompok B

Karena anggota kelompok B bergabung dengan kelompok A, maka kelompok B beranggotakan yang dulunya kelompok C yaitu Felinda Nurmalita dan Wahyuni Rachmawati. Dalam mengerjakan LKS 2 ini kelompok B tidak begitu mengalami kesulitan, hanya saja di awal mereka bingung cara memasukan nominal jurnal penyesuaian ke dalam kolom jurnal penyesuaian pada kertas kerja. Namun karena mereka mau membaca dan memahami materi kembali mereka dapat memecahkan masalah mereka dan mereka tidak kebingungan lagi. Mereka bekerjasama dengan baik sehingga mereka dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

(c) Kelompok C

Kelompok C beranggotakan 2 siswa yaitu Harlisa Dinda dan Suciana Nur Aulia. Dalam mengerjakan LKS 2 ini kelompok C cukup mengalami kesulitan karena hasil selisih antara kolom laba-rugi dengan kolom neraca berbeda. Mereka cukup mengalami kebingungan karena mereka tidak teliti dalam menjumlahkan dan

memasukan akun ke kolom yang seharusnya. Tetapi karena mereka dapat bekerjasama dengan baik maka mereka dapat menemukan kesalahan mereka dengan cara membaca kembali materi dan mengecek ulang pekerjaan mereka secara bersama-sama. Akhirnya mereka menjadi paham akan materi dan dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

(d) Kelompok D

Kelompok D beranggotakan 2 siswa yaitu Nurul Anif dan Nur Hakiki. Dalam mengerjakan LKS 2 ini kelompok D cukup lancar dan tidak mengalami hambatan yang berarti. Mereka mampu memahami materi dengan baik, teliti dalam mengerjakan dan mampu bekerjasama dengan baik. Mereka dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

(e) Kelompok E

Kelompok E juga beranggotakan 2 siswa yaitu Afanin dan Vika Aprilia. Dalam mengerjakan LKS 2 kelompok F tidak mengalami kesulitan, mereka dapat mengerjakan tugasnya dengan lancar. Mereka mampu bekerjasama dengan baik

satu-sama lain sehingga mereka berdua dapat memahami materi dengan baik.

(f) Kelompok F

Kelompok F juga beranggotakan 2 orang, yaitu Anita dan Dyah Puji. Dalam mengerjakan LKS 2 kelompok F mengalami kesulitan karena hasil penjumlahan antara kolom debit dan kredit pada neraca saldo setelah penyesuaian tidak sama. Tetapi mereka mampu bekerjasama dengan baik dengan cara meneliti pekerjaannya bersama-sama. Akhirnya merekapun mengetahui letak kesalahannya, setelah itu mereka memperbaiki pekerjaannya dan mereka dapat menyelesaikan tugasnya dengan lancar.

(g) Kelompok G

Kelompok G juga beranggotakan 2 orang, yaitu Aufana Luthfi dan Mafaza. Dalam mengerjakan LKS 2 Aufana dan Mafaza kesulitan dalam memasukan nominal ke dalam kolom jurnal penyesuaian tetapi setelah mereka berkerjasama dan membaca materi kembali mereka menjadi paham. Namun pada akhir pekerjaan selisih antara kolom laba-rugi dan neraca tidak sama,

akhirnya merekapun bersama-sama mengecek ulang kembali pekerjaan mereka. Akhirnya mereka menemukan kesalahannya dan tugasnya dapat diselesaikan dengan baik.

(h) Kelompok H

Kelompok H pada awalnya beranggotakan 2 orang, yaitu Bayhaqi Iqbal dan Muhammad Abi. Namun karena pada pertemuan kali ini Muhammad Abi izin tidak mengikuti pelajaran karena mengikuti persiapan olimpiade maka terjadi perubahan anggota kelompok H. Kelompok H pada pertemuan terakhir ini beranggotakan 2 orang tetapi dengan anggota yang berbeda yaitu Bayhaqi dan Ahmad Husain. Ketidakhadiran siswa ini membawa perubahan anggota kelompok pada kelompok selanjutnya. Dalam mengerjakan LKS 2 kelompok H mengalami kesulitan pada saat memasukan nominal jurnal penyesuaian ke dalam kolom jurnal penyesuaian. Namun karena mereka dapat bekerjasama dengan baik dan mau membaca materi kembali mereka menjadi paham dan dapat mengerjakan dengan lancar. Tetapi pada akhir

pekerjaannya mereka mengalami hambatan lagi karena selisih antara kolom laba-rugi dengan neraca berbeda. Mereka akhirnya meneliti kembali pekerjaan mereka bersama-sama dan mencari kesalahannya. Setelah mereka berdiskusi dan berkerjasama dengan baik mereka dapat menemukan kesalahannya dan dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

(i) Kelompok I

Kelompok I ini beranggotakan Amirul Azis dan Diki Ari. Dalam mengerjakan LKS 2 Diki Ari mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS 2. Namun karena Amirul Azis sedikit lebih mengerti maka Amirul menjelaskan kembali materi yang kurang dipahami Diki. Akhirnya Diki dan Amirul dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan lancar berkat kerjasama yang baik antar keduanya.

(j) Kelompok J

Kelompok J ini beranggotakan Repo Nursaputra dan Awan Rahadiyan yang pada pertemuan sebelumnya merupakan anggota kelompok K. Dalam mengerjakan LKS 2 kelompok J cukup mengalami kesulitan karena mereka bingung cara

memasukan nominal jurnal penyesuaian ke dalam kolom jurnal penyesuaian, kolom debit dan kredit pada neraca saldo setelah disesuaikan tidak sama, dan hasil selisih antara kolom laba-rugi dengan neraca tidak sama. Namun karena mereka mau membaca kembali materi yang ada dan mereka mau meneliti pekerjaan mereka secara bersama-sama mereka akhirnya mengetahui letak kesalahannya dan dapat memahami materi dengan baik. Mereka berkerjasama dan berdiskusi dengan sangat baik sehingga mereka dapat menyelesaikan tugasnya.

(k) Kelompok K

Kelompok K ini beranggotakan 2 orang, yaitu Nabila dan Dinda. Nabila dan Dinda dalam mengerjakan LKS 2 tidak memiliki hambatan yang berarti. Mereka dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan lancar. Mereka bekerjasama dengan baik dan mampu memahami materi dengan baik.

(l) Kelompok L

Kelompok L beranggotakan 2 orang yaitu Afrida Muarifa dan Frida Dwi. Dalam mengerjakan LKS

2 tidak memiliki hambatan yang berarti. Mereka dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan lancar. Mereka bekerjasama dengan baik dan mampu memahami materi dengan baik.

(m)Kelompok M

Kelompok M ini merupakan kelompok terakhir di pertemuan kedua siklus II. Kelompok M terdiri dari 2 orang yaitu Nurma Fiqi dan Kiska Alfiana. Dalam mengerjakan LKS 2 tidak memiliki hambatan yang berarti. Mereka dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan lancar. Mereka bekerjasama dengan baik dan mampu memahami materi dengan baik.

Dengan demikian maka pada pertemuan kedua siklus II ini terdiri dari 13 kelompok. Banyaknya siswa yang izin tidak mengikuti pelajaran membuat pembagian kelompok menjadi berubah. Sebagian ada yang anggota kelompoknya berubah karena memang keadaan dan sebagian besar lainnya hanya nama kelompoknya saja yang berubah tetapi anggotanya tetap sama.

- (2) Setelah siswa selesai mengerjakan soal LKS 2, siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil

diskusinya, setelah selesai mempresentasikan jawaban guru menanyakan kesulitan siswa dalam mengerjakan soal LKS 2 dan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa.

- (3) Selanjutnya, tes setelah tindakan (*post test*) dibagikan kepada setiap siswa dan siswa diberi waktu untuk mengerjakan soal selama 15 menit.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Siswa mengumpulkan jawaban soal *post-test* tepat waktu.

- (2) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

c. Hasil Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti berperan sebagai pengamat (*observer*), pengamat turut membantu guru dalam mengkondisikan siswa dan membantu tercapainya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, upaya-upaya perbaikan yang dilakukan guna memperbaiki kekurangan pada kegiatan pembelajaran siklus I terlihat berhasil dengan adanya penerapan strategi pembelajaran model *think pair share*. Pengamatan terhadap prestasi belajar dengan penerapan pembelajaran model TPS, sebagai berikut:

Tabel 5. Ringkasan Prestasi Belajar pada Siklus II

Kategori Nilai	Sebelum Tindakan (<i>Pre Test</i>) Siklus II		Sesudah Tindakan (<i>Post Test</i>) Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Siswa Hadir	30	96,77%	26	83,87%
Siswa Tidak Hadir	1	3,23%	5	16,13%
Subjek Siklus II	26 Siswa		26 Siswa	
Nilai ≥ 75 (Tuntas)	3	11,54%	24	92,31%
Nilai < 75 (Belum Tuntas)	23	88,46%	2	7,69%
Rata-rata Nilai	54,88	54,88%	95,38	95,38%
Peningkatan Nilai Rata-rata	40,50			

Sumber: Data Primer yang Diolah (terlampir pada halaman 210)

Berdasarkan tabel ringkasan Prestasi Belajar, dalam pelaksanaan siklus II ini terdapat 5 siswa yang tidak mengikuti pelajaran dikarenakan 1 orang sakit dan ijin pada pertemuan pertama dan kedua siklus II (orang yang sama) dan 4 orang ijin mengikuti rapat OSIS dan persiapan olimpiade pada pertemuan kedua siklus II sehingga siswa-siswa tersebut tidak bisa mengikuti tes sebelum tindakan (*pre test*) dan tes setelah tindakan (*post test*) hal ini menyebabkan nilai tes sebelum tindakan dan nilai tes sesudah tindakan kelima siswa tersebut tidak dapat diperbandingkan. Dengan demikian maka nilai siswa yang dapat dibandingkan hanya nilai dari siswa yang konsisten berangkat pada pertemuan pertama siklus II maupun pertemuan kedua siklus II, adapun siswa yang dapat dibandingkan nilainya yaitu berjumlah 26 orang. Nilai rata-rata sebelum tindakan (*pre test*) dan setelah tindakan (*post test*) pada siklus II diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum x_i}{N}$$

Rata-rata nilai sebelum tindakan siklus II pada pertemuan pertama

$$= \frac{\sum x_i}{N} = \frac{1427}{26} = 54,88$$

Rata-rata nilai setelah tindakan siklus II pada pertemuan kedua

$$= \frac{\sum x_i}{N} = \frac{2480}{26} = 95,38$$

Berdasarkan perhitungan pada tabel, dapat terlihat bahwa rata-rata nilai sebelum tindakan adalah 54,88 sedangkan rata-rata nilai sesudah tindakan adalah 95,38. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa yaitu sebesar 40,50. Selain peningkatan rata-rata nilai siswa, pada siklus II ini juga terjadi peningkatan jumlah siswa yang telah mencapai KKM. Hasil sebelum tindakan menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa yang telah mencapai KKM sedangkan setelah tindakan terdapat 24 siswa yang telah mencapai KKM, dimana KKM yang ditetapkan untuk Kompetensi Dasar ini yaitu 75. Perhitungan persentase siswa yang telah mencapai KKM pada siklus II adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase } P(\%) = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Persentase sebelum tindakan siklus II pada pertemuan pertama

$$= \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{3}{26} \times 100\% = 11,54$$

Persentase setelah tindakan siklus II pada pertemuan kedua

$$= \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{24}{26} \times 100\% = 92,31$$

d. Tahap Refleksi

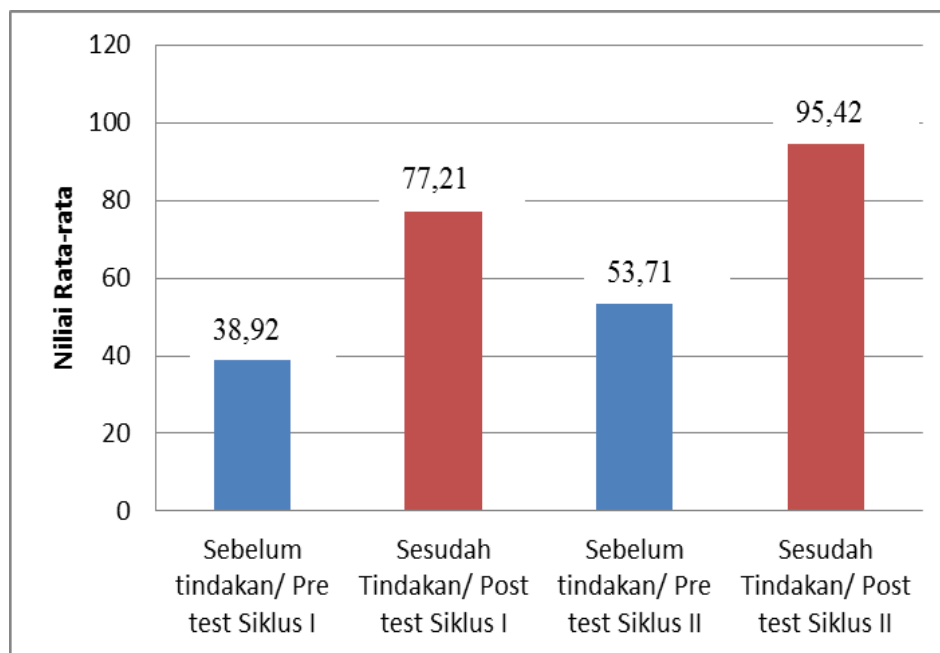
Hasil penelitian pada siklus II secara keseluruhan menunjukkan peningkatan Prestasi Belajar siswa pada Kompetensi Dasar Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa melalui strategi pembelajaran model TPS. Berdasarkan Prestasi Belajar Akuntansi siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus I. Siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran TPS dengan optimal. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa berpartisipasi dengan baik dalam diskusi kelompok, presentasi, dan dalam mengerjakan tugas individu. Siswa juga mulai bisa beradaptasi dengan pembelajaran model TPS. Berdasarkan pengamatan dan diskusi yang dilakukan antara peneliti dan guru pada siklus II, maka upaya perbaikan yang dilakukan secara umum dinyatakan berhasil. Oleh karena itu, penelitian dengan menggunakan model pembelajaran TPS di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Mlati Tahun Ajaran 2015/2016 dengan pembahasan materi jurnal penyesuaian dan kertas kerja diakhiri pada siklus II.

3. Perbandingan Hasil Penelitian Prestasi Belajar Siklus I dan Siklus II

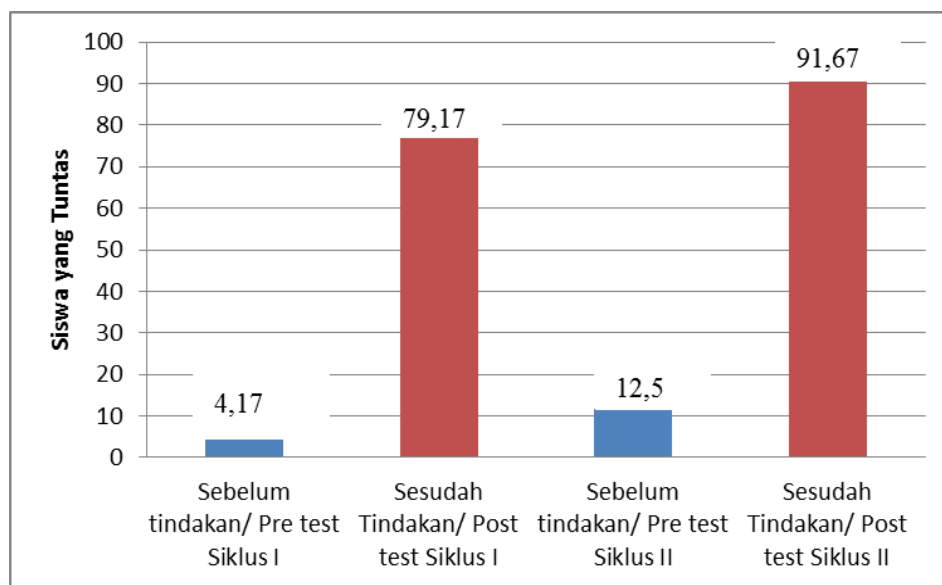
Tabel 6. Prestasi Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Kategori Nilai	Sebelum Tindakan (Pre Test) siklus I pada pertemuan pertama		Sesudah Tindakan (Post Test) siklus I pada pertemuan kedua		Sebelum Tindakan (Pre Test) siklus II pada pertemuan pertama		Sesudah Tindakan (Post Test)siklus II pada pertemuan kedua	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Siswa hadir	29	93,55%	30	96,78%	30	96,77%	26	83,87%
Siswa tidak hadir	2	6,45%	1	3,22%	1	3,23%	5	16,13%
Subjek Penelitian	24 Siswa				24 Siswa			
Tuntas	1	4,17%	19	79,17%	3	12,5%	22	91,67%
Belum tuntas	23	95,83%	5	20,83%	21	87,5%	2	8,33%
Rata-rata nilai	38,92		77,21		53,71		95,42	
Peningkatan nilai Rata-rata	38,29				41,71			

Sumber: Data primer yang diolah (Terlampir pada halaman 211)



Gambar 2: Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Siklus I ke Siklus II



Gambar 3: Diagram Prestasi Belajar Siswa yang Tuntas

Berdasarkan tabel tersebut dapat terlihat bahwa subjek penelitian yang dipakai dalam perbandingan siklus I dengan siklus II berjumlah 24 siswa. Hal ini dikarenakan pada setiap pertemuan selalu terdapat siswa yang tidak mengikuti pelajaran yang dikarenakan siswa tersebut sakit ataupun ijin tidak mengikuti pelajaran untuk melakukan kegiatan lain di sekolah. Ketidakhadiran siswa dalam pembelajaran menyebabkan siswa tidak bisa ambil nilai sebelum maupun sesudah tindakan baik siklus I ataupun siklus II sehingga nilai siswa yang tidak mengikuti pelajaran secara konsisten tidak dapat dijadikan pembandingan antar siklus karena jika nilai siswa yang tidak konsisten mengikuti tes sebelum tindakan dan sesudah tindakan dimasukkan itu akan merubah rata-rata nilai dan tidak mencerminkan keadaan yang senyatanya. Sehingga dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa yang konsisten mengikuti tes sebelum tindakan dan tes sesudah tindakan siklus I dan siklus II sehingga nilainya benar-benar dapat diperbandingkan, adapun subjek penelitian ini berjumlah 24 siswa.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan Prestasi Belajar siswa pada kompetensi dasar membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa dengan penerapan strategi pembelajaran model TPS. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II. Dimana nilai rata-rata siswa sebelum tindakan siklus I adalah 38,92 dan nilai rata-rata siswa sesudah tindakan siklus I adalah 77,21. Berdasarkan nilai tersebut telah terjadi peningkatan sebesar 38,29. Peningkatan Prestasi Belajar siswa pada siklus I juga dapat dilihat dari jumlah siswa yang telah mencapai KKM. Dimana sebelum tindakan (*pre test*) siswa yang telah mencapai KKM adalah 1 orang atau 4,17% dan setelah tindakan (*post test*) siswa yang telah mencapai KKM menjadi 19 orang atau 79,17% dalam hal ini telah terjadi peningkatan jumlah siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 18 orang atau 75%.

Berdasarkan tabel 6, peningkatan Prestasi Belajar juga terlihat dalam tindakan siklus II. Dilihat dari rata-rata nilai siswa pada siklus II telah terjadi peningkatan sebesar 41,71 point, dimana nilai rata-rata sebelum tindakan (*pre test*) siklus II adalah 53,71 kemudian pada nilai setelah tindakan (*post test*) siklus II naik sebesar 41,71 point sehingga rata-rata nilai setelah tindakan siklus II menjadi 95,42. Peningkatan Prestasi Belajar siswa juga dapat dilihat dari persentase peningkatan jumlah siswa yang telah mencapai KKM pada siklus II. Dimana jumlah siswa yang telah mencapai KKM sebelum tindakan (*pre test*) adalah 3 siswa atau 12,5% kemudian setelah tindakan (*post test*) menjadi 22 siswa atau 91,67%, hal ini menunjukan

peningkatan jumlah siswa yang telah mencapai KKM pada siklus II sebanyak 19 orang atau 79,17%. Nilai rata-rata setelah tindakan (*post test*) siklus I yaitu sebesar 77,21 juga meningkat menjadi 95,42 setelah tindakan (*post test*) siklus II. Peningkatan dari *post test* siklus I ke *post test* siklus II ini meningkat sebesar 18,21.

B. Pembahasan

Secara keseluruhan hasil penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus pembelajaran akuntansi dengan strategi pembelajaran model TPS. Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Kompetensi Dasar Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Mlati Tahun Ajaran 2015/2016 melalui Implementasi Strategi Pembelajaran Model *Think Pair Share* (TPS). Prestasi belajar seringkali digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik akan materi pelajaran yang diberikan, dengan adanya prestasi belajar maka seseorang dapat melihat seberapa jauh tingkat penguasaan materi yang sudah diraihinya. Pengukuran tingkat penguasaan materi yang sudah diraih siswa ini bersifat pengukuran kuantitatif, prestasi belajar merupakan hasil pengukuran yang berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa. Penelitian ini juga mengukur tingkat pemahaman siswa dalam bentuk angka yang diukur melalui tes, berikut ini hasil penelitian yang telah dilakukan:

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan Prestasi Belajar siswa pada kompetensi dasar membuat ikhtisar

siklus akuntansi perusahaan jasa dengan implementasi strategi pembelajaran model TPS. Ketika akan mengukur prestasi belajar harus menggunakan alat atau instrumen yang digunakan, adapun alat tes yang dapat digunakan dalam pengukuran prestasi belajar siswa antara lain adalah tes sebelum tindakan (*pre test*) dan tes setelah tindakan (*post test*), tes sebelum tindakan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran yang akan diajarkan telah diketahui oleh siswa atau peserta. Sedangkan tes setelah tindakan (*post test*) bertujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang penting telah dikuasai dengan baik oleh siswa atau peserta didik.

Dalam penelitian ini dapat dilihat perubahan sebagai upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru dan peneliti yang terlihat dari hasil yang diraih oleh siswa dalam nilai tes setelah tindakan (*post test*). Berdasarkan hasil tes setelah tindakan telah terjadi peningkatan Prestasi Belajar dari siklus I ke siklus II. Hasil tes setelah tindakan siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan rata-rata nilai sebesar 18,21, dimana nilai rata-rata setelah tindakan (*post test*) siklus I yaitu sebesar 77,21 juga meningkat menjadi 95,42 setelah tindakan (*post test*) siklus II. Jumlah siswa yang telah mencapai KKM berdasarkan hasil tes setelah tindakan (*post test*) juga mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang telah mencapai KKM pada siklus I sebanyak 19 orang atau 79,17% dan jumlah siswa yang telah mencapai KKM pada siklus II sebanyak 22 orang atau 91,67%. Jumlah

siswa yang telah mencapai KKM pada siklus I ke siklus II meningkat sebesar 12,5% atau 3 orang.

Dengan demikian maka penelitian ini hanya dilakukan 2 siklus saja karena pada 2 siklus telah terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini apabila siswa telah selesai mengerjakan soal maka guru menanyakan soal mana yang belum dipahami dan guru juga dapat melihat kebanyakan dari siswa merasa kesulitan pada soal yang mana sehingga guru dapat merencanakan untuk pertemuan yang selanjutnya akan bagaimana.

Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis tindakan bahwa Implementasi Strategi Pembelajaran Model *Think Pair Share* (TPS) dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Membuat Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamid Hasan bahwa *Think Pair Share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. TPS menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2 anggota) untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok sehingga prestasi belajar akan meningkat. Siswa dapat mencapai prestasi yang maksimal disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya yaitu faktor eksternal yang terdiri dari:

c) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana siswa itu dapat menjalin komunikasi dan melakukan kegiatan sosial.

Lingkungan sosial siswa meliputi lingkungan sekolah yaitu guru, tenaga kependidikan, dan teman sekelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Lingkungan sekolah ini erat kaitannya dengan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam menyerap pembelajaran dengan mudah. Apabila strategi pembelajaran guru sesuai dengan keadaan kelas maka prestasi belajar siswa akan meningkat. Lingkungan masyarakat meliputi tetangga, teman sebaya, dan masyarakat juga merupakan lingkungan sosial yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Selain lingkungan tersebut terdapat pula lingkungan keluarga, dimana lingkungan keluarga yang meliputi anggota keluarga seperti ayah, ibu, dan adik/kakak ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena penanaman sifat yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya ini akan memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

d) Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk dalam lingkungan nonsosial ini adalah gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Sama halnya dalam penelitian ini juga dapat terlihat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu implementasi strategi pembelajaran model *think pair share* dimana dalam pelaksanaan model pembelajaran ini guru berperan menjelaskan materi dan teman kelas berperan membantu teman lain yang belum memahami materi dalam proses pembelajaran. Faktor lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar yaitu kondisi gedung yang baik sehingga membuat siswa nyaman dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penelitian ini memberi implikasi bahwa dengan adanya perubahan dan perbaikan metode mengajar serta pengelolaan lingkungan sekolah yang baik Prestasi Belajar siswa dapat meningkat. Oleh karena itu usaha perbaikan dalam proses pembelajaran serta pengelolaan lingkungan sekolah yang baik dengan selalu memperhatikan kebersihan lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, serta kenyamanan sekolah harus dilakukan secara terus menerus agar Prestasi Belajar siswa dapat maksimal.

Sejalan dengan hasil tersebut, maka penelitian ini juga telah sesuai dan didukung oleh penelitian-penelitian relevan sebelumnya, yaitu penelitian Anik Setyoningsih (2013) dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 2 Karanganyar”. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa

peningkatan prestasi belajar akuntansi siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), terlihat dari ketuntasan hasil belajar yang mengalami peningkatan 20%. Penelitian yang dilakukan oleh Anik Setyoningsih tersebut menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar pada siswa kelas XI IPS 1 SMA N 2 Karanganyar pada siklus I ke siklus II. Selain itu, peningkatan Prestasi Belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Mlati tahun ajaran 2015/2016 juga sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan Siti Maimunnah (2007) dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Malang”. Berdasarkan penelitian tersebut hasil belajar siswa juga meningkat pada siklus I dan siklus II yaitu nilai rata-rata hasil penilaian ranah kognitif pada siklus I sebesar 61,7 sedangkan pada siklus II menjadi 64,4. Begitu pula dengan penelitian Tutut Febru Triyastuti (2010) dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi/ Akuntansi Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) Pada Kelas XI IPS 5 SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/ 2010”. Berdasarkan penelitian tersebut ketuntasan hasil belajar meningkat sebesar 15%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 68% (23 siswa) dan pada siklus 2 sebesar 83% (29 siswa).

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anik Setyoningsih (2013), Siti Maimunnah (2007) dan Tutut Febru Triyastuti (2010), maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Strategi

Pembelajaran Model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Prestasi Belajar siswa. Begitu pula pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa Implementasi Strategi Pembelajaran Model *Think Pair Share* (TPS) dapat Meningkatkan Prestasi Belajar pada Kompetensi Dasar Membuat Ikhtisar siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Mlati tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian yang relevan secara garis besar Implementasi model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan Prestasi Belajar. Hal ini juga di buktikan dengan adanya peningkatan Prestasi Belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Mlati tahun ajaran 2015/2016 dengan implementasi model pembelajaran *Think Pair Share*.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini masih memiliki keterbatasan antara lain:

- 1) Jumlah siswa yang ganjil menyebabkan satu kelompok beranggotakan 3 orang sehingga kurang sesuai dengan karakteristik TPS yang hanya menghendaki anggota siswa dalam satu kelompok hanya beranggotakan 2 orang.
- 2) Pada setiap pertemuan selalu ada siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran sehingga nilai siswa yang tidak konsisten mengikuti kegiatan penelitian tidak dapat diperbandingkan nilainya sebagai upaya peningkatan prestasi belajar pada siklus I ke siklus II.

- 3) Subjek penelitian yang selalu berubah-ubah pada setiap siklusnya karena beberapa siswa tidak dapat mengikuti tes sebelum tindakan dan sesudah tindakan.
- 4) Ketidakhadiran siswa dalam proses penelitian menyebabkan nilai siswa tidak dapat dibandingkan sehingga tidak semua anggota kelas dapat dijadikan sebagai subjek penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Strategi Pembelajaran Model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Prestasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Mlati Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan Prestasi Belajar berdasarkan rata-rata nilai siswa siklus I sebesar 38,29 poin yang dilihat dari nilai sebelum tindakan adalah 38,92 meningkat menjadi 77,21 sesudah tindakan. Pada siklus II rata-rata nilai siswa meningkat sebesar 41,71 point dimana sebelum tindakan adalah 53,71 meningkat menjadi 95,42 setelah tindakan. Peningkatan juga terjadi pada rata-rata nilai setelah tindakan pada siklus I ke siklus II sebesar 18,21 poin yaitu dari 77,21 pada siklus I meningkat menjadi 95,42 pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka peneliti dapat mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran bagi guru

Guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran TPS karena pembelajaran TPS dapat meningkatkan Prestasi Belajar siswa.

2. Saran bagi siswa

- a. Siswa diharapkan dapat melaksanakan diskusi kelas dengan baik dan mampu bekerjasama dengan mau mengungkapkan pendapat dengan teman di dalam proses pembelajaran serta siswa yang merasa mampu memahami materi dapat memberi penjelasan kepada temannya sehingga semua siswa dapat memahami materi dengan baik.
- b. Siswa diharapkan lebih aktif mengikuti setiap kegiatan pembelajaran dan tidak malu mengemukakan pendapatnya kepada guru maupun kepada teman sekelasnya sehingga rasa percaya diri siswa akan meningkat.

3. Saran bagi Peneliti

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tindakan kelas khususnya TPS hendaknya terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu dengan matang dan aktif berkomunikasi dengan guru bidang studi yang bersangkutan agar pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). *Penilaian Auntenik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- _____. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Anik Setiyoningsih. (2013). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 2 Karanganyar. *Skripsi*. FKIP. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Diakses melalui jurnal.fkip.uns.ac.id pada 5 November 2015 pukul 06:00 WIB.
- Arif Fadholi Wahid Assyafi'i. (2009). *Kelebihan Kekurangan TPS*. <http://ariffadholi.blogspot.co.id/2009/10/kelebihan-kekurangan-tps.html>. Diakses 28 Oktober 2015 pukul 08.00 WIB
- _____. (2009). *Metode Think Pair Share*. <http://ariffadholi.blogspot.co.id/2009/10/metode-think-pair-share.html>. Diakses 7 Desember 2015 pukul 09.00 WIB
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Press
- Djaali dan Pudji Muljono. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta:Insan Madani
- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemenag.go.id, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Kepri.kemenag.go.id, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Kokom Komalasari. (2013). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung:Refika Aditama
- Made Wena. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Miftahul Huda. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- _____. (2013). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nini Subini, dkk. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka
- Oemar Hamalik. (2012). *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rochiati Wiraatmadja. (2012). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siti Maimunnah. (2007). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Malang. *Skripsi*, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Malang. Diakses melalui library.um.ac.id pada tanggal 16 Desember 2015 pukul 05:30 WIB.
- Slavin, E Robert. 2009. *Cooperative Learning teori riset dan praktek*. Bandung: Nusa Media.
- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi aksara.
- _____. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sumadi Suryabrata. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2010). *Mendesain Strategi Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tutut Febru Triyastuti. (2010). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi/Akuntansi Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (*Think Pair Share*) Pada Kelas XI IPS 5 SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/ 2010. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Diakses melalui digilib.uns.ac.id pada tanggal 15 Desember 2015 pukul 11:45 WIB.

Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zainal Arifin. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMAN 1 Mlati
Mata Pelajaran : Ekonomi Akuntansi
Kelas/Program : XI/IPS
Tahun Pelajaran : 2015/2016
Semester : 2 (dua)
Standar Kompetensi: 5. Memahami Penyusunan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Alat/ Bahan
					Jenis Tagihan	Bentuk Tagihan	Instrumen		
Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa	a. Jurnal Penyesuaian <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian Ayat Jurnal Penyesuaian - Menyusun jurnal penyesuaian akun deferal - Menyusun jurnal penyesuaian akun akrual b. Kertas Kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimak penjelasan tentan ayat jurnal penyesuaian dan kertas kerja - Mengerjakan soal secara individu - Berdiskusi dengan teman menjawab soal yang 	Kerja keras, demokratis, gemar membaca	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengidentifi kasi pengertian ayat jurnal penyesuaian - Mampu mengidentifi kasi tujuan penyusunan jurnal penyesuaian - Mampu mengidentifi kasi akun- 	Tes Tertulis	tes uraian/ <i>essay</i>	Terlampir	10 x 45 menit	Terlampir

	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian kertas kerja - Fungsi kertas kerja - Menyusun kertas kerja 	disediakan - Praktik menyusun jurnal penyesuaian dan kertas kerja		akun yang perlu disesuaikan - Menyusun Jurnal Penyesuaian perusahaan jasa - Mampu mendefinisikan pengertian kerjas kerja - Mampu menjelaskan fungsi kertas kerja - Mampu menyusun kertas kerja					
Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa	Laporan Keuangan - Laporan laba rugi - Laporan perubahan modal - Neraca	Praktik menyusun laporan keuangan secara lengkap (pencarian bukti transaksi,	Kerja keras, demokratis, gemar membaca	- Mampu menyusun laporan laba rugi - mampu menyusun lapora perubahan	Tes Tertulis	tes uraian/ <i>essay</i>	Terlampir	16 x 45 menit	Terlampir

		analiisis transaksi, jurnal, posting ke buku besar, jurnal penyesuaian, kertas kerja, laporan keuangan)		modal - Mampu menyusun neraca					
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	----------------------------------	--	--	--	--	--

Lampiran 2

DAFTAR HADIR
SMAN 1 MLATI
Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi

NO	NAMA	SIKLUS I		SIKLUS II	
		1 Feb 2016	3 Feb 2016	15 FEB 2016	17 FEB 2016
1	Afanin Nisrina F.
2	Afrida Muarifa
3	Ahmad Husain H.
4	Amirul Aziz
5	Angeline Pricillia C.K.	.	I	S	I
6	Anita Trihaardiyati P.
7	Ardian Enggar H.D.P.	.	.	.	I
8	Aufana Luthfi I.
9	Awan Rahadiyan
10	Bayhaqi Iqbal F.
11	Diki Ari Setiawan
12	Dinda Agnaresta A.
13	Dyah Puji Lestari
14	Endah Isnainy K.P.
15	Fatikha Silastuti S.
16	Felinda Nurmalita
17	Frida Dwi Hapsari
18	Halimatussa'diyah	.	.	.	I
19	Harlisa Dinda L.
20	Kiska Alfiania	S	.	.	.
21	Mafaza A
22	Muhammad Abi L.	.	.	.	I
23	Mutiara Diah N.	.	.	.	I
24	Nabila Ramadhina Z.
25	Nur Hakiki
26	Nurma Fiqi A.	S	.	.	.
27	Nurul Anif Khusna C.
28	Repo Nursaputra
29	Suciana Nur Aulia
30	Vika Aprilia N.
31	Wahyuni Rachmawati
Jumlah		29	30	30	26

Lampiran 3

**Pembentukan Kelompok Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kompetensi
Dasar Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Dengan
Menggunakan Strategi Pembelajaran Model TPS**

NO Abs	NAMA	NILAI	PERINGKAT	KEMAMPUAN	TIM
18	Halimatussa'diyah	90	1	TINGGI	A
22	Muhammad Abi L.	89	2		I
3	Ahmad Husain H.	88	3		J
16	Felinda Nurmalita	87	4		C
17	Frida Dwi Hapsari	87	5		N
27	Nurul Anif Khusna C.	87	6		E
12	Dinda Agnaresta A.	87	19		M
21	Mafaza A	84	7		H
1	Afanin Nisrina F.	83	8		F
29	Suciana Nur Aulia	83	14		D
2	Afrida Muarifa	82	10		N
13	Dyah Puji Lestari	81	23		G
25	Nur Hakiki	80	9		E
9	Awan Rahadiyan	80	12		L
26	Nurma Fiqi A.	80	13		O
23	Mutiara Diah N.	80	15		B
4	Amirul Aziz	78	16		D
19	Harlisa Dinda L.	77	17		K
8	Aufana Luthfi I.	76	18		H
14	Endah Isnainy K.P.	75	20		B
20	Kiska Alfiania	74	21	RENDAH	O
6	Anita Trihaardiyati P.	73	22		G
11	Diki Ari Setiawan	73	30		K
10	Bayhaqi Iqbal F.	72	24		I
15	Fatikha Silastuti S.	72	25		A
30	Vika Aprilia N.	72	26		F
31	Wahyuni Rachmawati	72	27		C
7	Ardian Enggar H.D.P.	71	11		J
28	Repo Nursaputra	71	28		L
5	Angeline Pricillia C.K.	70	29		A
24	Nabila Ramadhina Z.	70	31		M

Lampiran 4

DAFTAR NAMA ANGGOTA KELOMPOK**1. Sikus I pertemuan pertama****Kelompok A**

No Absen	Nama
5	Angeline Pricillia C.K.
15	Fatikha Silastuti
18	Halimatussa'diyah

Kelompok B

No Absen	Nama
14	Endah Isnainy
23	Mutiara Diah

Kelompok C

No Absen	Nama
16	Felinda Nurmalita
31	Wahyuni Rachmawati

Kelompok D

No Absen	Nama
19	Harlisa Dinda
29	Suciana Nur Aulia

Kelompok E

No Absen	Nama
25	Nur Hakiki
27	Nurul Anif Khusna C.

Kelompok F

No Absen	Nama
1	Afanin Nisrina
30	Vika Aprilia N.

Kelompok G

No Absen	Nama
6	Anita Trihaardayati
13	Dyah Puji Lestari

Kelompok H

No Absen	Nama
8	Aufana Luthfi I.
21	Mafaza A.

Kelompok I

No Absen	Nama
10	Bayhaqi Iqbal F.
22	Muhhamad Abi L.

Kelompok J

No Absen	Nama
7	Ardian Enggar H.D.P.
3	Ahmad Hussain

Kelompok K

No Absen	Nama
4	AmirulAzis
11	Diki Ari Setiawan

Kelompok L

No Absen	Nama
9	Awan Rahardiyan
28	Repo Nursaputra

Kelompok M

No Absen	Nama
12	Dinda Agnaresta
24	Nabila Ramadhina Z.

Kelompok N

No Absen	Nama
2	Afrida Muarifa
17	Frida Dwi Hapsari

2. Siklus I pertemuan kedua**Kelompok A**

No Absen	Nama
15	Fatikha Silastuti
18	Halimatussa'diyah

Kelompok B

No Absen	Nama
14	Endah Isnainy
23	Mutiara Diah

Kelompok C

No Absen	Nama
16	Felinda Nurmalita
31	Wahyuni Rachmawati

Kelompok D

No Absen	Nama
19	Harlisa Dinda
29	Suciana Nur Aulia

Kelompok E

No Absen	Nama
25	Nur Hakiki
27	Nurul Anif Khusna C.

Kelompok F

No Absen	Nama
1	Afanin Nisrina
30	Vika Aprilia N.

Kelompok G

No Absen	Nama
6	Anita Trihaardayati
13	Dyah Puji Lestari

Kelompok H

No Absen	Nama
8	Aufana Luthfi I.
21	Mafaza A.

Kelompok I

No Absen	Nama
10	Bayhaqi Iqbal F.
22	Muhhamad Abi L.

Kelompok J

No Absen	Nama
7	Ardian Enggar H.D.P.
3	Ahmad Hussain

Kelompok K

No Absen	Nama
4	AmirulAzis
11	Diki Ari Setiawan

Kelompok L

No Absen	Nama
9	Awan Rahardiyan
28	Repo Nursaputra

Kelompok M

No Absen	Nama
12	Dinda Agnaresta
24	Nabila Ramadhina Z.

Kelompok N

No Absen	Nama
2	Afrida Muarifa
17	Frida Dwi Hapsari

Kelompok O

No Absen	Nama
20	Kiska Alfiana
26	Nurma Fiqi A.

3. Siklus II pertemuan pertama**Kelompok A**

No Absen	Nama
15	Fatikha Silastuti
18	Halimatussa'diyah

Kelompok B

No Absen	Nama
14	Endah Isnainy
23	Mutiara Diah

Kelompok C

No Absen	Nama
16	Felinda Nurmalita
31	Wahyuni Rachmawati

Kelompok D

No Absen	Nama
19	Harlisa Dinda
29	Suciana Nur Aulia

Kelompok E

No Absen	Nama
25	Nur Hakiki
27	Nurul Anif Khusna C.

Kelompok F

No Absen	Nama
1	Afanin Nisrina
30	Vika Aprilia N.

Kelompok G

No Absen	Nama
6	Anita Trihaardayati
13	Dyah Puji Lestari

Kelompok H

No Absen	Nama
8	Aufana Luthfi I.
21	Mafaza A.

Kelompok I

No Absen	Nama
10	Bayhaqi Iqbal F.
22	Muhhamad Abi L.

Kelompok J

No Absen	Nama
7	Ardian Enggar H.D.P.
3	Ahmad Hussain

Kelompok K

No Absen	Nama
4	AmirulAzis
11	Diki Ari Setiawan

Kelompok L

No Absen	Nama
9	Awan Rahardiyana
28	Repo Nursaputra

Kelompok M

No Absen	Nama
12	Dinda Agnaresta
24	Nabila Ramadhina Z.

Kelompok N

No Absen	Nama
2	Afrida Muarifa
17	Frida Dwi Hapsari

Kelompok O

No Absen	Nama
20	Kiska Alfiana
26	Nurma Fiqi A.

4. Siklus II peretemuan kedua**Kelompok A**

No Absen	Nama
15	Fatikha Silastuti
14	Endah Isnainy

Kelompok B

No Absen	Nama
16	Felinda Nurmalita
31	Wahyuni Rachmawati

Kelompok C

No Absen	Nama
19	Harlisa Dinda
29	Suciana Nur Aulia

Kelompok D

No Absen	Nama
25	Nur Hakiki
27	Nurul Anif Khusna C.

Kelompok E

No Absen	Nama
1	Afanin Nisrina
30	Vika Aprilia N.

Kelompok F

No Absen	Nama
6	Anita Trihaardayati
13	Dyah Puji Lestari

Kelompok G

No Absen	Nama
8	Aufana Luthfi I.
21	Mafaza A.

Kelompok H

No Absen	Nama
10	Bayhaqi Iqbal F.
3	Ahmad Hussain

Kelompok I

No Absen	Nama
4	AmirulAzis
11	Diki Ari Setiawan

Kelompok J

No Absen	Nama
9	Awan Rahardiyan
28	Repo Nursaputra

Kelompok K

No Absen	Nama
12	Dinda Agnaresta
24	Nabila Ramadhina Z.

Kelompok L

No Absen	Nama
2	Afrida Muarifa
17	Frida Dwi Hapsari

Kelompok M

No Absen	Nama
20	Kiska Alfiana
26	Nurma Fiqi A.

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMAN 1 Mlati

Mata Pelajaran : Ekonomi Akuntansi

Kelas/Semester : XI / 2

Program : IPS

Alokasi Waktu : @ 45 menit

Pertemuan : 4x45 menit (Siklus I)

Standar Kompetensi : 5.5 Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa.

Kompetensi Dasar : 5.6 Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa

Indikator :

1. Menyusun Jurnal Penyesuaian perusahaan jasa

A. Tujuan Pembelajaran

1. Mengetahui pengertian Jurnal Penyesuaian
2. Mengetahui tujuan penyusunan Jurnal Penyesuaian
3. Mengetahui akun-akun yang perlu disesuaikan
4. Menyusun jurnal penyesuaian perusahaan jasa

B. Materi Pembelajaran

Terlampir

C. Metode Pembelajaran

Metode Ceramah dan Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share*

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I

No	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
1.	Pendahuluan a. Membuka pelajaran (salam, doa dan presensi). b. Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. c. Apersepsi d. Menginformasikan kompetensi dasar atau tujuan yang akan dicapai serta model pembelajaran yang akan diterapkan.	10 Menit
2.	Kegiatan Inti a. Guru memberikan <i>Pre test</i> kepada siswa sebagai alat untuk mengetahui kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, sebelum menjelaskan materi tentang jurnal penyesuaian. b. Guru menjelaskan materi tentang jurnal penyesuaian dan siswa memperhatikan penjelasan guru tentang jurnal penyesuaian. c. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas. d. Guru membagi siswa ke dalam 15 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2 siswa dan satu kelompok terdiri dari 3 siswa. Siswa mengerjakan soal-soal Lembar Kerja Siswa (LKS) secara kelompok dan dikumpulkan. e. Guru memberikan lembar kerja siswa tentang jurnal penyesuaian kepada seluruh siswa yang harus dipikirkan secara mandiri oleh masing-masing siswa (<i>thinking</i>). f. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing individu kepada masing-masing pasangannya. g. Setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang benar sesuai pemikiran bersama dan memastikan bahwa setiap siswa dalam kelompok mengetahui jawaban yang benar (<i>Pairing</i>). h. Guru melakukan pengundian untuk mengundi kelompok mana yang berhak maju menyampaikan hasil diskusinya secara bergantian. i. Kelompok yang memiliki nomor undiannya disebutkan oleh guru berhak maju dan	60 Menit

	<p>menyampaikan hasil diskusinya serta berkewajiban untuk menanggapi masukan dan pertanyaan dari teman ketika diskusi di dalam kelas (<i>Sharing</i>).</p> <p>j. Guru memberikan klarifikasi atas tanggapan dan jawaban yang diberikan oleh kelompok yang maju agar siswa menjadi lebih paham akan materi.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa secara klasikal menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>b. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</p> <p>c. Menutup pelajaran dengan salam dan doa.</p>	10 Menit

Pertemuan II

No	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Membuka pelajaran (salam, doa dan presensi).</p> <p>b. Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.</p> <p>c. Apersepsi.</p>	10 Menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru membagi siswa sesuai kelompok pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>b. Siswa menyelesaikan presentasi hasil diskusi Lembar Kerja Siswa sebelumnya.</p> <p>c. Guru memberikan lembar kerja siswa tentang jurnal penyesuaian (2) kepada seluruh siswa yang harus dipikirkan secara mandiri oleh masing-masing siswa (<i>thinking</i>).</p> <p>d. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing individu kepada masing-masing pasangannya. Setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang benar sesuai pemikiran bersama dan memastikan bahwa setiap siswa dalam kelompok mengetahui jawaban yang benar (<i>Pairing</i>).</p> <p>e. Guru melakukan pengundian untuk mengundi kelompok mana yang berhak maju menyampaikan hasil diskusinya secara</p>	60 Menit

	bergantian. f. Kelompok yang memiliki nomor undiannya disebutkan oleh guru berhak maju dan menyampaikan hasil diskusinya serta berkewajiban untuk menanggapi masukan dan pertanyaan dari teman ketika diskusi di dalam kelas (<i>Sharing</i>). g. Guru memberikan klarifikasi atas tanggapan dan jawaban yang diberikan oleh kelompok yang maju agar siswa menjadi lebih paham akan materi. h. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas. i. Siswa secara mandiri mengerjakan soal <i>post-test</i> .	
3.	Penutup a. Guru bersama-sama siswa memberikan kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari hari ini. b. Menutup pelajaran dengan salam dan doa.	10 Menit

E. Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Alat dan Bahan

Alat tulis, papan tulis dan LCD Power Point

2. Sumber Pembelajaran

M.T. Ritonga, dkk. (2007), *Ekonomi Untuk SMA Kelas XI*. Jakarta:

Phibeta Aneka Gama

Kardiman, dkk. (2009). *Prinsip-prinsip Akuntansi 1*. Jakarta: Yudhistira

Aksara LKS.

Lembar Kerja Siswa

F. Penilaian

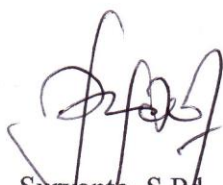
Tes : Latihan soal, *Pre test* dan *Post Test*

Sleman, 29 Januari 2016

Menyetujui,

Peneliti

Guru Kolaborator



Suryanto, S.Pd.

NIP. 19751211 200604 1 014



Melina Radiastuti

NIM. 12803241021

Lampiran 6

MATERI JURNAL PENYESUIAN**A. Pengertian**

Jurnal penyesuaian adalah jurnal yang digunakan untuk menyesuaikan saldo-saldo akun buku besar agar sesuai dengan saldo sebenarnya pada akhir periode.

B. TUJUAN PENYESUIAN

Untuk mengoreksi perkiraan-perkiraan yang ada sehingga mencerminkan keadaan aktiva, utang, modal, pendapatan dan biaya yang sebenarnya.

C. Macam-macam penyesuaian

Pada umumnya ada 2 macam penyebab suatu transaksi memerlukan penyesuaian yaitu:

1. Keadaan dimana suatu transaksi sudah terjadi tetapi informasi tersebut belum dicatat dalam perkiraan yang bersangkutan.
2. Transaksi yang sudah dicatat dalam perkiraan yang bersangkutan tetapi saldo perkiraan masih harus disesuaikan agar dapat disajikan dalam jumlah yang benar.

D. Akun yang perlu disesuaikan**1) AKUN PERLENGKAPAN**

Jurnal penyesuaian untuk akun perlengkapan adalah:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
.....	...	Beban Perlengkapan Perlengkapan		Rp xxxx	Rp xxxx

Contoh:

Jumlah perlengkapan yang tercantum dalam neraca saldo debet Rp 450.000,00. Setelah diadakan inventarisasi ternyata perlengkapan yang tersisa Rp 330.000,00.

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Des	31	Beban Perlengkapan Perlengkapan		Rp 120.000,00	Rp 120.000,00

- Yang dicatat adalah jumlah perlengkapan yang terpakai

2) AKUN PENYUSUTAN AKTIVA TETAP

Jurnal Penyesuaian untuk akun Penyusutan Harta Tetap adalah:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
.....	...	Beban penyusutan..... Akum. Penyusutan.....		Rp xxxx	Rp xxxx

Contoh:

- 1) Akun peralatan kantor pada neraca sisa terdapat saldo Rp 1.500.000,00. Akun tersebut disusutkan 4% dalam satu tahun.

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Des	31	Beban Peny. Peralatan kantor Akum. Peny. Peralatan kntr		Rp 60.000,00	Rp 60.000,00

Perhitungan:

Peralatan kantor X Penyusutan

$$= \text{Rp } 1.500.000,00 \times 4\%$$

$$= \text{Rp } 60.000,00$$

- 2) Kendaraan dibeli pada tanggal 31 Juli 2015 senilai Rp 220.000.000,00 untuk masa pakai 5 tahun dengan nilai residu Rp 40.000.000,00.

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Des	31	Beban Peny. Kendaraan Akum. Peny. Kendaraan		Rp 15.000.000,00	Rp15.000.000,00

Perhitungan:

(harga beli – Nilai residu) : masa pakai

$$= (\text{Rp } 220.000.000,00 - \text{Rp } 40.000.000,00) : 5 \text{ tahun}$$

$$= \text{Rp } 180.000.000,00 : 5 \text{ tahun}$$

$$= \text{Rp } 36.000.000,00 / \text{tahun}$$

Berhubung pembelian dilakukan pada bulan Agustus maka dicari penyusutan setiap bulannya :

$$= \text{Rp } 36.000.000,00 : 12$$

$$= \text{Rp } 3.000.000,00 / \text{bulan}$$

Jadi penyusutan dari bulan Agustus – Desember = 5 bulan

$$= 5 \text{ bulan} \times \text{Rp } 3.000.000,00$$

$$= \text{Rp } 15.000.000,00$$

3) BEBAN

a) AKUN BEBAN DIBAYAR DIMUKA

Dalam menyusun jurnal penyesuaian Beban Dibayar Dimuka Terdapat 2 Metode yaitu:

1) Pendekatan HARTA (Terpakai)

jurnal penyesuaiannya adalah:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Des	31	Beban		Rp xxxx	
	dibayar dimuka			Rp xxxx

Contoh:

Pada neraca sisa, akun iklan dibayar dimuka sebesar Rp 2.400.000,00 dibayar tanggal 1 Juni 2015 untuk 1 tahun.

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Des	31	Beban iklan		Rp 1.400.000,00	
		Iklan dibayar dimuka			Rp 1.400.000,00

Perhitungan:

$$\text{Beban iklan perbulan} = \text{Rp } 2.400.000,00 : 12$$

$$= \text{Rp } 200.000,00$$

$$\text{Juni} - \text{Desember} = 7 \text{ bulan} \times \text{Rp } 200.000,00$$

$$= \text{Rp } 1.400.000,00$$

2) Pendekatan BEBAN (Tersisa)

Jurnal Penyesuaiannya :

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Des	31 Dibayar dimuka Beban.....		Rp xxxx	Rp xxxx

Contoh:

Dalam neraca sisa akun beban asuransi sebesar Rp 2.500.000,00 dibayar tanggal 1 September 2015 untuk waktu 8 bulan.

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Des	31	Asuransi Dibayar dimuka Beban Asuransi		Rp 1.250.000,00	Rp 1.250.000,00

Perhitungan:

$$\begin{aligned}\text{Asuransi Per bulan} &= \text{Rp } 2.500.000,00 : 8 \\ &= \text{Rp } 312.500,00\end{aligned}$$

8 bulan (September, Oktober, November, Desember, Januari, Februari, Maret, April)

Yang belum berjalan (tersisa) (Januari, Februari, Maret, April)

$$\begin{aligned}&= 4 \text{ Bulan} \times \text{Rp } 312.500,00 \\ &= \text{Rp } 1.250.000,00\end{aligned}$$

b) AKUN BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR (UTANG)

Jurnal penyesuaian untuk beban yang masih harus dibayar adalah:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Des	31	Beban Utang.....		Rp xxxx	Rp xxxx

Contoh:

Gaji karyawan yang belum dibayar sebesar Rp 2.500.000,00

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Des	31	Beban Gaji Utang Gaji		Rp 2.500.000,00	Rp 2.500.000,00

4) PENDAPATAN

a) AKUN PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA (UTANG)

Pencatatan pendapatan diterima dimuka ada dua metode, yaitu:

1) Pendekatan UTANG

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Des	31 Diterima Dimuka Pendapatan.....		Rp xxxx	Rp xxxx

Contoh:

Diterima sewa sebesar Rp 2.400.000,00 untuk 1 tahun, sewa dibayarkan pada tanggal 1 September 2015

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Des	31	Sewa Diterima Dimuka Pendapatan Sewa		Rp 800.000,00	Rp 800.000,00

Ket: dicatat yang sudah berjalan

2) Pendekatan PENDAPATAN

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Des	31	Pendapatanditerima dimuka		Rp xxxx	Rp xxxx

Contoh:

Diterima sewa sebesar Rp 2.400.000,00 untuk 1 tahun, sewa dibayarkan pada tanggal 1 September 2015

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Des	31	Pendapatan sewa Sewa diterima dimuka		Rp 1.600.000,00	Rp 1.600.000,00

Ket: dicatat yang belum berjalan

b) AKUN PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA (PIUTANG)

Jurnal penyesuaian untuk pendapatan yang masih harus diterima (piutang) adalah:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Des	31	Piutang..... Pendapatan.....		Rp xxxx	Rp xxxx

Contoh:

Bank Jogja memberitahukan ada bunga yang belum diambil sebesar Rp 450.000,00.

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Des	31	Piutang Bunga Pendapatan Bunga		Rp 450.000,00	Rp 450.000,00

Lampiran 7

Pre Test Ayat Jurnal Penyesuaian

**Melia Laundry
Neraca Saldo
Per 31 Desember 2015**

(dalam rupiah)

No Akun	Akun	Debet	Kredit
111	Kas	2.000.000	
112	Piutang Usaha	800.000	
113	Sewa Dibayar Dimuka	800.000	
114	Perlengkapan Laundry	2.400.000	
121	Peralatan Laundry	6.000.000	
211	Utang Usaha		5.200.000
311	Modal Ny. Melia		4.500.000
312	Prive Ny. Melia	350.000	
411	Pendapatan Laundry		3.700.000
511	Beban Iklan	250.000	
512	Beban Gaji	700.000	
514	Beban Listrik	100.000	
		13.400.000	13.400.000

Data Penyesuaian akhir periode (31 Desember 2015) adalah :

- a. Ditetapkan penyusutan peralatan Rp. 750.000.
- b. Beban sewa sebesar Rp 800.000 untuk 5 bulan terhitung dari bulan November 2015
- c. Pekerjaan laundry telah selesai dikerjakan tetapi pembayaran belum diterima yaitu sebesar Rp. 1.500.000.
- d. Beban iklan Rp 250.000 untuk 10 bulan terhitung dari april 2015

Dari data diatas susunlah kedalam jurnal penyesuaian!

Lampiran 8

LKS 1 Siklus I

Muda Jaya
Neraca Saldo
Per 31 Desember 2015

No Akun	Akun	Debet	Kredit
111	Kas	1.000.000	
112	Piutang Usaha	900.000	
114	Perlengkapan	3.000.000	
121	Kendaraan	12.000.000	
122	Peralatan	2.000.000	
211	Utang Usaha		7.000.000
311	Modal Ny. Muda		6.500.000
312	Prive Ny.Muda	1.000.000	
411	Pendapatan		3.700.000
412	Pendapatan sewa		4.500.000
512	Beban Gaji	750.000	
513	Beban Iklan	700.000	
514	Beban Listrik	350.000	
		21.700.000	21.700.000

Data Penyesuaian akhir periode (31 Desember 2015) adalah :

- a. Sisa perlengkapan masih ada Rp. 1.700.000
- b. Peralatan Disusutkan per tahun sebesar 12%.
- c. Kendaraan dibeli pada tanggal 1 Mei 2015 senilai Rp 12.000.000,00 untuk masa pakai 6 tahun dengan nilai residu Rp 3.000.000,00.
- d. Gaji yang belum dibayarkan sebesar Rp 450.000

Dari data diatas susunlah kedalam jurnal penyesuaian!

KUNCI JAWABAN LKS 1

Muda Jaya
Jurnal Penyesuaian
Per 31 Desember 2015

(dalam rupiah)

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31/12/2015	Beban Perlengkapan Perlengkapan		1.300.000	1.300.000
31/12/2015	Beban Penyusutan peralatan Akum. Peny. Peral		240.000	240.000
31/12/2015	Beban Kendaraan Akum. Kendaraan		1.000.000	1.000.000
31/12/2015	Beban Gaji Utang Gaji		450.000	450.000

Lampiran 9

LKS 2 Siklus I

**Dani Service
Neraca Saldo
Per 31 Desember 2015**

(dalam rupiah)

No Akun	Akun	Debet	Kredit
111	Kas	1.890.000	
112	Piutang Usaha	800.000	
113	Sewa Dibayar Dimuka	700.000	
114	Perlengkapan Reparasi	2.800.000	
121	Kendaraan	9.500.000	
122	Peralatan	2.000.000	
211	Utang Usaha		7.000.000
311	Modal Tn. Dani		6.500.000
312	Prive Tn. Dani	1.500.000	
411	Pendapatan Reparasi		3.500.000
412	Pendapatan sewa		4.000.000
512	Beban Gaji	850.000	
513	Beban Iklan	600.000	
514	Beban Listrik	360.000	
		21.000.000	21.000.000

Data Penyesuaian akhir periode (31 Desember 2015) adalah :

- a. Sisa perlengkapan masih ada Rp. 700.000
- b. Penghitungan penyusutan kendaraan per tahun adalah 15%.
- c. Pekerjaan reparasi telah selesai dikerjakan tetapi pembayaran belum diterima yaitu sebesar Rp. 2.500.000.
- d. Beban Iklan untuk 1 tahun dibayarkan pada tanggal 31 Agustus 2015.
- e. Beban sewa untuk 7 bulan, dibayarkan pada tanggal 1 Oktober 2015.
- f. Gaji yang belum dibayar Rp. 550.000.
- g. Sampai 31 Desember 2015 pendapatan sewa yang sudah dijalani senilai Rp 1.500.000

Dari data diatas susunlah kedalam jurnal penyesuaian!

KUNCI JAWABAN LKS 2

Dani Service
Jurnal Penyesuaian
Per 31 Desember 2015

(dalam rupiah)

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31/12/2015	Beban Perlengkapan Perlengkapan		2.100.000	2.100.000
31/12/2015	Beban Penyusutan peralatan Akum. Peny. Peral		300.000	300.000
31/12/2015	Piutang Usaha Pendapatan jasa		2.500.000	2.500.000
31/12/2015	Iklan diBayar Dimuka Beban Iklan		400.000	400.000
31/12/2015	Beban Sewa Sewa Dibayar Dimuka		300.000	300.000
31/12/2015	Beban Gaji Utang Gaji		550.000	550.000
31/12/2015	Pendapatan Sewa Sewa Diterima Dimuka		2.500.000	2.500.000

Lampiran 10

Post-test Ayat Jurnal Penyesuaian

Ardian Service
Neraca Saldo
Per 31 Desember 2015

(dalam rupiah)

No Akun	Akun	Debet	Kredit
111	Kas	4.230.000	
112	Piutang Usaha	1.875.000	
113	Iklan Dibayar Dimuka	600.000	
114	Perlengkapan Reparasi	2.530.000	
121	Peralatan Reparasi	5.000.000	
211	Utang Usaha		6.525.000
311	Modal Tn. Ardian		8.100.000
312	Prive Tn. Ardian	700.000	
411	Pendapatan Reparasi		2.500.000
512	Beban Gaji	900.000	
513	Beban Sewa	800.000	
514	Beban Listrik	490.000	
		17.125.000	17.125.000

Data Penyesuaian akhir periode (31 Desember 2015) adalah :

- a. Sisa perlengkapan masih ada Rp. 1.250.000.
- b. Beban Iklan sebesar Rp. 600.000 untuk 4 bulan terhitung mulai 1 November 2015.
- c. Pekerjaan reparasi telah selesai dikerjakan tetapi pembayaran belum diterima yaitu sebesar Rp. 1.200.000.
- d. Gaji yang belum dibayar Rp. 50.000.

Dari data diatas susunlah kedalam jurnal penyesuaian!

KUNCI JAWABAN *POST-TEST*

Ardian Service
Jurnal Penyesuaian
Per 31 Desember 2015

(dalam rupiah)

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31/12/2015	Beban Perlengkapan Perlengkapan		1.280.000	1.280.000
31/12/2015	Beban Iklan Iklan Dibayar Dimuka		300.000	300.000
31/12/2015	Piutang Usaha Pendapatan jasa		1.200.000	1.200.000
31/12/2015	Beban Gaji Utang Gaji		50.000	50.000

Lampiran 11

RPP Kertas Kerja

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMAN 1 Mlati

Mata Pelajaran : Ekonomi Akuntansi

Kelas/Semester : XI / 2

Program : IPS

Alokasi Waktu : @ 45 menit

Pertemuan : 4x45 menit (Siklus I)

Standar Kompetensi : 5. Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa.

Kompetensi Dasar : 5.6 Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa

Indikator :

A. Menyusun Kertas Kerja perusahaan jasa

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mengkaji referensi siswa dapat :

1. Mengetahui pengertian kertas kerja
2. Memahami tujuan penyusunan kertas kerja
3. Memahami akun-akun yang masuk dalam kolom laba rugi dan neraca
4. Menyusun kertas kerja perusahaan jasa

B. Materi Pembelajaran

Terlampir

C. Metode Pembelajaran

- 1) Metode ceramah
- 2) Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share* (TPS)

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I

No	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
1.	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Membuka pelajaran (salam, doa dan presensi). b. Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. c. Apersepsi d. Menginformasikan kompetensi dasar atau tujuan yang akan dicapai serta model pembelajaran yang akan diterapkan. 	10 Menit
2.	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan <i>Pre test</i> kepada siswa sebagai alat untuk mengetahui kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, sebelum guru menyampaikan materi tentang kertas kerja. b. Guru menjelaskan materi tentang kertas kerja dan siswa memperhatikan penjelasan guru tentang kertas kerja. c. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas. d. Guru membagi siswa ke dalam 15 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2 siswa dan satu kelompok terdiri dari 3 siswa. Siswa mengerjakan soal-soal Lembar Kerja Siswa (LKS) secara kelompok dan dikumpulkan. e. Guru memberikan lembar kerja siswa tentang kertas kerja kepada seluruh siswa yang harus dipikirkan secara mandiri oleh masing-masing siswa (<i>thinking</i>). f. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing individu kepada masing-masing pasangannya. g. Setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang benar sesuai pemikiran bersama dan memastikan bahwa setiap siswa dalam 	60 Menit

	<p>kelompok mengetahui jawaban yang benar (<i>Pairing</i>).</p> <p>h. Guru melakukan pengundian untuk mengundi kelompok mana yang berhak maju menyampaikan hasil diskusinya secara bergantian.</p> <p>i. Kelompok yang memiliki nomor undiannya disebutkan oleh guru berhak maju dan menyampaikan hasil diskusinya serta berkewajiban untuk menanggapi masukan dan pertanyaan dari teman ketika diskusi di dalam kelas (<i>Sharing</i>).</p> <p>j. Guru memberikan klarifikasi atas tanggapan dan jawaban yang diberikan oleh kelompok yang maju agar siswa menjadi lebih paham akan materi.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa secara klasikal menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>b. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</p> <p>c. Menutup pelajaran dengan salam dan doa.</p>	10 Menit

Pertemuan II

No	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Membuka pelajaran (salam, doa dan presensi).</p> <p>b. Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti poroses pembelajaran.</p> <p>c. Apersepsi.</p>	10 Menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru membagi siswa sesuai kelompok pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>b. Siswa menyelesaikan presentasi hasil diskusi pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>c. Guru memberikan lembar kerja siswa tentang kertas kerja (2) kepada seluruh siswa yang harus dipikirkan secara mandiri oleh masing-masing siswa (<i>thinking</i>).</p> <p>d. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing individu kepada masing-masing pasangannya.</p> <p>e. Setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang benar sesuai pemikiran bersama dan</p>	60 Menit

	<p>memastikan bahwa setiap siswa dalam kelompok mengetahui jawaban yang benar (<i>Pairing</i>).</p> <p>f. Guru melakukan pengundian untuk mengundi kelompok mana yang berhak maju menyampaikan hasil diskusinya secara bergantian.</p> <p>g. Kelompok yang memiliki nomor undiannya disebutkan oleh guru berhak maju dan menyampaikan hasil diskusinya serta berkewajiban untuk menanggapi masukan dan pertanyaan dari teman ketika diskusi di dalam kelas (<i>Sharing</i>).</p> <p>h. Guru memberikan klarifikasi atas tanggapan dan jawaban yang diberikan oleh kelompok yang maju agar siswa menjadi lebih paham akan materi.</p> <p>i. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang kurang jelas.</p> <p>j. Guru memberikan <i>post test</i> dan siswa secara mandiri mengerjakan soal <i>post-test</i>.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari.</p> <p>b. Menutup pelajaran dengan salam dan doa.</p>	10 Menit

E. Alat dan Sumber Pembelajaran

3. Alat dan Bahan

Alat tulis, papan tulis dan LCD Power Point

4. Sumber Pembelajaran

M.T. Ritonga, dkk. (2007), *Ekonomi Untuk SMA Kelas XI*. Jakarta:

Phibeta Aneka Gama

Kardiman, dkk. (2009). *Prinsip-prinsip Akuntansi 1*. Jakarta: Yudhistira

Lembar Kerja Siswa

F. Penilaian

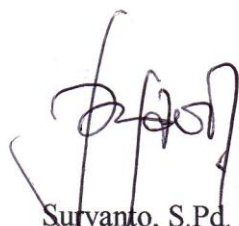
Tes : Latihan soal, *Pre test* dan *Post test*

Sleman, 29 Januari 2016

Menyetujui,

Guru Kolaborator

Peneliti



Suryanto, S.Pd.
NIP. 19751211 200604 1 014



Melina Radiastuti
NIM. 12803241021

Lampiran 12

KERTAS KERJA**A. Pengertian**

Neraca lajur atau kertas kerja adalah suatu kertas berkolom-kolom atau berlajur-lajur yang terdiri dari kolom neracasaldo, ayat jurnal penyesuaian, laporan laba-rugi, dan neraca yang direncanakan secara khusus untuk menghimpun semua data akuntansi yang dibutuhkan pada saat perusahaan akan menyusun laporan keuangan secara sistematis.

B. Tujuan penyusunan neraca lajur

Tujuan penyusunan neraca lajur di antaranya sebagai berikut.

1. Untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan.
2. Untuk menggolongkan dan meringkas informasi dari neraca saldo dan data penyesuaian, sehingga merupakan persiapan sebelum disusun laporan keuangan yang formal.
3. Untuk mempermudah menemukan kesalahan yang mungkin dilakukan dalam membuat jurnal penyesuaian.

C. Bentuk kertas kerja

Pada umumnya Kertas Kerja berbentuk 10 kolom , tetapi dapat juga dibuat dengan 8 kolom , 12 kolom , sesuai dengan kebutuhannya. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar di bawah ini:

Kertas Kerja 10 Kolom

[illegible]

Kertas Kerja 8 Kolom

[illegible]

Kertas Kerja 12 Kolom

[illegible]

Cara Menyusun kertas kerja:

1. Memasukkan saldo-saldo yang terdapat dalam rekening buku besar ke dalam kolom Neraca Saldo (NS) pada formulir neraca lajur, di mana jumlah debit dengan jumlah kredit harus sama.

[illegible]

SALON CANTIK
KERTAS KERJA
PER 31 DESEMBER 2015

[illegible]

5. Menjumlahkan kolom laba rugi dan neraca.

Seandainya kolom laba rugi lebih besar sebelah kredit, berarti laba, maka jumlah laba dipindahkan ke kolom neraca sebelah kredit.

Sebaliknya, jika jumlah dalam kolom laba rugi lebih besar sebelah debit berarti rugi, maka jumlah rugi dipindahkan ke kolom neraca sebelah debit.

SALON CANTIK
KERTAS KERJA
PER 31 DESEMBER 2015

No.	NAMA AKUN	NERACA SALDO		PENYESUAIAN		N.S. DISESUIKAN		LABA RUGI		NERACA	
		Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit
111	Kas	2.390.000				2.390.000				2.390.000	
112	Piutang Usaha	800.000				800.000				800.000	
115	Perlengkapan	2.800.000			a)1.600.000	1.200.000				1.200.000	
116	Sewa dibayar Dimuka	1.200.000			b)500.000	700.000				700.000	
118	Perlitan	16.500.000				16.500.000				16.500.000	
211	Utang usaha		9.090.000				9.090.000				9.090.000
311	Modal Anna		9.980.000				9.980.000				9.980.000
312	Prive Anna	350.000				350.000				350.000	
411	Pendapatan jasa		6.800.000				6.800.000		6.800.000		
512	Beban gaji	1.500.000		d)450.000		1.950.000		1.950.000			
514	Beban listrik, air, dan telepon	170.000				170.000		170.000			
517	Beban lain-lain	160.000				160.000		160.000			
	Jumlah	25.870.000	25.870.000								
513	Beban perlengkapan			a)1.600.000		1.600.000		1.600.000			
515	Beban Sewa			b)500.000		500.000		500.000			
516	Beban Peny. Peralatan			c)250.000		250.000		250.000			
119	Akum.Peny. Perlitan				c)250.000		250.000				250.000
212	Utang gaji Karyawan				d)450.000		450.000				450.000
				2.800.000	2.800.000	26.570.000	26.570.000	4.630.000	6.800.000	21.940.000	19.770.000
	Laba/Rugi							2.170.000	-----	-----	2.170.000
								6.800.000	6.800.000	21.940.000	21.940.000

Pre Test Kertas Kerja

**Melia Laundry
Kertas Kerja
Per 31 Desember 2015**

[illegible]

KUNCI JAWABAN *PRE TEST*

Melia Laundry
Kertas Kerja
Per 31 Desember 2015

No Akun	Keterangan	Neraca Saldo		Jurnal Penyesuaian		Neraca stlh penyesuaian		Laba/Rugi		Neraca	
		Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit
111	Kas	2.000.000				2.000.000				2.000.000	
112	Piutang Usaha	800.000				3.000.000				3.000.000	
113	Perlengkapan	2.400.000				2.400.000				2.400.000	
121	Peralatan	6.000.000				6.000.000				6.000.000	
211	Utang Usaha		5.200.000				5.200.000				5.200.000
311	Modal Ny. Melia		4.500.000				4.500.000				4.500.000
312	Prive Ny. Melia	350.000				350.000				350.000	
411	Pendapatan jasa		3.700.000		c) 2.200.000		5.900.000		5.900.000		
511	Beban Gaji	800.000				800.000		800.000			
512	Beban sewa	700.000			b) 320.000	380.000		380.000			
513	Beban iklan	250.000			d) 225.000	25.000		25.000			
514	Beban Listrik	100.000				100.000		100.000			
		13.400.000	13.400.000								
515	Beban peny. Peralatan			a) 750.000		750.000		750.000			
122	Akum. Peny. Peralatan				a) 750.000		750.000				750.000
114	Sewa dibayar dimuka			b) 320.000		320.000				320.000	
115	Iklan dibayar dimuka			d) 225.000		225.000				225.000	
				3.495.000	3.495.000	16.350.000	16.350.000	2.055.000	5.900.000	14.295.000	10.450.000
	LABA/RUGI							3.845.000			3.845.000
								5.900.000	5.900.000	14.295.000	14.295.000

[illegible]

KUNCI JAWABAN LKS 1

**Dani Service
Kertas Kerja
Per 31 Desember 2015**

No Akun	Keterangan	Neraca Saldo		Jurnal Penyesuaian		Neraca stlh penyesuaian		Laba/Rugi		Neraca	
		Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit
111	Kas	1.890.000				1.890.000				1.890.000	
112	Piutang Usaha	800.000		c)2.500.000		3.300.000				3.300.000	
113	Perlengkapan Reparasi	2.800.000			a)2.100.000	700.000				700.000	
121	Kendaraan	9.500.000				9.500.000				9.500.000	
211	Utang Usaha		6.000.000				6.000.000				6.000.000
311	Modal Tn. Dani		8.000.000				8.000.000				8.000.000
312	Prive Tn. Dani	1.500.000				1.500.000				1.500.000	
411	Pendapatan Usaha		5.000.000		c) 2.500.000		7.500.000		7.500.000		
511	Beban Sewa	700.000		e) 300.000		1.000.000		1.000.000			
512	Beban Gaji	850.000		f) 550.000		1.400.000		1.400.000			
513	Beban Iklan	600.000				600.000		600.000			
514	Beban Listrik	360.000				360.000		360.000			
		19.000.000	19.000.000								
515	Beban Perlengkapan			b)2.100.000		2.100.000		2.100.000			
516	Beban Peny. Kend.			b)950.000		950.000		950.000			
122.1	Akumulasi Peny Kend				b)950.000		950.000				950.000
114	Sewa dibayar dimuka				e) 300.000		300.000				300.000
212	Utang Gaji				f)550.000		550.000				550.000
				5.950.000	5.950.000	23.300.000	23.300.000	6.410.000	7.500.000	16.890.000	15.800.000
	LABA/RUGI							1.090.000			1.090.000
								7.500.000	7.500.000	16.890.000	16.890.000

Lampiran 15
LKS 2 Kertas Kerja

Muda Jaya
Kertas Kerja
Per 31 Desember 2015

No Akun	Keterangan	Neraca Saldo		Jurnal Penyesuaian		Neraca stlh penyesuaian		Laba/Rugi		Neraca	
		Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit
111	Kas	1.000.000									
112	Piutang Usaha	900.000									
114	Perlengkapan	3.000.000									
121	Peralatan	2.000.000									
211	Utang Usaha		2.000.000								
311	Modal Ny. Muda		4.000.000								
312	Prive Ny.Muda	1.000.000									
411	Pendapatan Usaha		3.700.000								
511	Beban Gaji	750.000									
512	Beban Iklan	700.000									
513	Beban Listrik	350.000									
		9.700.000	9.700.000								
514	Beban Perlengkapan										
515	Beban Peny. Peralatan										
121.1	Akumulasi Peny Peral.										
212	Utang Gaji										
	LABA/RUGI										

KUNCI JAWABAN LKS 2

**Muda Jaya
Kertas Kerja
Per 31 Desember 2015**

No Akun	Keterangan	Neraca Saldo		Jurnal Penyesuaian		Neraca stlh penyesuaian		Laba/Rugi		Neraca	
		Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit
111	Kas	1.000.000				1.000.000				1.000.000	
112	Piutang Usaha	900.000		c)250.000		1.150.000				1.150.000	
114	Perlengkapan	3.000.000			a)1.300.000	1.700.000				1.700.000	
121	Peralatan	2.000.000				2.000.000				2.000.000	
211	Utang Usaha		2.000.000				2.000.000				2.000.000
311	Modal Ny. Muda		4.000.000				4.000.000				4.000.000
312	Prive Ny.Muda	1.000.000				1.000.000				1.000.000	
411	Pendapatan Usaha		3.700.000		c) 250.000		3.950.000		3.950.000		
511	Beban Gaji	750.000		d) 450.000		1.200.000		1.200.000			
512	Beban Iklan	700.000				700.000		700.000			
513	Beban Listrik	350.000				350.000		350.000			
		9.700.000	9.700.000								
514	Beban Perlengkapan			a) 1.300.000		1.300.000		1.300.000			
515	Beban Peny. Peralatan			b)240.000		240.000		240.000			
121.1	Akumulasi Peny Peral.				b)240.000		240.000				240.000
212	Utang Gaji				d)450.000		450.000				450.000
				2.240.000	2.240.000	10.640.000	10.640.000	3.790.000	3.950.000	6.850.000	6.690.000
	LABA/RUGI							160.000			160.000
								3.950.000	3.950.000	6.850.000	6.850.000

Lampiran 16

Post Test Kertas Kerja

**Ardian Service
Kertas Kerja
Per 31 Desember 2015**

[illegible]

KUNCI JAWABAN POST TEST

Ardian Service
Kertas Kerja
Per 31 Desember 2015

No Akun	Keterangan	Neraca Saldo		Jurnal Penyesuaian		Neraca stlh penyesuaian		Laba/Rugi		Neraca	
		Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit
111	Kas	4.230.000				4.230.000				4.230.000	
112	Piutang Usaha	1.875.000		c) 1.200.000		3.075.000				3.075.000	
113	Sewa dibayar dimuka	170.000			d) 85.000	85.000				85.000	
114	Iklan dibayar dimuka	120.000			f) 90.000	30.000				30.000	
115	Perlengkapan	2.530.000			a) 1.280.000	1.250.000				1.250.000	
121	Peralatan	7.000.000				7.000.000				7.000.000	
211	Utang Usaha		6.525.000				6.525.000				6.525.000
311	Modal Tn. Ryan		8.100.000				8.100.000				8.100.000
312	Prive Ryan	500.000				500.000				500.000	
411	Pendapatan jasa		2.500.000		c) 1.200.000		3.700.000		3.700.000		
511	Beban Gaji	600.000		e) 50.000		650.000		650.000			
512	Beban Listrik	100.000				100.000		100.000			
		17.125.000	17.125.000								
515	Beban Perlengkapan			a) 1.280.000		1.280.000		1.280.000			
513	Beban Sewa			d) 85.000		85.000		85.000			
212	Utang gaji				e) 50.000		50.000				50.000
514	Beban iklan			f) 90.000		90.000		90.000			
				2.705.000	2.705.000	18.375.000	18.375.000	2.205.000	3.700.000	16.170.000	14.675.000
	LABA/RUGI							1.495.000			1.495.000
								3.700.000	3.700.000	16.170.000	16.170.000

Lampiran 17

Daftar Nilai Siklus I

NO	NAMA	Nilai			
		<i>Pre test</i>	LKS 1	LKS 2	<i>Post test</i>
1	Afanin Nisrina F.	48	90	77	85
2	Afrida Muarifa	38	100	84	85
3	Ahmad Husain H.	75	100	77	48
4	Amirul Aziz	13	100	88	65
5	Angeline Pricillia C.K.	8	100	-	-
6	Anita Trihaardiyati P.	61	100	76	75
7	Ardian Enggar H.D.P.	75	100	73	73
8	Aufana Luthfi I.	23	80	78	95
9	Awan Rahadiyan	8	100	50	75
10	Bayhaqi Iqbal F.	16	100	73	45
11	Diki Ari Setiawan	8	100	88	50
12	Dinda Agnaresta A.	38	100	78	80
13	Dyah Puji Lestari	61	100	76	75
14	Endah Isnainy K.P.	58	100	77	80
15	Fatikha Silastuti S.	26	100	80	95
16	Felinda Nurmalita	51	100	80	75
17	Frida Dwi Hapsari	38	100	84	80
18	Halimatussa'diyah	23	100	80	90
19	Harlisa Dinda L.	48	85	75	80
20	Kiska Alfiania	-	-	65	65
21	Mafaza A	13	80	78	80
22	Muhammad Abi L.	48	100	77	75
23	Mutiara Diah N.	56	100	77	80
24	Nabila Ramadhina Z.	43	100	78	75
25	Nur Hakiki	48	100	86	90
26	Nurma Fiqi A.	-	-	65	80
27	Nurul Anif Khusna C.	51	100	86	87
28	Repo Nursaputra	25	100	50	73
29	Suciana Nur Aulia	48	85	75	85
30	Vika Aprilia N.	48	90	77	80
31	Wahyuni Rachmawati	48	100	80	95
Rata-rata		39,44	96,90	76,27	77,2
Siswa yang belum tuntas		93,10%			23,33%
Siswa yang tuntas		6,90%			76,67%

Lampiran 18

Daftar nilai *Pre Test* dan *Post Test* siklus I

NO	NAMA	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	Afanin Nisrina F.	48	85
2	Afrida Muarifa	38	85
3	Ahmad Husain H.	75	48
4	Amirul Aziz	13	65
5	Anita Trihaardiyati P.	61	75
6	Ardian Enggar H.D.P.	75	73
7	Aufana Luthfi I.	23	95
8	Awan Rahadiyan	8	75
9	Bayhaqi Iqbal F.	16	45
10	Diki Ari Setiawan	8	50
11	Dinda Agnaresta A.	38	80
12	Dyah Puji Lestari	61	75
13	Endah Isnainy K.P.	58	80
14	Fatikha Silastuti S.	26	95
15	Felinda Nurmalita	51	75
16	Frida Dwi Hapsari	38	80
17	Halimatussa'diyah	23	90
18	Harlisa Dinda L.	48	80
19	Mafaza A	13	80
20	Muhammad Abi L.	48	75
21	Mutiara Diah N.	56	80
22	Nabila Ramadhina Z.	43	75
23	Nur Hakiki	48	90
24	Nurul Anif Khusna C.	51	87
25	Repo Nursaputra	25	73
26	Suciana Nur Aulia	48	85
27	Vika Aprilia N.	48	80
28	Wahyuni Rachmawati	48	95
Rata-rata		40,57	77,53
Siswa yang Belum Tuntas		92,86%	21,43%
Siswa yang Tuntas		7,14%	78,57%

Lampiran 19

Daftar Nilai Siklus II

NO	NAMA	Nilai			
		<i>Pre test</i>	LKS 1	LKS 2	<i>Post test</i>
1	Afanin Nisrina F.	80	95	95	97
2	Afrida Muarifa	68	100	100	100
3	Ahmad Husain H.	68	95	97	100
4	Amirul Aziz	30	70	95	100
5	Angeline Pricillia C.K.	-	-	-	-
6	Anita Trihaardiyati P.	68	100	100	100
7	Ardian Enggar H.D.P.	65	95	-	-
8	Aufana Luthfi I.	68	100	100	70
9	Awan Rahadiyan	13	100	97	90
10	Bayhaqi Iqbal F.	30	100	97	100
11	Diki Ari Setiawan	20	70	95	100
12	Dinda Agnaresta A.	30	100	100	100
13	Dyah Puji Lestari	65	100	100	100
14	Endah Isnainy K.P.	70	100	100	100
15	Fatikha Silastuti S.	50	100	100	100
16	Felinda Nurmalita	75	98	100	100
17	Frida Dwi Hapsari	65	100	100	100
18	Halimatussa'diyah	52	100	-	-
19	Harlisa Dinda L.	60	100	100	95
20	Kiska Alfiania	68	100	95	100
21	Mafaza A	70	100	100	100
22	Muhammad Abi L.	33	100	-	-
23	Mutiara Diah N.	68	100	-	-
24	Nabila Ramadhina Z.	63	100	100	100
25	Nur Hakiki	33	100	100	73
26	Nurma Fiqi A.	70	100	95	90
27	Nurul Anif Khusna C.	73	100	100	95
28	Repo Nursaputra	15	100	97	80
29	Suciana Nur Aulia	30	100	100	90
30	Vika Aprilia N.	75	95	95	100
31	Wahyuni Rachmawati	70	98	100	100
Rata-rata		54,83	97,2	98,38	95,38
Siswa yang belum tuntas		90%			7,69%
Siswa yang tuntas		10%			92,31%

Lampiran 20

Daftar nilai *Pre Test* dan *Post Test* siklus II

No	Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	Afanin Nisrina F.	80	97
2	Afrida Muarifa	68	100
3	Ahmad Husain H.	68	100
4	Amirul Aziz	30	100
5	Anita Trihaardiyati P.	68	100
6	Aufana Luthfi I.	68	70
7	Awan Rahadiyan	13	90
8	Bayhaqi Iqbal F.	30	100
9	Diki Ari Setiawan	20	100
10	Dinda Agnaresta A.	30	100
11	Dyah Puji Lestari	65	100
12	Endah Isnainy K.P.	70	100
13	Fatikha Silastuti S.	50	100
14	Felinda Nurmalita	75	100
15	Frida Dwi Hapsari	65	100
16	Harlisa Dinda L.	60	95
17	Kiska Alfiania	68	100
18	Mafaza A	70	100
19	Nabila Ramadhina Z.	63	100
20	Nur Hakiki	33	73
21	Nurma Fiqi A.	70	90
22	Nurul Anif Khusna C.	73	95
23	Repo Nursaputra	15	80
24	Suciana Nur Aulia	30	90
25	Vika Aprilia N.	75	100
26	Wahyuni Rachmawati	70	100
Rata-rata		54,88	95,38
Siswa yang Belum Tuntas		88,46%	7,69%
Siswa yang Tuntas		11,54%	92,31%

Lampiran 21

Daftar perbandingan hasil *Pre Test* dan *Post Test* siklus I dengan II

NO	NAMA	<i>Pre test</i> Siklus I	<i>Pre test</i> siklus II	<i>Post Test</i> Siklus I	<i>Post-test</i> Siklus II
1	Afanin Nisrina F.	48	80	85	97
2	Afrida Muarifa	38	68	85	100
3	Ahmad Husain H.	75	68	48	100
4	Amirul Aziz	13	30	65	100
5	Anita Trihaardiyati P.	61	68	75	100
6	Aufana Luthfi I.	23	68	95	70
7	Awan Rahadiyan	8	13	75	90
8	Bayhaqi Iqbal F.	16	30	45	100
9	Diki Ari Setiawan	8	20	50	100
10	Dinda Agnaresta A.	38	30	80	100
11	Dyah Puji Lestari	61	65	75	100
12	Endah Isnainy K.P.	58	70	80	100
13	Fatikha Silastuti S.	26	50	95	100
14	Felinda Nurmalita	51	75	75	100
15	Frida Dwi Hapsari	38	65	80	100
16	Harlisa Dinda L.	48	60	80	95
17	Mafaza A	13	70	80	100
18	Nabila Ramadhina Z.	43	63	75	100
19	Nur Hakiki	48	33	90	73
20	Nurul Anif Khusna C.	51	73	87	95
21	Repo Nursaputra	25	15	73	80
22	Suciana Nur Aulia	48	30	85	90
23	Vika Aprilia N.	48	75	80	100
24	Wahyuni Rachmawati	48	70	95	100
Rata-rata		38,92	77,21	53,71	95,42
Siswa yang Belum Tuntas		95,83 %	20,83%	87,5%	8,33%
Siswa yang Tuntas		4,17%	79,17%	12,5%	91,67%

Lampiran 22

Lembar Catatan Lapangan

Siklus/Pertemuan :

Hari/tanggal :

Kelas :

Jam Ke :

Materi :

Nama Observer:

Catatan Hasil Pengamatan :

Indikator Pengamatan :

1. Kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan proses pembelajaran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Hambatan guru dalam proses pembelajaran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

4. Hambatan siswa dalam proses pembelajaran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Keterangan:

Apabila tempat yang disediakan tidak mencukupi, tuliskan hasil pengamatan pada lembar kosong.

Yogyakarta, Februari 2016

(Nama Observer)

Lampiran 23. Foto Pelaksanaan Penelitian



Tahap *Thinking* Siklus I



Tahap *Pairing* Siklus I



Tahap *Sharing* Siklus I



Tahap *Thinking* Siklus II



Tahap *Pairing* Siklus II



Tahap *Sharing* Siklus II



Observer

Lampiran 24. Surat Ijin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
 Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 338 / 2016

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
 Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
 Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
 Nomor : 070/Kesbang/313/2016
 Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 26 Januari 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : MELINA RADIASTUTI
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12803241021
 Program/Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo Yogyakarta
 Alamat Rumah : Kloncoman Pandowoharjo Sleman
 No. Telp / HP : 085729002769
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN MODEL THINK PAIR
 SHARE UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA
 KOMETENSI DASAR MEMBUAT IKHTISAR SIKLUS AKUNTANSI
 PERUSAHAAN JASA SISWA KELAS XI IPS 1 SMA N 1 MLATI TAHUN
 AJARAN 2015/2016**
 Lokasi : SMA N 1 Mlati Sleman
 Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 26 Januari 2016 s/d 26 April 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 26 Januari 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Mlati
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Mlati
6. Ka. SMA N 1 Mlati Sleman
7. Dekan Fak. Ekonomi UNY
8. Yang Bersangkutan

Doc. No.	:	F/64/TA.US/422/ST-KLR/04
Revisi	:	0
Tgl. Berlaku	:	2 Januari 2016



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAHA
SMA NEGERI 1 MLATI**

Cebongan, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55286
Telepon (0274) 865856, Faksimile (0274) 865856
Website: www.sman1mlati.sch.id. E-mail: smasatumlati@yahoo.co.id



**SURAT KETERANGAN
Nomor : 423.6 / 876 / 2016**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. ARIS SUTARDI**
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mlati

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **MELINA RADIASTUTI**
NIM : 12803241021
Program Studi : S1 / Pendidikan Akuntansi
Nama Sekolah : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat sekolah : Jl. Karangmalang, Sleman, Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian, observasi dan pengambilan data di SMA Negeri 1 Mlati untuk Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN MODEL THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA KOMPETENSI DASAR MEMBUAT IKHTISAR SIKLUS AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA SISWA KELAS XI IPS-1 SMA NEGERI 1 MLATI TAHUN AJARAN 2015/2016"**. Adapun pelaksanaan penelitian berlangsung mulai tanggal 26 Januari 2016 s.d. 26 April 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Mlati, 8 Juni 2016
Kepala SMA N 1 Mlati,

[Signature]
Drs. ARIS SUTARDI
Pembina, IV/a
NIP 19640128 199003 1 003